

MASA DEPAN MADURA

SAUDARA DARI TIMOR

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 59 TAHUN IV ★ 29 AGUSTUS 2008

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)



PEMILU 2009
yang
MEMERDEKAKAN

Hemat Listrik saat ini untuk **Masa Depan** kami ...

“Ingatkan keluarga dan
sahabat kita untuk
menggunakan listrik
secara hemat,
... **Nyalakan seperlunya,
matikan selebihnya**”



PT PLN (Persero)

Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik



Sampul
desain:esero
karikatur:dendy

Edisi No.59/Th.IV/29 Agustus 2008

DARI REDAKSI 4
 VISI BERITA 5
 SURAT PEMBACA 6
 BERITA TERDEPAN 8
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

LENTERA

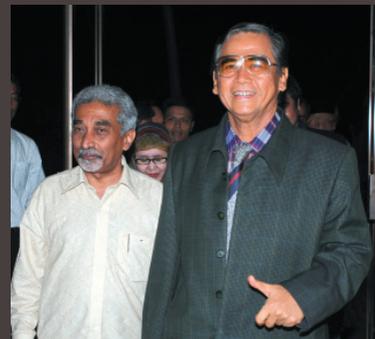
34



MASA DEPAN MADURA

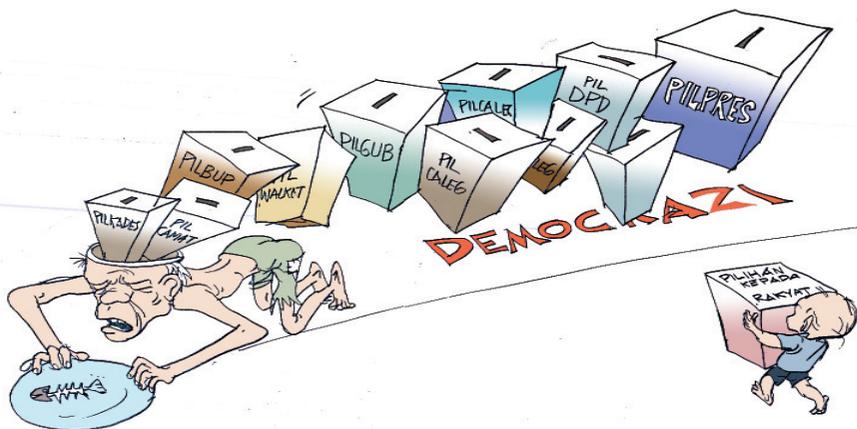
Salah satu kenangan terindah dalam Tour Sepeda Sehat ASSA Keliling Jawa-Madura adalah ketika mengelilingi Pulau Madura.

40



SAUDARA DARI TIMOR

Syaykh AS Panji Gumilang dan Mari Alkatiri saling bertukar pikiran tentang yang terbaik untuk Timor Leste.



BERITA UTAMA

PEMILU 2009 YANG MEMERDEKAKAN | 14

Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-63 (17 Agustus 1945-17 Agustus 2008), diwarnai suasana kampanye Pemilu 2009 yang sudah digulirkan sejak 12 Juli 2008. Bendera dan slogan-slogan 34 Partai Politik (Parpol) peserta Pemilu 2009, yang bernada (berjanji) menyejahterakan (memerdekakan rakyat dari kemiskinan) terpampang di beberapa tempat.

Bonsai dan Bayi Ajaib Pemilu 2009 17
 Inkonsistensi Electoral Threshold 21
 Pemilu 2009, Kesepuluh 22

LINTAS TAJUK
 Usia Muda Bukan Jaminan 27

BERITA NASIONAL
 Pelajaran Bagi Polisi 30
 Saat Guru Menjadi Sales 32

BERITA POLITIK
 Antara Dua Tuan 45

BERITA EKONOMI
 Merpatiku Sakit-Sakitan 46

BERITA PUBLIK
 Jalur Ganda Pembelah Bukit 48

BERITA HUKUM
 Akibat Kuitansi Fiktif 49



BERITA FEATURE
 Tendangan Tanpa Bayangan 50

BERITA MEDIA
 Berebut Kue di Dunia Maya 52

BERITA TOKOH
 Prabowo Subianto, Jusuf Kalla, AM Fatwa 56
 Syafii Ma'arif, Mahfud MD, Erwin Aksa 57



BERITA BUDAYA
 Mengembalikan Kejayaan Danau Toba 58

BERITA MANCANEGERA
 Setelah Musharraf Pergi 60

BERITA DAERAH
 Jalan Panjang Humbahas 63
 Di Balik Proyek Embung 64

BERITA BUKU
 Komik Biografi Tokoh 65



BERITA KHAS
 Perang Puskesmas Melawan AIDS 27



BERITA IPTEK
 Demam BlackBerry 61



BERITA HUMANIORA
 Membuat Balita Lebih Cerdas 56

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):

Mangatur Lorielcide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

SEKRETARIS REDAKSI

Retno Handayani

REDAKTUR:

Suryo Pranoto

Marjuka Situmorang

STAF REDAKSI:

Samsuri, Nawawi, Ikhwan Triatmo, Sarjiman,

Doan Adikara Pudan, Amron Ritonga, Dian Gina

Rahayu, Bantu Hotsan, Nur Azizah

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward

KARIKATURIS:

Dendy Hendrias

DESAIN GRAFIS:

ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:

Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala), Bontor

Simanullang, Jawa Barat: Ade Wiharyana (Kepala),

Bernard Sihite, Prana Citra, Herman Efendy,

Tarakan: Sudirman Leonard Pohan, Amerika

Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyal Basri (Philadelphia)

PENERBIT:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto

Sri Wahyuningsih

KEUANGAN DAN UMUM:

Mangatur Lorielcide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim

Marjuka Situmorang

Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. Bukit Duri Tanjung IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474

Fax. (021) 83787235

IKLAN: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No.

32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 - 32195353

E-MAIL:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

PERCETAKAN:

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



INDONESIA BANGKIT: Syaykh AS Panji Gumilang (kanan) bertemu dengan sejumlah pejabat pemerintah daerah saat tim ASSA mengelilingi Madura. Di antaranya Pemda Kabupaten Pamekasan yang diwakili oleh Asisten Sekda Drs H Atok Suhadi (kiri)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,*

Negara Republik Indonesia baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-63. Semarak pesta ulang tahun kemerdekaan kali ini sedikit berbeda dengan biasanya karena bersamaan dengan masa kampanye Pemilu 2009 yang sudah dimulai sejak Juli lalu.

Dari lima puluhan partai politik yang mendaftar ke KPU, akhirnya 34 Parpol berhak mengikuti Pemilu 2009 setelah dinyatakan memenuhi syarat sesuai dengan undang-undang. Ke-34 Parpol tersebut terdiri dari 18 partai lama yakni partai-partai peserta Pemilu 2004 yang memiliki kursi di DPR periode 2004-2009. Sedangkan 16 partai lainnya adalah partai baru, yakni partai yang benar-benar baru dibentuk maupun partai lama dengan wajah baru, alias peserta pemilu 2004 yang kemudian mengganti nama.

Banyaknya Parpol ini, membuat masyarakat agak susah mengenalinya satu persatu. Maka untuk memperkenalkan parpol-parpol apa saja peserta pemilu kali ini, kami menuangkannya dalam Berita Utama.

Di rubrik Lentera kami masih melanjutkan laporan perjalanan tim sepeda Al Zaytun mengelilingi Jawa-Madura. Kali ini, kami menulis ide-ide cemerlang Syaykh AS Panji Gumilang tentang Pulau Madura setelah melihat dan menginjakkan kaki selama beberapa hari di pulau yang indah dan ramah tersebut.

Dalam rubrik Berita Khas, pada edisi ini kami menceritakan upaya Puskesmas, khususnya Puskesmas Kramat Jati dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS. Di rubrik Berita Nasional, kami mengangkat berita tentang pembunuhan berantai yang dilakukan oleh Very Idam Henyansah alias Ryan yang cukup menghebohkan negeri ini.

Tulisan yang lebih ringan kami sajikan dalam rubrik Humaniora yang mengulas tentang cara membuat balita lebih cerdas. Sementara kiprah Andy F Noya dengan tayangan Kick Andy yang dipandunya kami muat dalam rubrik Feature. Dalam rubrik Berita Iptek kali ini kami menulis tentang demam BlackBerry, sementara dalam rubrik Berita Buku kami angkat mengenai buku komik biografi.

Masih banyak lagi berita-berita menarik dan mendidik yang kami sodorkan ke ruang baca Anda, di antaranya, berita tokoh, berita media, berita publik, lintas tajuk, dan berita budaya yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan Anda.

Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan semoga berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menuju Pemilu 2009

Suasana perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-63 tahun ini diwarnai kampanye panjang Pemilu 2009 yang sudah dimulai sejak 12 Juli 2008. Sebanyak 34 Partai Politik (Parpol) peserta Pemilu 2009 yang akan diselenggarakan 9 April 2009, sudah mulai mengumbar janji akan memperjuangkan kepentingan rakyat banyak, untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

Pemilu 2009 adalah Pemilu kesepuluh sepanjang perjalanan Indonesia merdeka. Sebelumnya, kita sudah menyelenggarakan sembilan kali Pemilu yakni satu kali era Soekarno (1955), enam kali era Soeharto (1971, 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997), serta dua kali era reformasi (1999 dan 2004).

Pemilu adalah suatu kegiatan penting dalam rangka perwujudan kedaulatan rakyat (demokrasi), yang juga lazim kita sebut sebagai pesta demokrasi. Suatu kesempatan rakyat untuk memilih wakil dan pemimpinnya secara demokratis demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Mengandung makna, bahwa demokrasi haruslah berbuah kemerdekaan rakyat dan kesejahteraan rakyat. Bukankah demokrasi juga berarti dari rakyat dan untuk rakyat?

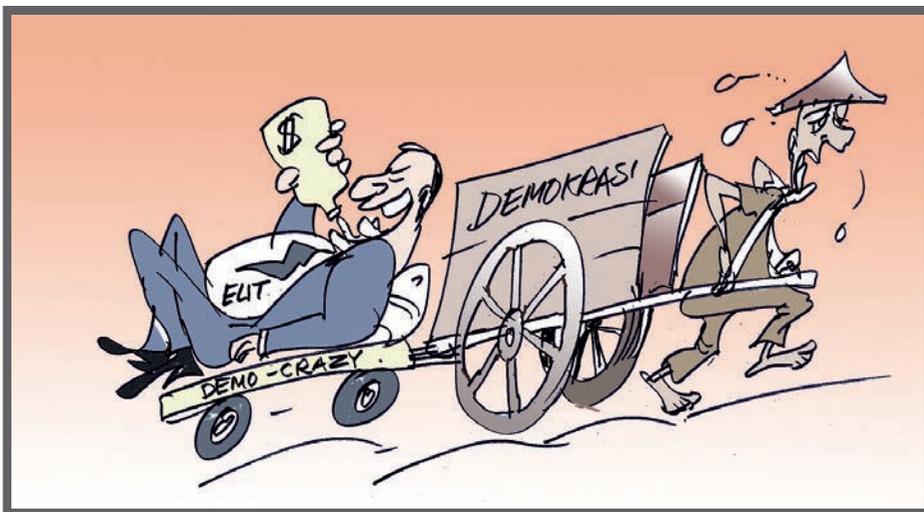
Namun tujuan demokrasi ini, di negeri ini, tampaknya masih memerlukan waktu untuk mencapainya. Sejarah sembilan kali penyelenggaraan Pemilu di Indonesia cukup berharga menjadi bahan pelajaran bagi kita. Sejak Pemilu 1955 sampai Pemilu 2004 menunjukkan bahwa rakyat selalu siap dan tertib menggunakan hak pilihnya. Sembilan kali Pemilu itu selalu berjalan lancar dan aman. Rakyat banyak ternyata sangat siap berdemokrasi, kendati dalam perjalanan itu juga kadang diwarnai tekanan dari pihak berkuasa atau elit politik.

Pengalaman sejarah Pemilu di Indonesia menunjukkan justru para elit politik, para pemimpin, yang tidak siap berdemokrasi. Pemilu pertama, 1955, yang sukses di tingkat penyelenggaraan (partisipasi aktif rakyat), ternyata gagal di tingkat elit. Dewan Konstituante hasil pilihan rakyat 1955, tidak berhasil mengemban amanat rakyat. Mereka mementingkan diri dan kelompok sendiri sehingga gagal menyepakati konstitusi. Sampai akhirnya Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959, membubarkan Dewan Konstituante dan menyatakan kembali ke UUD 1945.

Ketidaksiapan para elit politik untuk berdemokrasi, harus dibayar mahal dengan bertumpunya kekuasaan di tangan satu orang yang melahirkan Demokrasi Terpimpin dan presiden seumur hidup. Lalu meledak kudeta gagal G-30-S/PKI yang dilanjutkan terjadinya krisis politik dan ekonomi, mengakibatkan Bung Karno dilengserkan oleh MPRS dihentikan Pak Harto, seorang jenderal. Lahirlah Orde Baru dengan kendaraan politik Golkar sebagai perpanjangan tangan militer yang menonjolkan stabilitas.

Pembangunan berlangsung sedemikian rupa, namun kebebasan terasa terlalu lama dikekang demi stabilitas nasional. Pemilu berlangsung sebagai kegiatan rutinitas dan nyaris kehilangan roh. Pak Harto memegang tampuk kekuasaan dengan perkasa, dan nyaris tidak ada elit politik yang punya nyali mengoreksinya apalagi menentangnya.

Sampai akhirnya, mahasiswa bergerak menggulirkan reformasi dan memaksa Pak Harto mundur. Para elit politik pun bangun dari nyali keroposnya, juga berteriak menjadi reformis. Rakyat pun terkesima dan spontan menyambut suka cita. Telah muncul harapan baru, era reformasi yang merupakan



era demokratisasi, diharapkan akan memerdekakan dan menyejahterakan rakyat.

Dalam era reformasi telah berlangsung dua kali Pemilu legislatif dan satu kali Pemilu Presiden (dua putaran) serta ratusan kali Pilkada. Ternyata, Forum Rektor Indonesia (FRI) dalam Konvensi Kampus V dan Temu Tahunan XI di kampus Universitas Islam Indonesia (UII) Yogya (4-5/8/2008) merekomendasikan, Indonesia belum juga menghasilkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan belum meningkatkan kesejahteraan rakyat secara bermakna.

Maka, dalam suasana kampanye menuju Pemilu 2009 saat ini, para elit politik harus mengantisipasi jangan sampai rakyat semakin jenuh dan apatis. Gejala ke arah ini terindikasi dari semakin banyaknya golongan putih (Golput) pada Pemilu dan Pilkada. Jangan sampai rakyat menjadi jenuh dan tidak percaya lagi pada itikad baik politisi (parpol) karena apa yang dijanjikan pada saat kampanye ternyata tidak diwujudkan dalam bentuk program untuk memerdekakan rakyat dari belenggu kemiskinan dan ketidakpastian hukum (keadilan). Malah para politisi dengan tanpa peduli etika politik mempraktikkan hedonisme egoistik, dan korupsi.

Sebagaimana terjadi hari-hari ini, secara kasat mata ketidakadilan masih terlihat (terasa) merajalela. Para politisi masih banyak yang mempraktikkan moralitas rendah dengan mengutamakan memperkaya diri sendiri (korupsi), bahkan ada yang sambil main perempuan. Satu-dua orang telah ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). ■



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474 Fax. (021) 83787235

Citra Semu Iklan Parpol

Maraknya iklan parpol lewat media belakangan ini semata-mata untuk menarik simpati masyarakat. Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap parpol menampilkan dirinya seakan mempresentasikan keinginan masyarakat negeri ini dan seluruhnya dipoles sedemikian rupa hingga pesan yang disampaikan menjadi sesuatu yang layak diapresiasi masyarakat kita. Untuk menyambut pesta demokrasi 2009 nanti, selama sembilan bulan, semua parpol akan gencar beriklan lewat ragam media. Hampir di setiap ruas jalan terpampang iklan-iklan parpol yang mengaku pembawa aspirasi rakyat. Bukan hanya itu, beberapa pem-

buatan citra itu disodorkan lewat media, menjadi konsumsi publik. Hampir seluruh iklan menampilkan pemimpin yang merakyat. Citra itu dibuat seakan mereka hidup dalam rasa dan penderitaan yang sama dengan masyarakat. Namun sesungguhnya tidak. Apa yang mesti kita ungkapkan untuk masyarakat kita adalah sesuatu yang menjadi tanggung jawab para *agent of change* bukan kemudian membeo pada apa yang telah disuguhi. Sudah saatnya masyarakat diberikan pandangan-pandangan yang lebih kritis menyingkap rahasia terdalam hasrat kekuasaan yang selalu berorientasi pragmatis-politik.

M SAID MARSAOLY
marsaoly@yahoo.co.id

Politikus Berwajah Artis

Peralihan profesi merupakan satu hal yang mungkin terjadi. Seperti Rano Karno, sang aktor Si Doel Anak Sekolahan yang kini menjadi politikus sebagai Wakil Bupati Tangerang. Rano Karno yang dulu bergelut dengan dunia hiburan, kini harus rela mengubah aktivitasnya masuk dunia politik. Sebagai wakil bupati, dia harus mampu bekerja dengan disiplin. Tidak hanya rutinitas berkantor pada pagi hari, ia juga harus mampu melayani kebutuhan dan aspirasi rakyat di luar tugas dinas. Tak hanya Rano Karno, Primus Yustisio

juga mulai melirik dunia politik. Ia mencalonkan diri menjadi calon bupati Subang, Jawa Barat. Memang dalam undang-undang tidak ada larangan seorang artis menjadi politikus. Tetapi masalahnya, akankah mereka hanya mengandalkan popularitas sebagai artis tanpa memahami ilmu-ilmu pemerintahan? Jika hal ini terjadi, bangsa ini menjadi semakin kacau karena amanah mengatur negara sudah dipasrahkan kepada orang yang tidak kompeten dalam bidangnya.

MUHAMMAD RAJAB
muh_rajab@plasa.com

Waspada Politisasi Masalah Papua

Masalah Papua secara politis kerap kali dimanfaatkan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk dipolitisasi di forum internasional. Ada upaya dari LSM untuk menggunakan orang-orang terkenal seperti Desmond Tutu (Peraih Nobel Perdamaian) untuk melobi PBB guna mengangkat isu Papua ke forum internasional. Banyak LSM luar negeri yang mencoba menggugat masalah-masalah dalam negeri Indonesia terutama yang berkaitan dengan TNI. Beberapa LSM yang berbasis di Eropa dan Amerika Utara menggugat persoalan hak asasi manusia di Papua, Aceh, dan Poso dengan berbagai alasan. Permintaan Kongres AS, atas rekomendasi LSM Internasional ETAN, kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agar memberikan pembebasan bersyarat kepada dua anggota OPM, terpidana kasus pengibaran bendera Bintang Kejora, jelas-jelas merupakan ikut campur tangan asing terhadap hukum Indonesia, sebab sistem hukum kita punya independensi sendiri. Aspirasi yang disampaikan para anggota Kongres AS tersebut merupakan bagian dari manuver politik LSM Internasional dalam menginternasionalisasikan persoalan Papua. Untuk itu, bangsa Indonesia harus waspada terhadap manuver politik disintegrasi bangsa yang dilakukan OPM maupun intervensi pihak-pihak luar termasuk LSM, baik dalam dan luar negeri.

MUCHTAR HAMID
muchtart.hamid@gmail.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN

BERITA INDONESIA

Halaman

Jacket Cover
Cover 2
Cover 2 Plus
Cover 3
Cover 3 Plus
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)
1 Hlm Dalam (Full Page)
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)
Advertorial / Pariwara
2/3 Hlm Vertical Trimed
2/3 Hlm Horizontal Trimed
1/2 Hlm Horizontal Trimed
1/2 Hlm Vertical Trimed
1/3 Hlm Vertical Trimed
1/3 Hlm Horizontal Trimed

Ukuran

204 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
204 x 213 mm
153 x 268 mm
102 x 268 mm
204 x 134 mm
204 x 67 mm
51 x 268 mm

Harga

Rp. 40.000.000
Rp. 20.000.000
Rp. 35.000.000
Rp. 17.000.000
Rp. 30.000.000
Rp. 25.000.000
Rp. 12.000.000
Rp. 25.000.000
Rp. 32.000.000
Rp. 12.000.000
Rp. 9.000.000
Rp. 8.000.000
Rp. 7.000.000
Rp. 6.000.000
Rp. 4.000.000
Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri)
minimal lima kali pemuatan

@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

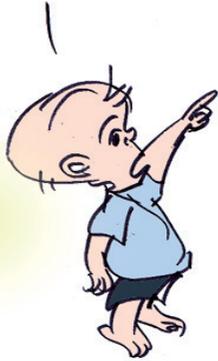
Telp. (021) 83701736, 8292735, 70930474
Fax. (021) 83787235

RALAT

Pada Berita Indonesia Edisi 58 halaman 41 Kolom 1-2 tertulis: Ketika itu, ASSA sudah ditunggu oleh Bupati Batang A. Taufik ...

Seharusnya: Ketika itu, ASSA sudah ditunggu oleh Kepala Bagian Sosial Pemda Batang A. Taufik mewakili Bupati Batang H. Bambang Bintoro, SE ...

BAJU
UNTUK KORUPTOR
KOK BANYAK
SERALI PAK ?



BELUM TAHU,
KORUPTOR
SEABREK-
ABREK ?

Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec. Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Ramping No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289. **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf VII Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejangik No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009. **MEDAN** : H.M. Aulia Effendi Panggabean, Jl. Kelambir V/ Gang Kalpataru No. 18, Tanjung Gusta Helvetia, Sumatera Utara - 20147 - **JAWA BARAT** : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung - **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 - **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

SEMUA DAPAT

Perkembangan kasus aliran dana Bank Indonesia (BI) merambat ke mana-mana. Setelah menyeret beberapa pejabat BI ke tahanan, kasus ini kemudian merangsek ke DPR RI, Menteri, Kejaksaan Agung, dan Ketua BPK.

Berawal dari sebuah surat kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 14 November 2006. Surat yang dikirimkan oleh Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Anwar Nasution itu berisi laporan adanya aliran dana Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPMI) sebesar Rp 68,5 milyar untuk kepentingan bantuan hukum para mantan pejabat BI yang sedang menjalani proses hukum dalam perkara dugaan korupsi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Selain itu disebutkan pula adanya aliran dana sebesar Rp 31,5 milyar kepada Komisi IX DPR periode 1999-2004. Semenjak surat itu jatuh ke tangan KPK, cerita berkembang ke mana-mana.

Sejumlah pejabat Bank Indonesia (BI) seperti Rusli Simanjuntak, Oey Hoey Tiong, mantan Gubernur BI Burhanuddin sudah dijadikan tersangka. Seorang tersangka dari DPR yakni Hamka Yamdhu YR juga telah ditahan. Kemungkinan, anggota dewan yang lain akan lebih banyak lagi menyusul Hamka. Karena, berdasarkan kesaksian Hamka, semua anggota Komisi IX DPR RI periode 1999-2004 menerima kucuran dana BI tersebut.

Berdasarkan kesaksian itu pulalah akhirnya dua menteri Kabinet Indonesia Bersatu yakni Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Paskah Suzetta dan Menteri Kehutanan MS Kaban juga diperiksa karena dianggap juga ikut menerima dana dari BI. Kedua mantan anggota Komisi IX DPR RI periode 1999-2004 itu sudah dua kali diminta keterangan oleh KPK.

Dalam perkembangannya, KPK yang menyelidiki aliran dana BLBI Rp 100 milyar itu secara keseluruhan - tidak hanya aliran dana ke DPR - juga menemukan adanya dugaan aliran dana ke Kejaksaan Agung (Kejagung). Dugaan itu muncul setelah dalam sidang di Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi, Ben-



dahara YPMI Ratnawati Priyono yang diperiksa sebagai saksi menyebutkan adanya dana diseminasi BLBI ke Kejagung sebesar Rp 13,5 milyar.

Saksi lainnya, mantan Bendahara YPMI Roswita juga mengatakan, ada honor untuk kesuksesan (*success fee*) ke Kejagung sebesar Rp 1 milyar untuk penerbitan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3) kasus dugaan korupsi dengan tersangka mantan Gubernur BI Soedradjad Djiwandono.

Ketika kesaksian tersebut dikonfirmasi wartawan ke Kejagung, mereka dengan tegas membantah. Demikian juga mengenai kesaksian Iwan Prawiranata dari YPMI yang di berita acara pemeriksaan (BAP) sempat mengaku memberikan uang kepada kejaksaan sebesar 13,5 milyar rupiah, juga dibantah Direktur Penuntutan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Salman Maryadi. Kemudian, ternyata pada persidangan, Iwan Prawiranata mencabut

Seperti bumerang, kasus ini juga sempat berbalik hendak menyerang Ketua BPK Anwar Nasution

pengakuannya tersebut dan mengatakan sebaliknya.

Menurut pengamat, pihak Kejagung bisa saja membantah menerima dana itu. Namun, dari surat ketua BPK kepada KPK, Kejagung juga diduga kecipratan. Dananya kemungkinan diberikan melalui perantara. Dikatakan demikian, karena

dalam suratnya, Anwar menyebut total dana untuk bantuan hukum mantan pejabat BI yang menjadi tersangka kasus BLBI senilai Rp 96,25 milyar. Rinciannya, dari YPMI Rp 68,5 milyar dan dari anggaran resmi BI Rp 27,75 milyar.

Dana tersebut diberikan kepada mantan Gubernur BI J. Soedradjad Djiwandono Rp 28,41 milyar, mantan Deputy Gubernur BI Iwan R. Prawiranata Rp 13,5 milyar, mantan Direktur BI Heru Suprptomoto Rp 16,7 milyar, mantan Direktur BI Hendrobudianto Rp 16,7 milyar, dan mantan Direktur BI Paul Sutopo Rp 16,7 milyar. Selain itu, masih ada dana bantuan hukum gabungan untuk Heru, Hendro, dan Paul sebesar Rp 4,09 milyar.

Berdasarkan surat itu, dari total dana bantuan hukum Rp 96,25 milyar itu ternyata tidak seluruhnya dipergunakan untuk membayar pengacara. Sebab, menurut Anwar, total dana untuk pengacara hanya

Rp 27,75 milyar. Jadi yang menjadi pertanyaan, ke mana dana dari YPMI sebesar Rp 68,5 milyar lagi? Dari keterangan pihak-pihak terkait, dana tersebut diduga diserahkan kepada oknum penegak hukum di Kejagung melalui orang ketiga (perantara) untuk menghentikan proses hukum mantan gubernur, mantan direksi, dan mantan deputy gubernur BI.

Dan seperti diketahui, penyidikan kasus mantan gubernur BI J. Soedradjad Djiwandono dan mantan deputy gubernur BI Iwan R. Prawiranata akhirnya dihentikan setelah diterbitkan SP3 oleh Kejagung. Sementara tiga tersangka lain, walaupun sampai ke pengadilan tapi hanya divonis ringan. Masing-masing 1,5 tahun.

Seperti bumerang, kasus ini juga sempat berbalik hendak menyerang Ketua BPK Anwar Nasution, tokoh pembongkar pertama kasus ini. Hal ini terjadi ketika Oey Hoey Tiong dalam kesaksiannya di sidang Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi di Jakarta, Rabu (13/8), mengatakan bahwa Anwar pernah minta kepadanya untuk membakar dokumen rapat dewan gubernur yang di dalamnya ada tanda tangan Anwar. Oleh Oey Hoey Tiong, permintaan itu diartikan merupakan upaya Anwar menghapus jejak kasus dana aliran BI. Anwar sendiri menanggapi kesaksian Oey tersebut mengatakan siap di-konfrontasi dengan Oey.

Terbongkarnya keterlibatan pihak-pihak atas kasus ini memang sangat diharapkan oleh publik. Namun yang paling ditunggu adalah penegakan hukum atas orang-orang yang telah teridentifikasi terlibat memberikan dan menerima dana tersebut. Termasuk orang-orang yang dekat dengan presiden sekalipun. ■ NG

Kampanye Pemilu 2009 Dimulai

indonesiaonline.com



12/07 - Sembilan bulan masa kampanye dimulai. Kampanye yang berlangsung hingga 5 April 2009 ini terdiri dari dua tahap. Kampanye rapat tertutup dimulai sejak 12 Juli 2008 sedangkan kampanye rapat terbuka baru akan dimulai pada 17 Maret 2009. Dalam UU No 10/2008 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD disebutkan, tiga hari sesudah penetapan peserta pemilu, parpol dapat berkampanye dengan metode pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, media massa cetak dan elektronik, penyebaran bahan kampanye dan pemasangan alat peraga di tempat umum. Untuk pertemuan terbatas, jumlah peserta paling banyak untuk tingkat pusat 1.000 orang, provinsi 500 orang, dan kabupaten/kota 250 orang. Kampanye harus dilakukan di ruangan tertutup. Untuk pertemuan tatap muka, jumlah peserta dibatasi sebanyak 250 orang. Sehubungan dengan kampanye, pimpinan 34 partai politik sudah mendeklarasikan kampanye damai di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Untuk pertemuan terbatas, jumlah peserta paling banyak untuk tingkat pusat 1.000 orang, provinsi 500 orang, dan kabupaten/kota 250 orang. Kampanye harus dilakukan di ruangan tertutup. Untuk pertemuan tatap muka, jumlah peserta dibatasi sebanyak 250 orang. Sehubungan dengan kampanye, pimpinan 34 partai politik sudah mendeklarasikan kampanye damai di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Timor-Timur baik langsung maupun tidak, telah ikut melakukan kejahatan atau paling tidak merestui terjadinya kejahatan kemanusiaan. Menurut Wakil Direktur Eksekutif Human Rights Working Group (HRWG) Choirul Anam, dalam konstruksi hukum internasional, Wiranto memiliki tanggungjawab komando. Dia bisa diadili. Apalagi diindikasikan kuat memang ada keterlibatan dia yang bisa dibuktikan dengan bukti-bukti yang kredibel. Begitu pula dengan jenderal-jenderal yang lain. Bersamaan dengan itu, menanggapi laporan KKP, Djoko Susilo anggota Komisi I DPR menilai hasil kerja KKP cenderung berat sebelah. Fakta-fakta yang diungkapkan KKP lebih condong berpihak pada Timor Leste dan sebaliknya tidak banyak mengungkapkan pelanggaran HAM yang dilakukan pihak Timor Leste sendiri.

Sejumlah Jenderal Terlibat

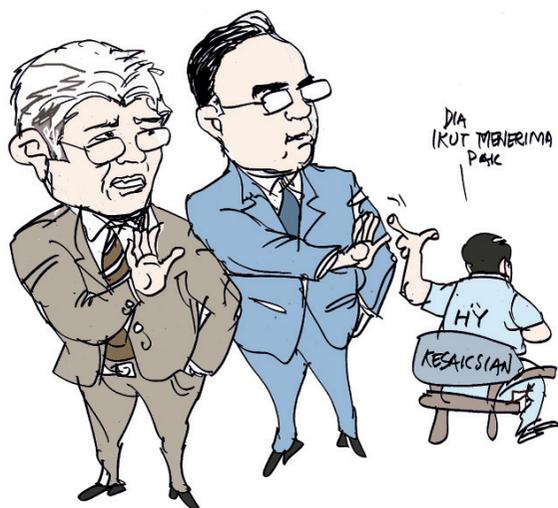
13/07 - Berdasarkan laporan akhir dari Komisi Kebenaran dan Persahabatan (KKP) RI - Timor Leste diketahui bahwa TNI dan Polri secara institusi bertanggung jawab terhadap kasus kejahatan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang terjadi di Timor-Timur. Pada laporan tersebut dicantumkan juga

bukti-bukti adanya keterlibatan sejumlah Jenderal seperti Wiranto yang masuk dalam 'Wiranto Case File' yang berisi keterangan saksi dari setiap kabupaten yang mengungkapkan informasi secara lebih eksplisit dan konklusif mengenai kejadian-kejadian. Disebutkan, seluruh elemen mulai dari TNI, Polri, militer dan pejabat pemerintah di semua tingkat operasional di

SKB Penghematan Diprotes

20/07 - Pemberlakuan surat keputusan bersama (SKB) mengenai pengalihan sebagian jam kerja industri dari Senin-Jumat ke Sabtu-Minggu membuat para pengusaha mengajukan keberatannya. SKB yang telah ditandatangani lima menteri di Kantor Wakil Presiden pada Senin (14/7), berisi

Karikatur Berita



tentang pengoptimalan beban listrik melalui pengalihan waktu kerja industri. Meskipun pemerintah memberikan tenggang waktu dua pekan, PT Perusahaan Listrik Negara tetap menerapkan pengalihan waktu kerja untuk industri yang sudah siap. PLN memperkirakan terdapat 1.500 industri di Pulau Jawa yang siap untuk mengalihkan waktu kerjanya. Dari 6.856 jumlah industri di Jawa yang menjadi pelanggan PLN, setelah diinventarisasi, hanya 3.052 industri yang memenuhi kriteria pengalihan jam kerja seperti dalam SKB. Di lain pihak, Menteri Sekretaris Negara Hatta Rajasa meminta kalangan pengusaha dan investor tidak mencemaskan soal SKB karena tidak akan diberlakukan secara permanen. SKB penghematan ditargetkan hanya akan berlaku setahun hingga tahun 2009, sampai selesainya beberapa pembangkit listrik tenaga uap yang termasuk dalam program percepatan pembangkit 10.000 MW. Hingga saat ini antara pemerintah dan para pengusaha belum menemukan kesepakatan apakah pengalihan jam kerja itu tergolong lembur atau tidak. Selama ini, ketika karyawan bekerja pada Sabtu dan Minggu sudah dihitung lembur. Selain SKB pengalihan waktu kerja industri, pemerintah juga mengeluarkan SKB penghematan listrik bagi pelanggan bisnis seperti pusat perbelanjaan (mal), perhotelan, dan perkantoran. Ada atau tidak (SKB), tetap harus berhemat," kata Dirut PLN Fahmi Mochtar di Jakarta, Minggu (10/8).



Pilkada Jatim Terbesar di Indonesia

23/07 - Pemilihan Gubernur Jawa Timur dikabarkan menjadi pilkada terbesar di Indonesia, dalam jumlah pemilih. Sebanyak 29.061.718 jiwa memilih kepala daerah secara langsung untuk pertama kalinya. Selain jumlah pemilih terbesar, pilkada Jatim menarik perhatian besar karena merupakan kantong suara pemilihan umum 2009. Dari lima pasang calon gubernur Jatim, tiga di antaranya adalah tokoh Nahdlatul Ulama yang pernah menjadi pengurus PKB. Ketua Dewan Syuro Abdurrahman Wahid alias Gus Dur mencalonkan Achmady mantan Bupati Mojokerto sebagai gubernur Jatim. Atavis PKB lain seperti

Ketua Muslimat NU Khofifah Indah Parawansa didukung Partai Persatuan Pembangunan serta 12 partai lain. Juga ada Saifullah Yusuf, mantan Ketua GP Anshor yang jadi calon wakil gubernur Sukarwo. Satu lagi adalah Ali Maschan Moesa, mantan Ketua PWNU Jatim. Setelah dilakukan penghitungan suara, KPU Jawa Timur akhirnya menetapkan pasangan Khofifah

Indar Parawansa-Mudjiono (Kaji) dan pasangan Soekarwo-Saifullah Yusuf (Karsa) maju ke pilkada putaran kedua, 5 November yang akan datang. Pasangan Kaji mendapat 4.223.089 suara (24,82 persen), sedangkan pasangan Karsa yang didukung PAN dan Partai Demokrat, mendapat 4.498.332 suara (26,44 persen) dari total 17.014.266 suara sah. Tiga pasangan lain yang tersisih adalah pasangan Sutjipto-Ridwan Hisjam (SR) dari PDI-P dengan 3.605.106 suara (21,19 persen), pasangan Soenarjo-Ali Maschan Moesa (Salam) dari Golkar dengan 3.290.448 suara (19,34 persen), dan pasangan Achmady-Suhartono (Achsan) dari PKB dengan 1.397.291 suara (8,21 persen).

Uni Eropa Perpanjang Larangan Terbang

24/07 - Komisi Uni Eropa (UE) yang memperpanjang larangan terbang bagi

maskapai Indonesia membuat kesal pihak pemerintah dan perusahaan penerbangan Indonesia. Perpanjangan larangan terbang yang sudah berlaku sejak 4 Juli 2007 juga ditujukan untuk

Karikatur Berita



maskapai penerbangan Garuda Indonesia dan maskapai penerbangan Mandala Airlines. Dirut Garuda Indonesia Emirisyah Satar mengatakan, akan mengirimkan surat pada UE guna mempertanyakan mengapa Garuda Indonesia juga dilarang terbang padahal sudah berstandar internasional. Garuda Indonesia menjadi satu-satunya maskapai Indonesia yang mengantongi sertifikat IOSA (IATA Operational Safety Audit). Dengan demikian, Garuda dapat disejajarkan dengan maskapai lain di seluruh dunia. Duta Besar Ad Interim Uni Eropa (UE) untuk Indonesia Pierre Philippe menjelaskan alasan dari perpanjangan pelarangan adalah regulator dinilai masih lemah dalam mengawasi keselamatan penerbangan. "Indonesia memperlihatkan kemajuan dalam meningkatkan keselamatan penerbangan, terutama satu tahun terakhir sejak dimulainya pelarangan terbang. Tetapi, kami menilai masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan, antara lain inspeksi oleh regulator terhadap maskapai," katanya saat bertemu Menteri Perhubungan Jusman Safieji Djamal. Perpanjangan larangan terbang paling tidak hingga November 2008.

Penemu Blue Energy Ditahan

25/07 - Polda Daerah Istimewa Yogyakarta akhirnya menahan penemu Blue Energy Djoko Suprpto. Sebelumnya, selama 14 jam sejak Kamis (24/7), Djoko diperiksa tim penyidik Polda DIY yang diduga telah melakukan penipuan terhadap Universi-

tas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Penipuan tersebut terkait dengan alat pembangkit listrik mandiri Jodhipati dan proyek energi bahan bakar air Banyugeni yang mengakibatkan kerugian hingga mencapai Rp 1,5 miliar. Untuk sementara tersangka dijerat Pasal 378 KUHP dengan ancaman hukuman empat tahun penjara. Sebelum ditahan, Djoko dibawa ke Jogja International Hospital karena sempat sakit dan harus rawat jalan. Kemudian, dia dirujuk ke Rumah Sakit Bhayangkara, Sleman, Yogyakarta. Nama Djoko sempat mencuat di berbagai media karena ikut dalam Proyek Blue Energy yang berpusat di kampung Kadukpugur RT 03/01 Desa Cikeas Udik, Bogor, Jawa Barat. Proyek ini di bawah tanggung jawab langsung dari Staf Khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Cadangan Devisa Mengukir Sejarah

06/08 - Pemerintah Indonesia patut berbesar hati, karena cadangan devisa Indonesia mampu mengukir sejarah dengan menembus US\$ 60,56 miliar hingga akhir Juli. Jika dibandingkan dengan sebulan sebelumnya, cadangan devisa mencapai US\$ 59,453 miliar. Dalam kurun waktu tujuh bulan ini, cadangan devisa Indonesia memang naik sebesar US\$ 3,6 miliar. Jumlah US\$ 60,56 miliar tersebut setara dengan 4,7 bulan impor serta pembayaran utang luar negeri. Gubernur Bank Indonesia (BI) Boediono mengatakan, cadangan devisa hingga akhir tahun 2008

diprediksi mencapai 66,9 miliar dollar AS. Dengan cadangan devisa yang jumlahnya cukup besar itu maka nilai tukar rupiah akan stabil dengan tingkat volatilitas yang rendah. Cadangan devisa yang disimpan dalam bentuk US\$ sering digunakan BI untuk melakukan intervensi jika nilai rupiah terhadap dolar AS menurun. Karena, semakin besar cadangan devisa, semakin besar juga kemampuan BI dalam melakukan intervensi di pasar uang.

Peringatan Hari Penduduk Pribumi Ricuh

09/08 - Peringatan Hari Penduduk Pribumi Sedunia di Papua, yang dipusatkan di Lapangan Sinaput, Wamena, Irian Jaya (9/8) ricuh sehingga mengakibatkan tiga orang warga tertembak. Satu di antara korban, Optinus Tabuni akhirnya meninggal. Pada perayaan itu, massa mengibarkan bendera Merah Putih, bendera PBB, SOS, dan bendera Bintang Kejora. Kericuhan terjadi saat aparat keamanan melarang pengibaran bendera Bintang Kejora yang merupakan lambang perjuangan Papua Merdeka dengan cara hendak menurunkan bendera tersebut. Tindakan aparat keamanan tersebut mendapat perlawanan dari massa. Saat itulah terjadi penembakan oleh orang yang belum diketahui. Menindak lanjuti kejadian itu, Polres Jayawijaya telah melakukan pengamanan, termasuk 11 anggota kepolisian yang melakukan





Pasangan bulutangkis Hendra Setiawan dan Markis Kido meraih emas ganda putra

Medali Pertama Indonesia

10/08 - Lifter putra Indonesia Eko Yuli Irawan patut berbangga hati dengan keberhasilannya menyabet medali di Olimpiade Beijing, China yang dibuka 8 Agustus 2008. Medali perunggu yang dipersembahkan Eko merupakan medali pertama bagi Indonesia, dan Eko sekaligus menjadi lifter pertama

putra Indonesia yang mendapatkan medali setelah dua Olimpiade sebelumnya, yaitu di Sydney, Australia tahun 2000 dan Athena, Yunani tahun 2004, medali selalu diperoleh dari lifter putri. Atlet berusia 19 tahun ini meraih perunggu pada cabang angkat besi kelas 56 kg. Sehari kemudian (11/8), Indonesia kembali berhasil menambah satu medali pada cabang yang sama. Atlet angkat besi Triyatno yang berlomba di nomor 56 kg putra menyumbangkan medali perunggu setelah mencetak total angkatan 298 kg. Sementara itu, dari cabang bulutangkis, Markis Kido dan Hendra Setiawan meraih emas dalam bulutangkis ganda putra. Unggulan utama Indonesia ini menyisihkan andalan Cina, Cai Yun and Fu Haifeng (16/8). Di ganda campuran pasangan Nova Widianto/Liliyana Natsir menyumbangkan medali perak setelah kalah dari Korea Selatan. Dan Maria Kristin Yulianti melengkapi koleksi medali Indonesia dengan menyumbangkan perunggu dalam tunggal putri (17/8).

pengamanan saat itu. Sementara itu, Ketua Dewan Adat Papua (DAP) yang diwakili Forkorus Yoboisebut mengatakan merasa kecolongan dan sangat menyesalkan adanya pengibaran bendera Bintang Kejora yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab yang sengaja memanfaatkan situasi.

MA Menangkan Muhaimin

11/08 - Mahkamah Agung (MA) menolak kasasi yang diajukan dua kubu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). MA menguatkan putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan yang memutus muktamar

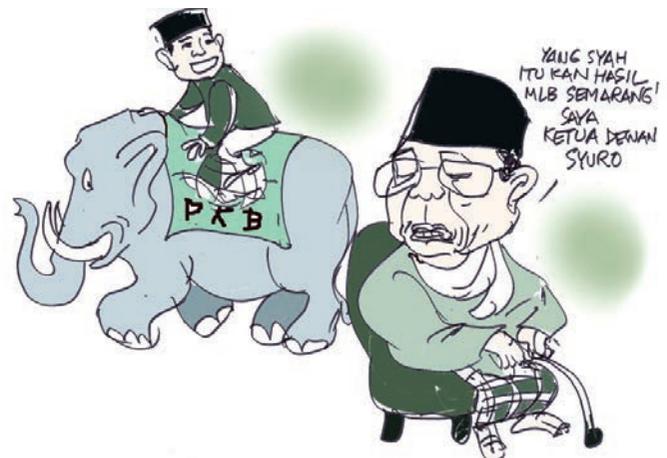
luar biasa (MLB) yang digelar kubu Gus Dur di Parung, Bogor, Jawa Barat, dan yang digelar Muhaimin Iskandar di Ancol, Jakarta, tidak sah. MLB Parung memilih Ali Masykur Musa sebagai Ketua Dewan Tanfidz dan Zannuba Arifah Chafsoh alias Yenny Wahid sebagai sekjen serta Abdurrahman Wahid sebagai Ketua Dewan Syuro PKB, sedangkan MLB Ancol menetapkan Muhaimin Iskandar sebagai Ketua Dewan Tanfidz, Lukman Edy sebagai Sekjen dan KH Aziz Mansyur sebagai Ketua Dewan Syuro PKB. Dengan putusan tersebut, PKB yang sah adalah versi Mukhtar Semarang, yakni Ketua Dewan Syuro

Gus Dur, Ketua Dewan Tanfidz Muhaimin Iskandar, dan Sekjen Lukman Edy. Sedangkan dalam sidang kasus pemecatan terhadap Muhaimin, PN Jaksel dalam sidang pada 12 Juni 2008 memenangkan Muhaimin. PN Jaksel menilai pemecatan seseorang dari sebuah jabatan di kepengurusan PKB harus memenuhi tiga syarat utama sesuai ketentuan peraturan PKB, yakni tidak aktif di kepengurusan selama enam bulan, ikut dalam kepengurusan partai lain, dan melanggar AD/ART partai. Muhaimin dinilai tidak memenuhi ketiga syarat pemecatan tersebut. PN Jaksel juga memenangkan gugatan Lukman Edy. Kemenangan kubu Muhaimin itu dikuatkan MA dalam putusannya tertanggal 17 Juli 2008.

Anggaran Pendidikan 20 Persen Dipenuhi

15/08 - Pemerintah akhirnya memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 dengan mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada tahun 2009 mendatang. Hal itu disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Pidato Kenegaraan di hadapan Sidang Paripurna DPR di Senayan, Jakarta. Anggaran pendidikan yang naik Rp 70 triliun dibandingkan tahun lalu menjadi 224,4 triliun, rencananya diperuntukkan untuk perbaikan kesejahteraan guru dan para pendidik, rehabilitasi gedung sekolah, peningkatan mutu dan

Karikatur Berita



Seragam Koruptor dan Kantin Kejujuran

12/08 - Ide Komisi Pemberantasan Korupsi tentang seragam khusus dan memborgol koruptor baru-baru ini telah menjadi perbincangan hangat berbagai kalangan masyarakat. Ide ini muncul untuk memberikan efek jera sekaligus menumbuhkan budaya malu bagi koruptor yang bersangkutan, dan diharapkan dapat menjadi serangan psikis terhadap calon-calon koruptor yang lainnya. Indonesia Corruption Watch (ICW) memberi dukungan atas ide KPK itu. Bentuk dukungan tersebut adalah dengan menunjukkan desain baju khusus di kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sebanyak de-



Tiga aktivis ICW mengenakan contoh seragam tahanan bagi koruptor

lapan desain baju diperlihatkan ICW kepada KPK. Pihak ICW mengusulkan tulisan "Tahanan KPK Kasus Korupsi" yang ada di bagian belakang baju. Tidak hanya berencana menetapkan penggunaan baju khusus dan tangan diborgol, KPK juga akan membeberkan perkara korupsi yang telah berkeku-

atan hukum tetap di situs internet. Selain itu, KPK dan Kejaksaan Agung menggagas program Kantin Kejujuran, dimana pembeli di kantin itu melakukan transaksi sendiri tanpa dilayani pedagang. Tujuannya agar generasi muda dilatih sedini mungkin untuk bertindak jujur pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Beberapa sekolah seperti SMA Negeri 3 Semarang, Jawa Tengah sudah mempraktekkannya. Seperti kebanyakan kantin lainnya, 'kantin kejujuran' menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman. Yang membedakan, di kantin tersebut tidak ada pelayan maupun kasir. Di sana hanya tersedia daftar harga makanan dan sebuah kotak untuk menaruh uang. Dan bila butuh uang kembali, silahkan ambil sendiri.

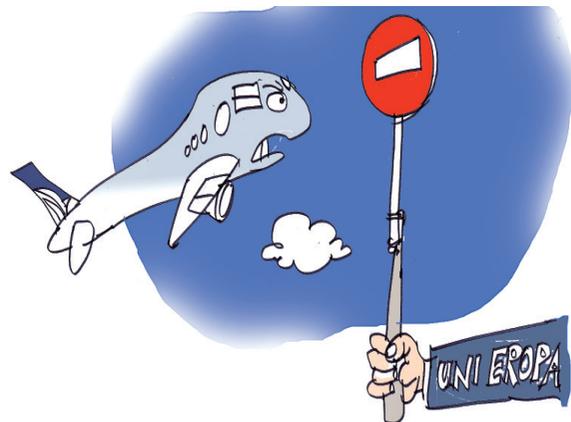
fasilitas sekolah, program beasiswa dan lainnya. Mendiknas Bambang Soedibyo mengatakan, tunjangan kesejahteraan mencapai 16 triliun demi memenuhi gaji guru minimal Rp2 juta per bulan, sesuai dengan amanat Presiden. Sayangnya, tambahan anggaran pendidikan ini dipenuhi dengan berutang. Sedangkan Menkeu Sri Mulyani menjelaskan, tambahan ini akan dibiayai dari penerbitan surat berharga negara dan utang luar negeri.

18 Agustus Hari Konstitusi

19/08 - Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Hidayat Nur Wahid bersama Ke-

tua Dewan Perwakilan Daerah Ginandjar Kartasasmita menandatangani deklarasi pencanangan 18 Agustus sebagai Hari Konstitusi di Ruang GBHN, Kompleks Gedung MPR/DPR/DPD, Jakarta. Acara ini merupakan prakarsa Lembaga Kajian Konstitusi yang beranggotakan mantan anggota Komisi Konstitusi, seperti Sri Soemantri Martosoewigjo sebagai ketua dan Albert Hasibuan sebagai wakil ketua. Menurut Sri Soemantri, 18 Agustus perlu dicanangkan sebagai Hari Konstitusi sebab bertepatan dengan ditetapkannya Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebagai konstitusi yang pertama dalam rapat paripurna Panitia Persiapan Kemerde-

kaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945. Sedangkan menurut Hidayat, dia telah membicarakan secara informal pencanangan Hari Konstitusi ini dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Wakil Presiden M Jusuf Kalla, dan Ketua DPR Agung Laksono. "Saya berharap pemerintah juga tidak kesulitan mengeluarkan keputusan presiden," ucapnya. Ginandjar berharap, dengan dicanangkannya 18 Agustus sebagai Hari Konstitusi, setiap tahun hari itu diperingati di sekolah dan menimbulkan rasa memiliki. "Ini perlu diproses menjadi keputusan negara," ucapnya.



Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-63 (17 Agustus 1945-17 Agustus 2008), diwarnai suasana kampanye Pemilu 2009 yang sudah digulirkan sejak 12 Juli 2008. Bendera dan slogan-slogan 34 Partai Politik (Parpol) peserta Pemilu 2009, yang bernada (berjanji) menyejahterakan (memerdekakan rakyat dari kemiskinan) terpampang di beberapa tempat.

Pemilihan umum yang dijadwalkan berlangsung 9 April 2009, akankah lebih memerdekakan dan menyejahterakan rakyat? Pertanyaan ini patut mendapat perhatian, terutama para elit parpol peserta Pemilu 2009 yang selama sembilan bulan akan berkampanye.

Janganlah hanya mengumbar janji akan memperjuangkan kepentingan rakyat banyak, untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama, tetapi kelak hanya mementingkan partainya dan memperkaya diri sendiri.

Sudah 63 tahun Indonesia merdeka, dan telah menyelenggarakan sembilan kali Pemilu yakni satu kali era Soekarno (1955), enam kali era Soeharto (1971, 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997), serta dua kali era reformasi (1999 dan 2004), namun ternyata belum kunjung memerdekakan dan menyejahterakan rakyat.

Terutama dua kali Pemilu terakhir di era reformasi yang merupakan era demokratisasi (1999 dan 2004), belum juga menghasilkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan belum meningkatkan kesejahteraan rakyat secara bermakna. Pernyataan ini senada dengan rekomendasi Forum Rektor Indonesia (FRI) yang mengadakan Konvensi Kampus V dan Temu Tahunan XI di kampus Universitas Islam Indonesia (UII) Yogya, selama dua hari (4-5/8/2008).

Jika Pemilu 2009 (Pemilu ke-10) juga belum memerdekakan rakyat dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan atau belum meningkatkan kesejahteraan rakyat secara bermakna, dikuatirkan rakyat akan jenuh dan apatis. Gejala ke arah ini terindikasi dari semakin banyaknya golongan

Pemilu 200

putih (Golput) pada Pemilu dan Pilkada.

Jangan sampai rakyat menjadi jenuh dan tidak percaya lagi pada itikad baik politisi (parpol) karena apa yang dijanjikan pada saat kampanye ternyata tidak diwujudkan dalam bentuk program untuk memerdekakan rakyat dari belenggu kemiskinan dan ketidakpastian hukum (keadilan). Malah para politisi dengan tanpa peduli etika politik mempraktikkan hedonisme egoistik, dan korupsi.

Sebagaimana terjadi hari-hari ini, secara kasat mata



9 yang Memerdekakan

ketidakadilan masih terlihat (terasa) merajalela. Para politisi masih banyak yang mempraktikkan moralitas rendah dengan mengutamakan memperkaya diri sendiri (korupsi), bahkan ada yang sambil main perempuan. Satu-dua orang telah ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Pilkada beberapa bulan terakhir menunjukkan semakin banyak golongan putih (golput), yaitu rakyat yang memilih untuk tidak memilih tokoh yang diajukan partai politik untuk memimpin daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Gejala meningkatnya golput, yang sempat menimbulkan polemik di antara para elite politik negeri ini, menjadi indikasi bahwa sebagian rakyat sudah tidak lagi percaya pada itikad baik politisi dan janji-janji parpol.

Reformasi Tanpa Jiwa

Sehubungan demokratisasi (1999 dan 2004), belum juga menghasilkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan belum meningkatkan kesejahteraan rakyat secara bermakna, Forum Rektor Indonesia (FRI) merekomendasikan perlu dilakukan pengkajian kembali pilihan sistem demokrasi yang lebih tepat bagi masyarakat Indonesia yang berbasis budaya bangsa. Menurut Ketua FRI periode 2008-2009, Prof Dr Edy Suandi Hamid, rekomendasi tersebut menunjukkan adanya sesuatu yang salah dengan demokrasi kita. Sehubungan dengan itu FRI akan melakukan pemikiran solutif dari persoalan ini.

FRI juga merekomendasikan adanya upaya pencerahan dan pendidikan politik bagi masyarakat luas. Sehingga diharapkan masyarakat dapat dengan tepat memilih pemimpin masa depan yang visioner, memiliki rekam jejak yang terpuji, berani mengambil risiko dan melakukan terobosan baru yang inovatif.

Selain itu, FRI juga merekomendasi agar visi ke depan Bangsa Indonesia dijabarkan kembali dan diimplementasikan sesuai potensi yang dimiliki sebagai negara kepulauan, negara agraris dan negara maritim.



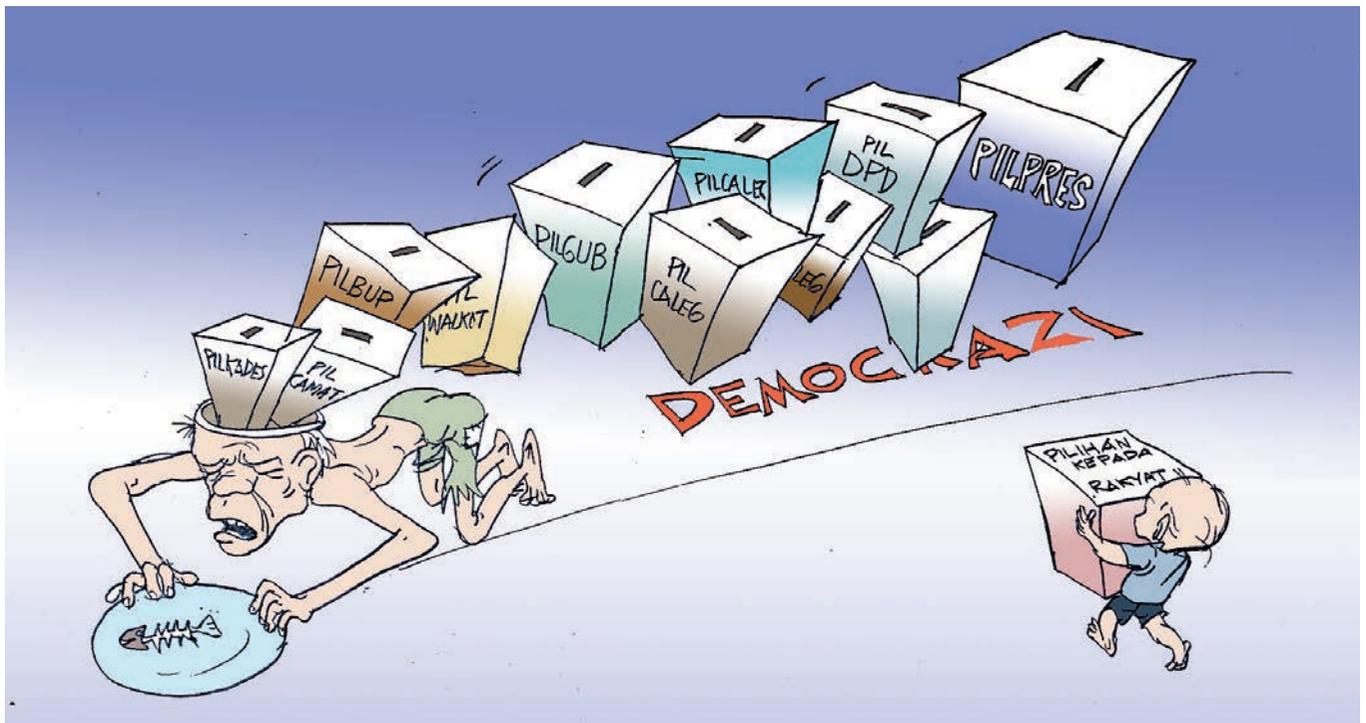
Tinta Pemilu 2004

FRI juga berharap perlunya perubahan paradigma pembangunan ekonomi agar lebih berpihak dan terfokus pada ekonomi rakyat.

FRI juga mendorong pemerintah untuk menciptakan strategi dalam bidang energi yang dapat menjamin ketersediaan energi untuk kebutuhan dalam negeri dengan harga layak dan yang mendorong pemanfaatan SDM dalam negeri dalam pengelolaan eksploitasi SDA untuk kemakmuran rakyat.

FRI juga merekomendasikan agar pemerintah bersama legislatif mampu melakukan tindak nyata untuk mengubah dan menciptakan sistem pemilihan kepala negara dan kepala daerah yang terbebas dari *money politics*. Di bagian lain, FRI menegaskan sudah saatnya perguruan tinggi dan FRI tidak hanya menjadi komentator dan kritikus bagi pemerintah. Tetapi juga harus memosisikan diri dalam memberikan pandangan ke depan, dalam merespons dan mengatasi persoalan yang menimpa bangsa.

Pengamat masalah nasional, RP Borrang, dalam opini Etika dan Praktik Politik (Suara Pembaruan 5/8/08) menengok kembali ke awal reformasi, adanya keyakinan dan suatu kekuatan yang memaksa melakukan perubahan. Tetapi, katanya, tampaknya re-



formasi itu berlangsung tanpa jiwa, tanpa roh. Perubahan politik berlangsung tidak sebagai suatu pembaruan atau transformasi, melainkan sekadar suatu perubahan, sesuatu yang didorong hanya oleh intuisi politik bahwa yang lama, yang menjemukan dan menjenuhkan, sudah usang dan tua, sudah harus dikuburkan, diganti dengan yang baru. Tetapi, yang baru itu tak punya jiwa, hanya punya raga. Pengalaman sepuluh tahun menjalankan reformasi kelihatannya praktik politik belum punya jiwa dan roh. Itu sebabnya yang namanya reformasi atau pembaruan belum pernah terjadi.

Menurut RP Borrong, Pemilu 2009 merupakan kesempatan dan momentum bagi parpol untuk benar-benar melakukan reformasi politik, yang nanti dibuktikan dalam periode 2009-2014, sehingga apa yang sudah mulai samar-samar, paling kurang dalam pekerjaan KPK, dapat semakin digulirkan. Dengan demikian, menurutnya, periode pasca-Pemilu 2009 akan menjadi kesempatan lahirnya parpol yang dipercaya oleh masyarakat dan lahirnya politisi-politisi yang menjalankan etika politik dalam mengayomi rakyat sesuai tujuan politik itu sendiri.

Borrong berharap, periode di depan merupakan kesempatan berharga bagi parpol untuk membangun suatu suprastruktur yang akan memulihkan kepercayaan rakyat, sehingga pada gilirannya akan memulihkan harkat dan martabat bangsa.

Menurut Borrong, kepercayaan rakyat dan harkat-martabat bangsa, merupakan harga mati yang harus dibayar para politisi kalau ingin bangsa ini masih eksis dan hadir dalam arak-arakan bangsa-bangsa mengarungi abad 21 ini. Ditegaskannya, kepercayaan rakyat dan harkat-martabat hanya bisa dipulihkan kalau partai politik dan para politisi, termasuk mereka yang akan terpilih menjadi penguasa, benar-benar menjalankan praktik politik dengan berpedoman pada nilai-nilai dan norma-norma etika, yaitu menegakkan keadilan dan memberlakukan hukum.

Sementara itu pengamat politik Eep Saefulloh Fatah dalam diskusi yang dihadiri para akademisi, aktivis parpol dan penggiat demokrasi di Graha Kompas Gramedia, Bandung, Selasa (5/8/2008) malam mengatakan demokrasi di Indonesia belum menjadi berkah bagi kemajuan kehidupan rakyat, bahkan justru menambah beban rakyat. Hal itu, menurut Eep, bukan dikarenakan sistem yang salah, melainkan manajemen demokrasi yang

tidak baik.

“Selama sepuluh tahun reformasi, demokrasi berjalan tanpa manajemen yang baik. Akibat yang timbul antara lain ialah biaya demokrasi yang mahal dan ketidakmampuan demokrasi memenuhi hak rakyat,” ujar Eep. Dalam setahun, kata Eep, rakyat bisa mengikuti hampir sebelas kali coblosan pemilu, yakni mulai dari pemilihan kepala desa, camat, bupati, gubernur, legislatif tingkat satu dan dua, lalu DPD dan Presiden. Menurut Eep, rakyat telah jenuh dan letih menghadapi proses demokrasi yang berlarut-larut, sementara mereka tidak merasakan dampak positif dari penyelenggaraan itu.

Sehubungan dengan itu, pengamat politik Anies Baswedan, secara terpisah di Jakarta, Rabu (6/8/2008) mengingatkan, periode 2009-2014 menjadi salah satu periode yang sangat menentukan arah demokratisasi di Indonesia. Menurutnya, bila Pemilu 2009 berhasil membentuk pemerintah dan wakil rakyat yang bisa menyejahterakan rakyatnya, demokrasi di Indonesia akan lempang. Tetapi bila tidak, Anies mengingatkan, ditakutkan sistem otoritarianisme akan kembali berkuasa.

Pemilu periode ketiga pada era reformasi ini sangat menentukan bagaimana demokrasi di Indonesia. “Kalau ini gagal, masyarakat Indonesia akan bertanya untuk apa kita berdemokrasi dan untuk apa kita pemilu. Ini berujung ke otoritarianisme,” kata Anies Baswedan.

Menurut Anies, kondisi saat ini sudah hampir mencapai taraf itu. Parpol dan pemerintah tidak perhatikan rakyat. “Untungnya, masyarakat Indonesia masih sabar,” katanya. Apa bukti atau indikasinya? “Masyarakat bisa melihat apa bukti keberhasilan yang dicapai pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan masyarakat juga bisa merasakan apa-apa saja kegagalan pemerintahan saat ini,” katanya.

Sementara itu, Direktur Center for Electoral Reform, Hadar Navis Gumay, tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat Indonesia bisa terjerumus ke lembah otoritarianisme. (*Republika* 7/8/2008. Dia merujuk pada beberapa survei yang menunjukkan masih ada harapan di masyarakat. “Memang, ada masyarakat yang terus-menerus dikecewakan. Tapi, ada pula masyarakat yang masih mendukung calon atau menerima perkembangan politik saat ini,” katanya. ■ **BI (RBH/MLP/MS)**

Bonsai dan Bayi Ajaib Pemilu 2009

Suhu politik di Indonesia sudah terasa semakin tinggi. Persaingan 34 partai politik peserta Pemilu 2009 telah berputar makin kencang. Pluit tanda *start* perlombaan (kampanye) telah ditiup oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sejak 12 Juli 2008. Kampanye akan berlangsung sembilan bulan sampai *finish* (penyelenggaraan Pemilu) 9 April 2009.

Semua ingin dan mimpi jadi pemenang. Partai besar ingin makin besar dan berjuang untuk tidak dibonsai. Partai baru dan kecil ingin jadi partai besar, mimpi jadi bayi ajaib, setidaknya melampaui *electoral threshold* (ET) dan *parliamentary threshold* (PT) agar tetap eksis.

Siapa pemenang Pemilihan Umum (Pemilu) 2009, sudah mulai banyak dibincangkan. Beberapa lembaga survei pun sudah mengumumkan hasil jajak pendapat publik yang diselenggarakannya. Partai-partai besar dan menengah (Partai Golkar, PDIP, PPP, PKB, PAN, Partai Demokrat dan PKS) diperkirakan masih akan tetap unggul. Partai Golkar dan PDIP akan saling menyalipl untuk menjadi pemenang nomor wahid.

Sementara PPP, PKB, PAN, Demokrat dan PKS juga saling berlomba untuk bisa meraih urutan dua, setidaknya urutan tiga

besar, setelah PDIP dan Golkar. Rebutan pemilih paling sengit terjadi antara PPP, PAN dan PKS, terutama antara PAN dan PKS.

Sedangkan partai-partai kecil dan baru, umumnya menargetkan paling sedikit 5 juta suara atau paling tidak bisa melampaui *electoral threshold* (ET) 3%. Namun boleh mungkin beberapa partai baru seperti Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Indonesia Sejahtera (PIS) bermimpi jadi bayi ajaib Pemilu 2009, seperti dialami Partai Demokrat pada Pemilu 2004.

Ketiga partai ini, masing-masing mengusung nama besar tokoh untuk dimajukan sebagai Calon Presi-

den. Partai Hanura mengusung Wiranto, Gerindra mengusung Prabowo Subianto dan PIS mengusung Sutiyoso. Bisa jadi partai-partai ini bermimpi sama seperti Partai Demokrat yang mengusung Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada Pemilu 2004. Kala itu, bayi Partai Demokrat bisa meraih 8.437.868 suara atau 7,46 persen (55 kursi DPR) dan berhasil mengusung SBY jadi presiden.

Gong Telah Dibunyikan

Ketatnya persaingan antar parpol, semakin terasa setelah Komisi Pemilihan Umum (KPU), pada 7 Juli 2008, mengumumkan 34 partai politik nasional dan enam parpol lokal di Aceh yang lolos jadi peserta Pemilihan Umum (Pemilu) 2009. Pengumuman ini merupakan gong pertama yang menandai tingginya persaingan Pemilu 2009. Disebut demikian, sebab telah terjadi pembengkakan jumlah peserta Pemilu dari 24 Parpol pada Pemilu 2004 menjadi 34 Parpol Pemilu 2009.

Padahal, sebelumnya diharapkan bisa terjadi pengurangan dari 48 Parpol (Pemilu 1999) menjadi 24 Parpol (Pemilu 2004), menjadi 12 Parpol (Pemilu 2009) dan menjadi 6 Parpol (Pemilu 2014). Tapi, ternyata malah membengkak menjadi 34 Parpol nasional plus 6 partai lokal Aceh.

Pembengkakan jumlah partai ini terjadi





34 PARNPOL: Ketua Komisi Pemilihan Umum, Abdul Hafiz Anshary (tengah) mengumumkan 34 partai politik peserta Pemilu 2009 di Kantor KPU (7/7)

akibat politik dagang sapi pada proses legislasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD. Undang-undang ini antara lain membuka kesempatan kepada 16 parpol yang memiliki kursi di DPR otomatis menjadi peserta Pemilu 2009. Hal ini tertuang dalam Ketentuan Peralihan pasal 315 dan 316 ayat d.

Dalam Pasal 315 sebenarnya sudah ditegaskan bahwa hanya parpol peserta Pemilu 2004 yang memperoleh sekurang-kurangnya 3% jumlah kursi DPR atau sekurang-kurangnya 4% jumlah kursi DPRD provinsi atau DPRD kabupaten/kota yang tersebar sekurang-kurangnya di ½ jumlah provinsi atau kabupaten/kota, ditetapkan sebagai parpol peserta Pemilu setelah Pemilu 2004.

Berdasarkan pasal ini hanya tujuh dari 24 parpol peserta Pemilu 2004 yang berhak menjadi peserta Pemilu 2004, yakni Partai Golkar (23,27%), PDIP (19,82%), PPP (10,55%), Partai Demokrat (10%), PAN (9,64%), PKB (9,45%), PKS (8,18%). Namun ketentuan Pasal 315 ini didagangsapikan dengan Pasal 316 ayat d yang memberi kesempatan kepada Parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak memenuhi Pasal 315, tetapi memiliki kursi di DPR hasil Pemilu 2004 (ayat d) dapat mengikuti Pemilu 2009.

Ketentuan ini (pasal 316d) digunakan KPU untuk menetapkan 9 parpol yang tidak memenuhi *parliamentary threshold* 3% (pasal 315) otomatis menjadi peserta Pemilu 2009, yakni Partai Karya Peduli Bangsa, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, Partai Nasional Indonesia Mar-

haenisme, Partai Penegak Demokrasi Indonesia, Partai Damai Sejahtera, Partai Bulan Bintang, Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan, Partai Bintang Reformasi, Partai Pelopor. Sehingga 16 parpol otomatis menjadi peserta Pemilu 2004.

Kemudian ditambah 18 partai baru. Ke-18 Parpol baru itu lolos verifikasi faktual dari 35 Parpol baru yang mendaftar di KPU yang sebelumnya telah lolos verifikasi administratif. Ke-18 Parpol baru itu adalah Partai Barisan Nasional, Partai Demokrasi Pembaruan, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Hanura, Partai Indonesia Sejahtera, Partai Karya Perjuangan, Partai Kasih Demokrasi Indonesia, Partai Kebangkitan Nasional Ulama, Partai Kedaulatan, Partai Matahari Bangsa, Partai Nasional Benteng Kerakyatan, Partai Patriot, Partai Peduli Rakyat Nasional, Partai Pemuda Indonesia, Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia, Partai Perjuangan Indonesia Baru, Partai Persatuan Daerah, dan Partai Republik Nusantara. (*Daftar Parpol Peserta Pemilu 2009, sesuai nomor urut, lihat dalam box*).

Sebelum KPU menetapkan 9 parpol yang tidak memenuhi *parliamentary threshold* 3% otomatis menjadi peserta Pemilu 2009, tujuh Parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak memiliki kursi di DPR, yaitu, Partai Buruh Sosial Demokrat, Partai Sarikat Indonesia, Partai Merdeka, Partai Patriot Pancasila, Partai Perhimpunan Indonesia Baru, Partai Nasional Banteng Kemerdekaan dan Partai Persatuan Daerah, mengajukan gugatan pengujian pasal 316d UU No. 10 tahun 2008

kepada Mahkamah Konstitusi (MK).

MK mengabulkan gugatan itu beberapa hari setelah KPU menetapkan Parpol peserta Pemilu 2009. Namun keputusan MK itu tak berlaku surut. Sehingga KPU merasa tidak perlu mengubah keputusannya tentang penetapan Parpol peserta Pemilu 2009 tersebut. Hal ini berpotensi memberi warna buram penyelenggaraan Pemilu 2009.

Partai Terbonsai

Keputusan KPU yang menetapkan 34 Parpol peserta Pemilu 2009, mengisyaratkan persaingan antarpol akan sangat ketat. Ke-34 parpol itu akan memperebutkan 560 kursi di DPR, ribuan kursi DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Masing-masing partai telah memasang target. Partai-partai besar menargetkan perolehan suara 15 sampai 30 persen. Partai kecil dan baru, menargetkan 3 sampai 15 persen.

Ada hal menarik dari target perolehan suara atau kursi dari partai-partai politik ini. Tidak ada partai yang menargetkan memperoleh suara di atas 30 persen. Dalam hal ini parpol-parpol itu cukup realistis. Sekaligus menunjukkan ketatnya persaingan dan tidak akan parpol yang akan menang mutlak (50N+1). Maka partai mana pun yang tampil sebagai pemenang pertama, dan berhasil memenangkan Pemilu Presiden, harus menjalin koalisi dengan partai lain untuk membentuk pemerintahan.

Hal ini juga membuka kemungkinan, partai kecil dan baru bisa berkoalisi dengan partai lain memenangkan Pilpres, se-

perti pada Pemilu 2004, tatkala Partai Demokrat memenangkan pasangan Susilo Bambang Yudhoyono- Jusuf Kalla. Sekaligus, ketatnya persaingan antar parpol ini, mengisyaratkan kemungkinan partai-partai besar bisa dibonsai oleh partai-partai kecil dan baru.

Hasil survei Indo Barometer (9/7/2008) menunjukkan hanya akan ada delapan besar partai pemenang Pemilu yaitu PDI-P (23,8 persen), Partai Golkar (12,0 persen), Partai Demokrat (9,6 persen), PKS (7,4 persen), PKB (7,4 persen), PAN (3,5 persen), Partai Hanura (2,3 persen), dan PPP (1,6 persen). Sisanya, partai lain 3,0 persen dan 29,4 persen belum tahu/tidak menjawab pilihannya.

Jika hasil survei yang diselenggarakan di 33 provinsi dengan 1.200 responden (5-16/6/2008), ini jadi kenyataan, Partai Golkar yang pada Pemilu 2004 menjadi pemenang pertama dengan 21,62 persen suara dan 23,27 persen (128) kursi DPR, akan menjadi partai yang terbonsai dengan hanya meraih 12,0 persen suara. Suatu perolehan suara yang sangat jauh di bawah target 30 persen.

Mengapa Partai Golkar terbonsai dan partai-partai apa saja yang mungkin membonsainya? Kinerja mesin partai ini memang terindikasi sangat menurun dalam tahun-tahun terakhir ini. Manajemen partai ini kelihatannya tidak cukup baik, terlihat dari kekalahan beruntun pada Pilkada Gubernur di beberapa daerah basis Golkar, seperti Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Jawa Barat. Termasuk ditiadakannya konvensi partai untuk menjaring calon presiden, tampaknya juga mengindikasikan lemahnya manajemen partai ini. Partai ini seperti manusia penderita obesitas, besar tapi kehabisan tenaga.

Jika hasil survei Indo Barometer itu jadi kenyataan, itu berarti Partai Golkar (PG) benar-benar terbonsai pada titik terendah. Pada Pemilu 1999, saat PG berada di bawah tekanan dan hujatan paling keras, masih meraih 23.741.749 suara atau 22,44% dari suara sah dan berada di peringkat kedua di bawah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang meraih 35.689.073 suara atau 33,74% dari suara sah.

Pada Pemilu 2004 perolehan suara PDIP merosot tajam (terbonsai) menjadi 20.710.006 suara atau 18,31% dan berada di peringkat kedua, di bawah PG yang kembali jadi pemenang dengan perolehan suara 24.461.104 suara atau 21,62%. Perolehan suara PG ini tidak jauh berbeda dari Pemilu 1999. Jumlah suara naik lebih 700.000 tetapi persentasenya turun dari 22,44% menjadi 21,62%.

Jika melihat perolehan suara PG pada Pemilu 1999 dan 2004, partai ini sebenarnya cukup berpeluang mempertahankan

perolehan suara pada Pemilu 2009 di atas 20%. Tapi akibat faktor internal dan eksternal, bisa mungkin hasil survei Indo Barometer tersebut akan jadi kenyataan. Faktor internal, antara lain masalah kepemimpinan dan kegemukan.

Sedangkan faktor eksternal, antara lain adanya beberapa partai baru yang didirikan atau dimotori oleh kader Golkar. Seperti, Partai Demokrat, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Persatuan Daerah (PPD), Partai Patriot, Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Indonesia Sejahtera (PIS), Partai Republik Nusantara, Partai Pemuda Indonesia, Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI), Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN).

Survei Indo Barometer menunjukkan Partai Demokrat meraih 9,6 persen suara (peringkat tiga) naik lebih 2% dari Pemilu 2004, dan Partai Hanura akan berada di urutan ketujuh (2,3 persen). Bahkan, *Berita Indonesia* memperkirakan, Partai Hanura, Gerindra dan PIS yang masing-masing mengusung Wiranto, Prabowo dan Sutiyoso sebagai Capres, akan meraih suara signifikan. Sebagian besar suara yang akan diraih ketiga partai ini adalah pemilih PG dan PD pada Pemilu sebelumnya.

Selain PG, partai lain yang mungkin juga akan terbonsai adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Kemungkinan PPP dan PAN akan terbonsai dengan peralihan suara kepada Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Jika mengacu pada survei Indo Barometer, PKS akan berada di urutan empat (7,4 persen), sama dengan PKB (7,4 persen). Sedangkan PAN akan merosot menjadi hanya meraih 3,5 persen suara dan paling terbonsai PPP yang tergusur ke urutan delapan dengan hanya 1,6 persen suara.

Bahkan bisa mungkin PKS akan meraih suara di atas 10% sampai 15%. Jika hal itu terjadi, partai yang paling memungkinkan terbonsai adalah PAN dan PPP. Perolehan suara PAN juga mungkin bisa merosot tersedot partai baru, terutama Partai Matahari Bangsa, partai yang didirikan oleh kalangan muda Muhammadiyah.

PPP selain tersedot oleh PKS,

juga akan berebut suara dengan Partai Bintang Reformasi (PBR) dan Partai Bulan Bintang (PBB). Bagi PBR dan PBB, sama seperti partai-partai lain, Pemilu 2009 adalah masalah hidup mati, untuk bisa meraih 3% suara. Sehingga persaingan di antara partai ini akan sangat ketat.

Sementara, suara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) kemungkinan akan merosot jika masalah internalnya tidak segera teratasi. Kemungkinan sebagian suara PKB akan beralih ke Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU). PPP bisa juga mungkin akan kebagian peralihan suara jika konflik PKB tidak terselesaikan.

Bagaimana dengan PDIP? Survei Indo Barometer menunjukkan PDIP akan tampil sebagai pemenang Pemilu 2009 dengan meraih suara 23,8 persen naik dari 18,31 persen pada Pemilu 2004. Beberapa jajak pendapat lain juga menunjukkan tren yang hampir sama, PDIP kembali akan jadi pemenang. Namun, bukan berarti kemungkinan lain bisa terjadi.

Terutama, tergantung dari penampilan partai-partai lain yang memiliki garis perjuangan yang hampir sama dan merupa-

Parpol Peserta Pemilu 2009

1. Partai Hati Nurani Rakyat
2. Partai Karya Peduli Bangsa
3. Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia
4. Partai Peduli Rakyat Nasional
5. Partai Gerakan Indonesia Raya
6. Partai Barisan Nasional
7. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
8. Partai Keadilan Sejahtera
9. Partai Amanat Nasional
10. Partai Perjuangan Indonesia Baru
11. Partai Kedaulatan
12. Partai Persatuan Daerah
13. Partai Kebangkitan Bangsa
14. Partai Pemuda Indonesia
15. Partai Nasional Indonesia Marhaenisme
16. Partai Demokrasi Pembaruan
17. Partai Karya Perjuangan
18. Partai Matahari Bangsa
19. Partai Penegak Demokrasi Indonesia
20. Partai Demokrasi Kebangsaan
21. Partai Republika Nusantara
22. Partai Pelopor
23. Partai Colongan Karya
24. Partai Persatuan Pembangunan
25. Partai Damai Sejahtera
26. Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia
27. Partai Bulan Bintang
28. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
29. Partai Bintang Reformasi
30. Partai Patriot
31. Partai Demokrat
32. Partai Kasih Demokrasi Indonesia
33. Partai Indonesia Sejahtera
34. Partai Kebangkitan Nasional Ulama

kan partai baru yang didirikan kader PNI, PDI dan bekas kader PDIP sendiri. Seperti, Partai Nasional Indonesia (PNI) Marhaenisme, Partai Demokrasi Pembaruan (PDP), Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Pelopor, Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBKI).

Partai Nasional Indonesia (PNI) Marhaenisme, yang dipimpin Sukmawati Soekarnoputri, paling berpeluang meraih suara signifikan dibanding partai nasionalis (marhaenis) lainnya. Penampilan PNI Marhaenisme yang lebih menonjolkan idealisme daripada bersikap 'memusuhi' PDIP dan Megawati Soekarnoputri, itu lebih memungkinkan menarik perhatian simpatisan partai nasionalis dan marhaenis dan memilih lainnya.

Selain itu, suara PDIP juga memungkinkan tersedot Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI) dan Partai Indonesia Sejahtera (PIS). PDS dan PKDI sendiri akan bersaing ketat untuk bisa meraih 3% suara dan kemungkinan keduanya akan sulit meraihnya.

Sementara itu, perolehan suara Partai Demokrat (PD) diperkirakan akan naik di atas 8% sampai 12%. Namun melihat kinerja pemerintahan SBY yang kurang memuaskan rakyat, ditambah dengan munculnya partai baru, terutama Partai Hanura, Gerindra, PIS, dan Partai Barisan Nasional (Barnas), perolehan suara Partai Demokrat mungkin akan tersedot.

Partai lain yang juga berpotensi membonsai PD adalah Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI), Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN), Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Republika Nusantara (Republikan), Partai Kedaulatan, Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Damai Sejahtera (PDI) dan Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI).

Partai Bayi Ajaib

Jika ada partai besar yang terbonsai, kemungkinan lahirnya partai bayi ajaib dalam Pemilu 2009, sangat mungkin terjadi. Partai baru yang memungkinkan jadi partai bayi ajaib Pemilu 2009 antara lain Partai Hanura, Partai Gerindra dan PIS. Ketiga partai baru ini masing-masing mengusung jenderal yang sudah luas dikenal publik menjadi calon presiden. Partai Hanura mengusung mantan Panglima ABRI/Menhankam Jenderal Purn Wiranto. Partai Gerindra mengusung mantan Pangkostrad Letjen (Purn) Prabowo Subianto. PIS mengusung mantan Pangdam Jaya dan Gubernur DKI Letjen (Purn) Sutiyoso.

Ketiga partai baru ini, berpotensi menyedot suara pemilih Partai Golkar dan



ALTERNATIF: Partai Indonesia Sejahtera (PIS) mengunggulkan Sutiyoso sebagai calon presiden (23/07)

Partai Demokrat. Diperkirakan 80% pemilih ketiga partai baru ini merupakan peralihan suara pemilih Partai Golkar dan Partai Demokrat. Sebab, selain karena ketiga partai baru ini mengusung dan dimotori oleh para jenderal yang adalah jalur Golkar, juga karena ketiga partai ini memiliki garis perjuangan seperti Golkar. Ketiga partai ini, dan beberapa partai lain seperti PKPI dan PKPB juga Partai Demokrat, bisa disebut memiliki keterkaitan sejarah keluarga besar Golkar.

Ketiga partai ini (Hanura, Gerindra dan PIS), masing-masing berpotensi meraih 5% suara. Bahkan salah satu di antaranya bisa mungkin meraih 7% suara, yakni Hanura atau Gerindra. Partai Hanura sudah cukup lama mempersiapkan diri untuk ikut bertarung dalam Pemilu 2009 ini. Sementara, Gerindra tampaknya memiliki kecerdasan dan kegesitan tersendiri untuk menarik simpati publik. Gerindra mungkin akan lebih diminati kalangan muda progresif dibanding Hanura.

Bagi masyarakat yang kecewa pada Partai Demokrat dan Partai Golkar (pemerintahan SBY-JK) kemungkinan besar akan beralih ke Partai Hanura, Gerindra dan PIS. Bahkan persaingan antara SBY vs Wiranto sudah beberapa kali mencuat ke permukaan. Kesan kepemimpinan SBY yang peragu, menjadi salah satu alasan untuk mengalihkan suara memilih Wiranto (Hanura), Prabowo (Gerindra) dan Sutiyoso (PIS).

Dalam konteks kepemimpinan yang tegas dan tidak peragu ini, Sutiyoso (PIS) mungkin lebih berpeluang. Sutiyoso sudah teruji ketegasan kepemimpinannya memimpin Jakarta dalam keadaan sulit. Hanya saja, sosok Sutiyoso ini belum terlihat bisa diunggulkan PIS dengan mesin partainya yang kelihatan belum berjalan. Kemudian disusul oleh Prabowo, dia jenderal yang tegas dan berani bertanggung jawab. Dia menantu mantan Presiden Soeharto dan anak Begawan ekonomi Soemitro Djojohadikusuma, yang cukup menjadi garansi kuat atas kecerdasan dan kepemimpinannya.

Iklan politik Prabowo dan Partai Gerindra, tampaknya cukup baik sebagai langkah awal memasuki arena persaingan Pemilu 2009. Penampilan iklan yang sedemikian menarik, tampaknya sedikit banyak bisa mengetarkan nurani publik, tentang sebuah gerakan untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Hanya saja, kehidupan keluarga Prabowo bisa mungkin menjadi salah satu pertimbangan yang harus dicermati.

Partai Demokrat sebagai partai bayi ajaib Pemilu 2004, tentu tidak bisa diremehkan. Partai berkuasa ini telah memiliki banyak hal untuk paling tidak mempertahankan perolehan suara seperti pada Pemilu 2004. Namun, bisa tidaknya Partai Demokrat bertahan dan bisa mungkinnya lahir partai bayi ajaib baru, keputusan tetap di tangan rakyat pemilih. ■ BI

Inkonsistensi Electoral Threshold

Proses demokratisasi di Indonesia belum sepenuhnya taat azas. Para elit politik tampaknya telah memainkan politik dagang sapi pada proses legislasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD. Terutama mengenai *electoral threshold* dan *parliamentary threshold* bagi partai politik (Parpol) untuk berhak menjadi peserta Pemilu.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 itu telah menganulir ketentuan *electoral threshold* yang diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD. UU Nomor 12 Tahun 2003 telah menetapkan *electoral threshold* 3%. Kemudian seolah diperkuat dalam UU Nomor 10 Tahun 2008 Bab Ketentuan Peralihan Pasal 315, tentang *parliamentary threshold* (3% kursi DPR, atau 4% kursi DPRD Provinsi atau 4% kursi DPRD Kabupaten/Kota).

Namun, dalam Pasal 316 ayat d ketentuan *electoral threshold* dalam UU Nomor 12 Tahun 2003 dan *parliamentary threshold* dalam Pasal 315 UU Nomor 10 Tahun 2008, itu dianulir dengan ketentuan bahwa bagi Parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak memenuhi *parliamentary threshold* yang diatur dalam Pasal 315 dapat mengikuti Pemilu 2009 apabila memiliki kursi di DPR RI hasil Pemilu 2004.

Ketentuan peralihan ini membuat sembilan Parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak lolos *electoral threshold* dan *parliamentary threshold* mendapat free pass menjadi peserta Pemilu 2009. Yakni, Partai Bintang Reformasi (PBR), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Persatuan Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Pelopor, Partai Nasional Indonesia Marhaenisme, dan Partai Persatuan Demokrasi Indonesia (PPDI).

Munculnya pasal penelikung *electoral threshold* (ET) dan *parliamentary threshold* (PT) ini tidak terlalu salah bila dilihat sebagai fenomena politik akal-akalan para elit politik di DPR. Sepertinya mereka tidak peduli pada filosofi dan semangat yang dianut pada UU No.12/2003 untuk penyederhanaan partai melalui penerapan *electoral threshold* (ET) dan *parliamentary threshold* (PT). Filosofi dan semangat ini dianulir begitu saja sehingga

Telah terjadi inkonsistensi dalam hal penerapan *electoral threshold* dan *parliamentary threshold* pada Pemilu 2009. Mahkamah Konstitusi mengabulkan gugatan uji materi sejumlah partai.



menjadi tidak bermakna.

Akal-akalan politik dagang sapi juga terlihat dari kerancuan mengenai ketentuan *electoral threshold* (ET) dan *parliamentary threshold* (PT). Di satu sisi (Pasal 315) ada semangat dan keinginan pembatasan partai peserta Pemilu, namun di sisi lain (Pasal 316d) justru sengaja diperlonggar dengan hanya memiliki kursi di DPR.

Dengan adanya inkonsistensi dan ketidaktepatan yang dilakoni dengan cara-cara kompromi seperti itu, justru dikawatirkan juga akan menjadi preseden buruk yang menisbikan semangat pemberlakuan ET dan PT pada Pemilu 2014 nanti. Jika demikian, penentuan ET dan PT dalam UU untuk Pemilu berikutnya rasanya menjadi tidak bermakna. Inkonsistensi para politisi itu akan memperburuk proses demokratisasi yang taat asas dan substansial, karena berpotensi (preseden) terjebak pada fragmentasi politik di parlemen sebagaimana terjadi saat ini.

Di samping itu, penyelenggaraan Pemilu 2009, juga akan tercatat dalam sejarah memiliki catatan buruk. Dikabulkannya gugatan pengujian pasal 316d UU No.10 tahun 2008 kepada Mahkamah Konstitusi (MK) oleh tujuh Parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak memiliki kursi di DPR, yaitu, Partai Buruh Sosial Demokrat, Partai Sarikat Indonesia, Partai Merdeka, Partai Patriot Pancasila, Partai Perhimpunan Indonesia Baru, Partai Nasio-

nal Banteng Kemerdekaan dan Partai Persatuan Daerah, akan menjadi cacat penyelenggaraan Pemilu 2009.

MK, secara sengaja atau tidak baru mengabulkan gugatan itu beberapa hari setelah KPU menetapkan Parpol peserta Pemilu 2009. Sementara, keputusan MK itu dinyatakan tak berlaku surut. Sehingga KPU merasa tidak perlu mengubah keputusannya tentang penetapan Parpol peserta Pemilu 2009 tersebut.

Beberapa pendapat muncul menanggapi keputusan MK tersebut. Direktur Eksekutif Center for Electoral Threshold (Cetro), Hadar Gumay menilai putusan MK itu sia-sia. Sebab, putusan MK tersebut biasanya tidak bisa berlaku mundur. Menurut Hadar, MK adalah pihak yang patut dipersalahkan, karena MK sudah mengetahui jadwal proses tahapan Pemilu 2009. Sementara, di lain pihak, katanya, KPU juga yang terkesan tidak mau menunggu, tidak bisa disalahkan secara

sepihak.

Menurut Hadar, agar putusan MK itu tidak sia-sia dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dizalimi, sebaiknya KPU meloloskan empat parpol peserta Pemilu 2004 yang tidak lolos *electoral threshold*. Yakni Partai Buruh Sosial Demokrat, Partai Sarikat Indonesia, Partai Merdeka, dan Partai Nasional Ulama Indonesia.

Sementara itu, Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Ginandjar Kartasasmita berpendapat, KPU seharusnya tunduk pada putusan MK yang membatalkan Pasal 316 d UU No 10/2008 itu. Menurut Ginandjar, keberadaan MK itu adalah untuk menjaga konstitusi dan negara harus menaati keputusannya. Ginandjar berpendapat, jika Pemilu 2009 dilaksanakan berdasarkan UU yang cedera, maka hasil akhir dari proses berdemokrasi itu juga akan merepotkan di kemudian hari.

Menurut Ginandjar, ketersediaan waktu yang sudah terlalu sempit juga tidak bisa dijadikan alasan bagi KPU untuk menutup kesempatan partai-partai yang seharusnya berhak mengikuti Pemilu 2009. Sebab pemerintah bisa saja mengatasinya dengan mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perppu) sehingga tidak ada alasan lagi untuk menafikan keputusan MK tersebut. ■ BI



Deklarasi Kampanye Damai 34 Parpol

Pemilu 2009, Kesepuluh

Sepanjang sejarah Indonesia merdeka, sudah sembilan kali menyelenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu). Tahun depan, tepatnya pada 9 April 2009, Pemilu kesepuluh akan dilaksanakan.

Penyelenggaraan Pemilu 2009, memberi kesempatan lebih panjang ke semua partai politik (Parpol) peserta untuk memaparkan visi, misi dan programnya kepada masyarakat luas. Parpol punya waktu berkampanye hampir sembilan bulan, yang telah dimulai sejak 12 Juli 2008. Masa kampanye yang cukup panjang ini bisa juga bermakna sebagai proses pendidikan dan pendewasaan politik, baik bagi para politisi maupun masyarakat secara umum.

Sehubungan dengan proses pendewasaan politik itu, berikut ini disajikan sekilas sejarah Pemilu di Indonesia. Mulai dari Pemilu 1955 pada era Presiden Soekarno, disusul enam kali Pemilu pada era Presiden Soeharto yakni Pemilu 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Pemilu kedelapan dan ke sembilan diselenggarakan pada era reformasi yakni Pemilu 1999 dan Pemilu 2004.

Pemilu 1955

Pemilu pertama diselenggarakan pada tahun 1955, saat Republik Indonesia masih berusia 10 tahun. RI sejak diproklamkan 17 Agustus 1945, telah memilih menjadi sebuah negara hukum yang menganut demokrasi. Maka, sebetulnya sekitar tiga bulan setelah kemerdekaan diproklamasikan oleh Soekarno dan Hatta, pemerintah sudah menyatakan keinginannya untuk bisa menyelenggarakan Pemilu pada awal 1946.

Keinginan itu termuat dalam Maklumat X, atau Maklumat Wakil Presiden Mohammad Hatta tanggal 3 Nopember 1945, yang berisi anjuran tentang pembentukan partai-partai politik. Maklumat tersebut menyebutkan, pemilu untuk memilih anggota DPR dan MPR akan diselenggarakan bulan Januari 1946. Namun, keinginan itu tidak dapat terwujud karena kendala yang bersumber dari dalam negeri dan luar negeri.

Sumber kendala dari dalam negeri antara lain karena belum siapnya pemerintah baru, termasuk dalam penyusunan perangkat UU Pemilu; Juga belum stabilnya kondisi keamanan negara akibat konflik internal antarkekuatan politik yang ada pada waktu itu.

Ditambah lagi faktor eksternal (luar negeri) antara lain serbuan kekuatan asing yang mengharuskan negara ini terlibat peperangan. Sehingga para pemimpin lebih disibukkan oleh urusan konsolidasi.

Di tengah kondisi konsolidasi kekuatan bangsa dan perjuangan mengusir penjajah itu, sebenarnya pemerintah tetap punya keinginan politik untuk menyelenggarakan Pemilu. Terlihat dari dibuatnya UU No. UU No 27 tahun 1948, yang kemudian diubah dengan UU No. 12 tahun 1949 tentang Pemilu. Di dalam UU No 12/1949 diamanatkan bahwa Pemilu yang akan dilakukan adalah bertingkat (tidak langsung). Sifat pemilihan tidak langsung ini didasarkan

pada alasan bahwa mayoritas warga negara Indonesia pada waktu itu masih buta huruf, sehingga kalau pemilihannya langsung, dikhawatirkan akan banyak terjadi distorsi.

Kemudian pada paroh kedua 1950, ketika Mohammad Natsir dari Masyumi menjadi Perdana Menteri, menjadikan pemilu sebagai salah satu program kabinetnya. Pembahasan UU Pemilu pun dilakukan lagi, oleh Panitia Sahardjo dari Kantor Panitia Pemilihan Pusat dan kemudian dilanjutkan ke parlemen. Pada waktu itu Indonesia kembali menjadi negara kesatuan, setelah sejak 1949 menjadi negara serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS).

Namun, Kabinet Natsir jatuh 6 bulan kemudian. Tetapi pembahasan RUU Pemilu terus dilanjutkan oleh pemerintahan Sukiman Wirjosandjojo (Masyumi). Pemerintah berupaya menyelenggarakan Pemilu karena pasal 57 UUDS 1950 menyatakan bahwa anggota DPR dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum.

Tetapi pemerintah Sukiman juga tidak berhasil menuntaskan pembahasan undang-undang Pemilu tersebut. Selanjutnya UU ini baru selesai dibahas oleh parlemen pada masa pemerintahan Wilopo dari PNI pada 1953. Maka lahirlah UU No. 7 Tahun 1953 tentang Pemilu. UU inilah yang menjadi payung hukum Pemilu 1955 yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas dan rahasia.

Pemilu 1955 ini berlangsung dua kali. Pertama, pada 29 September 1955 untuk memilih anggota-anggota DPR. Kedua, 15 Desember 1955 untuk memilih anggota-anggota Dewan Konstituante. Pemilu ini diikuti lebih 30-an partai politik dan lebih dari seratus daftar kumpulan dan calon perorangan.

Pemilu pertama ini berhasil diselenggarakan dengan aman, lancar, jujur dan adil serta sangat demokratis. Pemilu 1955 bahkan mendapat pujian dari berbagai pihak,

HASIL PEMILU DPR 1955

termasuk dari negara-negara asing.

Pada Pemilu 1955 ini terlihat betapa tingginya kesadaran berkompetisi secara sehat. Misalnya, meski yang menjadi calon anggota DPR adalah perdana menteri dan menteri yang sedang memerintah, mereka tidak menggunakan fasilitas negara dan otoritasnya kepada pejabat bawahan untuk menggiring pemilih yang menguntungkan partainya.

Pemilu Dewan Konstituante 15 Desember 1955 memperebutkan 520 kursi. Tetapi, karena di Irian Barat yang memiliki jatah 6 kursi belum bisa diselenggarakan Pemilu, maka kursi yang dipilih hanya 514. Hasil pemilihan anggota Dewan Konstituante menunjukkan PNI menjadi pemenang disusul Masyumi, NU, PKI, PSII, Parkindo, partai Katolik dan PSI.

Namun, sangat disayangkan, kisah sukses Pemilu 1955, tidak bisa dilanjutkan meskipun tahun 1958 Pejabat Presiden Sukarno sudah melantik Panitia Pemilihan Indonesia II. Masa buram demokrasi itu bermula dari kegagalan Dewan Konstituante untuk menyepakati konstitusi (UUD), yang memaksa Presiden Soekarno menyelamatkan Negara dengan mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959, untuk membubarkan Konstituante dan pernyataan kembali ke UUD 1945.

Sayang, kondisi ini melahirkan pula otoritarianisme pemerintahan Presiden Soekarno. Pada 4 Juni 1960, Soekarno membubarkan DPR hasil Pemilu 1955, setelah sebelumnya dewan legislatif itu menolak RAPBN yang diajukan pemerintah. Kemudian Presiden Soekarno membentuk DPR-Gotong Royong (DPR-GR) dan MPR Sementara (MPRS) yang semua anggotanya diangkat presiden. Lalu, pada 1963 MPRS yang anggotanya diangkat menetapkan Soekarno, sebagai presiden seumur hidup. Era ini disebut Demokrasi Terpimpin dan tidak pernah sekalipun menyelenggarakan Pemilu.

Kemudian terjadi kudeta G 30 S/PKI yang gagal. Disusul meluasnya krisis politik, ekonomi dan sosial. Akhirnya Presiden Soekarno diberhentikan oleh MPRS melalui Sidang Istimewa bulan Maret 1967 (Ketetapan XXXIV/MPRS/1967).

Enam Pemilu Orde Baru

Kemudian Jenderal Soeharto diangkat oleh MPRS menjadi pejabat Presiden menggantikan Bung Karno dalam Sidang Istimewa MPRS 1967. Kondisi saat itu, mengakibatkan pemerintah tidak dapat secepatnya menyelenggarakan Pemilu. Ketetapan MPRS XI Tahun 1966 yang mengamanatkan agar Pemilu diselenggarakan dalam tahun 1968, kemudian diubah lagi pada SI MPR 1967, dengan menetapkan Pemilu akan diselenggarakan tahun 1971.

Selama periode ini, MPRS dan DPR-GR bentukan Bung Karno tetap dipertahankan

No.	Partai	Suara	%	Kursi
1	Partai Nasional Indonesia (PNI)	8.434.653	22,32	57
2	Masyumi	7.903.886	20,92	57
3	Nahdlatul Ulama (NU)	6.955.141	18,41	45
4	Partai Komunis Indonesia (PKI)	6.179.914	16,36	39
5	Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	1.091.160	2,89	8
6	Partai Kristen Indonesia (Parkindo)	1.003.326	2,66	8
7	Partai Katolik	770.740	2,04	6
8	Partai Sosialis Indonesia (PSI)	753.191	1,99	5
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia	541.306	1,43	4
10	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti)	483.014	1,28	4
11	Partai Rakyat Nasional (PRN)	242.125	0,64	2
12	Partai Buruh	224.167	0,59	2
13	Gerakan Pembela Panca Sila (GPPS)	219.985	0,58	2
14	Partai Rakyat Indonesia (PRI)	206.161	0,55	2
15	Persatuan Pegawai Polisi RI (P3RI)	200.419	0,53	2
16	Murba	199.588	0,53	2
17	Baperki	178.887	0,47	1
18	Persatuan Indonesia Raya Wongsonegoro	178.481	0,47	1
19	Grinda	154.792	0,41	1
20	Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia	149.287	0,40	1
21	Persatuan Daya (PD)	146.054	0,39	1
22	PIR Hazairin	114.644	0,30	1
23	Partai Politik Tarikat Islam (PPTI)	85.131	0,22	1
24	AKUI	81.454	0,21	1
25	Persatuan Rakyat Desa (PRD)	77.919	0,21	1
26	Partai Republik Indonesia Merdeka (PRIM)	72.523	0,19	1
27	Angkatan Komunis Muda (Acoma)	64.514	0,17	1
28	R. Soedjono Prawirisoadarso	53.306	0,14	1
29	Lain-lain	1.022.433	2,71	-
	Jumlah	37.785.299	100,00	257

HASIL PEMILU 1971

No.	Partai	Suara	%	Kursi
1	Golkar	34.348.673	62,82	236
2	Nahdlatul Ulama (NU)	10.213.650	18,68	58
3	Parmusi	2.930.746	5,36	24
4	Partai Nasional Indonesia (PNI)	3.793.266	6,93	20
5	Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	1.308.237	2,39	10
6	Partai Kristen Indonesia (Parkindo)	733.359	1,34	7
7	Partai Katolik	603.740	1,10	3
8	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti)	381.309	0,69	2
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia	338.403	0,61	-
10	Murba	48.126	0,08	-
	Jumlah	54.669.509	100,00	360

sumber: kpu/irsh

dengan melakukan pembersihan dari sejumlah anggota yang dianggap berbau Orde Lama (Demokrasi Terpimpin). Era kepemimpinan Presiden Soeharto ini disebut Orde Baru yang memomulerkan Demokrasi Pancasila. Pada masa Orde Baru, Pemilu diselenggarakan secara regular sebanyak enam kali. Namun pengaruh kekuasaan (militer dan birokrasi) sangat dominan memengaruhi jalannya Pemilu.

Pemilu kedua (pertama pada era Orde Baru) diselenggarakan tanggal 5 Juli 1971. Sebelumnya, pemerintah bersama DPR GR

menyelesaikan UU No. 15 Tahun 1969 tentang Pemilu dan UU No. 16 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan DPRD, yang memakan waktu hampir tiga tahun.

Pemilu 1971 diikuti 10 partai untuk mengisi 360 kursi DPR yakni Golkar meraih suara 62,82 persen, NU 18,68 persen, PNI 6,93 persen, Parmusi 5,36 persen, PSII 2,39 persen, Parkindo 1,34 persen, Katolik 1,10 persen, Perti 0,69 persen, IPKI 0,61 persen, dan Murba 0,08 persen. Jumlah suara sah Pemilu 1971 adalah 54.669.509.

Kemudian, enam tahun berikutnya, tepatnya 2 Mei 1977, dilaksanakan Pemilu 1977 yang diikuti tiga peserta. Sebelumnya pemerintah bersama-sama dengan DPR menyederhanakan jumlah partai melalui UU No. 3 Tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golkar. Hanya ada dua partai yakni Partai Persatuan Pembangunan atau PPP (hasil fusi Partai NU, Parmusi, PSII dan Perti) dan Partai Demokrasi Indonesia atau PDI (hasil fusi PNI, Parkindo, Partai Katolik, IPKI dan Murba) dan satu Golongan Karya atau Golkar, yang tidak menyebut diri sebagai partai.

Sejak itu, dalam 5 kali Pemilu berikutnya, yaitu Pemilu 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997 pesertanya hanya ketiga organisasi politik tersebut. Dan, Pemilu selalu terjadwal dengan teratur sekali dalam 5 tahun. Semua Pemilu pada masa Orde Baru ini selalu dikuasai oleh Golkar dengan kemenangan mayoritas mutlak. PPP dan PDI hanya menjadi pelengkap atau sekadar ornamen. Keadaan ini membuat kekuasaan eksekutif dan legislatif berada di bawah kontrol Golkar sebagai perpanjangan tangan militer.

Pemilu 1977 dilakukan 2 Mei 1977. Pembagian kursi dilakukan dengan cara yang sama dalam Pemilu 1971, yakni sistem proporsional di daerah pemilihan. Tercatat 70.378.750 pemilih, dan suara yang sah 63.998.344 suara atau 90,93 persen. Golkar meraih 39.750.096 suara atau 62,11 persen atau 232 kursi, berkurang 4 kursi dibandingkan Pemilu 1971.

PPP berhasil meraih 18.743.491 suara, 99 kursi atau naik 2,17 persen, atau bertambah 5 kursi dibanding gabungan kursi 4 partai Islam dalam Pemilu 1971. Bahkan di DKI Jakarta, DI Aceh dan Kalimantan Selatan mengalahkan Golkar. PDI meraih 5.504.757 atau 8,6 persen atau 29 kursi, merosot 1 kursi dibanding gabungan kursi partai-partai yang berfusi sebelumnya.

Pemilu 1982 diselenggarakan tanggal 4 Mei 1982. Perolehan suara dan kursi Golkar meningkat, tetapi gagal mempertahankan kemenangan di Aceh. Namun berhasil merebut Jakarta dan Kalimantan Selatan dari PPP. Secara nasional Golkar merebut tambahan 10 kursi. Direbut masing-masing 5 kursi dari PPP dan PDI. Golkar meraih 48.334.724 suara atau 64,34 persen atau 242 kursi. PPP 20.871.880 suara atau 27,78 persen atau 94 kursi. PDI 5.919.702 suara atau 7,88 persen atau 24 kursi. Jumlah suara sah 75.126.306.

Kemudian, Pemilu 1987 diselenggarakan tanggal 23 April 1987 dengan 93.737.633 pemilih terdaftar dan 85.869.816 suara sah atau 91,32 persen. Golkar meraih 62.783.680 suara 73,16 persen atau 299 kursi, memperoleh tambahan 53 kursi dibanding Pemilu sebelumnya. Sementara itu, PPP meraih 13.701.428 suara atau 15,97 persen atau 61 kursi, kehilangan 33 kursi

HASIL PEMILU 1977

No.	Partai	Suara	%	Kursi	% (1971)	Ket
1	Golkar	39.750.096	62,11	232	62,80	- 0,69
2	PPP	18.743.491	29,29	99	27,12	+ 2,17
3	PDI	5.504.757	8,60	29	10,08	- 1,48
	Jumlah	63.998.344	100,00	360	100,00	

HASIL PEMILU 1982

No.	Partai	Suara	%	Kursi	% (1977)	Ket
1	Golkar	48.334.724	64,34	242	62,11	+ 2,23
2	PPP	20.871.880	27,78	94	29,29	- 1,51
3	PDI	5.919.702	7,88	24	8,60	- 0,72
	Jumlah	75.126.306	100,00	364	100,00	

HASIL PEMILU 1987

No.	Partai	Suara	%	Kursi	% (1982)	Ket
1	Golkar	62.783.680	73,16	299	64,34	+ 8,82
2	PPP	13.701.428	15,97	61	27,78	- 11,81
3	PDI	9.384.708	10,87	40	7,88	- 1,48
	Jumlah	85.869.816	100,00	400	100,00	

HASIL PEMILU 1992

No.	Partai	Suara	%	Kursi	% (1987)	Ket
1	Golkar	66.599.331	68,10	282	73,16	- 5,06
2	PPP	16.624.647	17,01	62	15,97	+ 1,04
3	PDI	14.565.556	14,89	56	10,87	+ 4,02
	Jumlah	97.789.534	100,00	400	100,00	

HASIL PEMILU 1997

No.	Partai	Suara	%	Kursi	% (1992)	Ket
1	Golkar	84.187.907	74,51	325	68,10	+ 6,41
2	PPP	25.340.028	22,43	89	17,01	+ 5,43
3	PDI	3.463.225	3,06	11	14,89	+ 11,84
	Jumlah	112.991.150	100,00	425	100,00	

sumber: KPU/IJRS

dibandingkan Pemilu 1982.

Kemerosotan PPP ini antara lain karena partai ini tidak boleh lagi memakai asas Islam dan lambangnya diubah dari Ka'bah menjadi Bintang, ditambah lagi terjadinya pengembosan oleh tokoh-tokoh unsur NU, terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sedangkan PDI meraih 9.384.708 suara atau 10,87 persen atau 40 kursi, bertambah 16 kursi dibanding Pemilu 1982. Kenaikan suara PDI ini selain factor dukungan dari beberapa tokoh unsur NU, juga ditandai kedekatan dengan kekuasaan dengan pembentukan DPP PDI hasil Kongres 1986 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Rustam.

Pemilu 1992 dilaksanakan tanggal 9 Juni 1992. Perolehan suara Golkar kali ini merosot menjadi 66.599.331 atau 68,10 persen atau 282 kursi, kehilangan 17 kursi dibanding pemilu sebelumnya. PPP meraih 16.624.647 suara atau 17,01 persen atau 62 kursi, naik 1 kursi dari pemilu 1987. PDI berhasil meraih 14.565.556 suara atau 14,89 persen atau 56 kursi, naik 16 kursi dibanding Pemilu 1987. Keberhasilan PDI ini ditandai keikutsertaan Megawati Soekarnoputri dalam partai ini. Jumlah

suara sah 97.789.534.

Pemilu 1997 diselenggarakan tanggal 29 Mei 1997, Pemilu terakhir di era Orde Baru. Golkar kembali merebut suara pendukungnya, bahkan mencapai puncak dengan meraih 84.187.907 suara atau 74,51 persen atau 325 kursi, bertambah 43 kursi dari hasil pemilu sebelumnya. PPP juga meningkat meraih 25.340.028 suara atau 22,43 persen atau 89 kursi, meningkat 27 kursi dibanding Pemilu 1992.

Sedangkan PDI merosot tajam hanya meraih 3.463.225 suara atau 3,06 persen atau 11 kursi, berarti kehilangan 45 kursi di DPR dibandingkan Pemilu 1992. Kemerosotan ini akibat konflik internal antara PDI Soerjadi (dukungan pemerintah) dengan Megawati Soekarnoputri (dukungan kongres, internal partai). PDI Soerjadi yang diakui pemerintah menjadi peserta Pemilu. Sementara Megawati menyatakan diri tidak akan menggunakan hak pilihnya. Kendati secara eksplisit ia tidak mengajak pendukungnya untuk tidak memilih, rupanya para pendukungnya mengalihkan dukungannya dari PDI bentuk pemerintah tersebut ke PPP dan sebagian yang berani menjadi golput.

HASIL PEMILU 1999

No.	Partai	Suara DPR	Kursi Tanpa SA	Kursi Dengan SA
1	PDIP	35.689.073	153	154
2	Golkar	23.741.749	120	120
3	PPP	11.329.905	58	59
4	PKB	13.336.982	51	51
5	PAN	7.528.956	34	35
6	PBB	2.049.708	13	13
7	Partai Keadilan	1.436.565	7	6
8	PKP	1.065.686	4	6
9	PNU	679.179	5	3
10	PKB	550.846	5	3
11	PBI	364.291	1	3
12	PDI	345.720	2	2
13	PP	655.052	1	1
14	PDR	427.854	1	1
15	PSII	375.920	1	1
16	PNI Front Marhaenis	365.176	1	1
17	PNI Massa Marhaen	345.629	1	1
18	IPKI	328.654	1	1
19	PKU	300.064	1	1
20	Masyumi	456.718	1	-
21	PKD	216.675	1	-
22	PNI Supeni	377.137	-	-
23	Krisna	369.719	-	-
24	Partai KAMI	289.489	-	-
25	PUI	269.309	-	-
26	PAY	213.979	-	-
27	Partai Republik	328.564	-	-
28	Partai MKGR	204.204	-	-
29	PIB	192.712	-	-
30	Partai SUNI	180.167	-	-
31	PCD	168.087	-	-
32	PSII 1905	152.820	-	-
33	Masyumi Baru	152.859	-	-
34	PNBI	149.136	-	-
35	PUDI	140.980	-	-
36	PBN	140.980	-	-
37	PKM	104.385	-	-
38	PND	96.984	-	-
39	PADI	85.838	-	-
40	PRD	78.730	-	-
41	PPI	63.934	-	-
42	PID	62.901	-	-
43	Murba	62.006	-	-
44	SPSI	61.105	-	-
45	PUMI	49.839	-	-
46	PSP	49.807	-	-
47	PARI	54.790	-	-
48	PILAR	40.517	-	-
	Jumlah	105.786.661	462	462

sumber: kpu/ijrsh

Tekanan pemerintah yang demikian keras terhadap kehadiran Megawati di kancah politik nasional, dan keberanian Megawati sendiri untuk tetap pada pendiriannya, secara langsung dan tidak langsung telah mengundang empati dan sekaligus membangkitkan keberanian berbagai pihak untuk melawan kekuasaan Orde Baru yang sudah berlangsung sela-

ma 32 tahun. Megawati telah menjadi inspirasi bagi banyak kalangan untuk berani angkat bicara.

Maka, kendati MPR hasil Pemilu 1997 yang dimenangkan Golkar secara sangat mutlak, memilih kembali Soeharto sebagai Presiden 1998-2003, tetapi mahasiswa dan berbagai komponen lainnya menolak dan memaksanya untuk turun.

Pemilu Reformasi

Setelah Presiden Soeharto turun dari kekuasaannya pada tanggal 21 Mei 1998, digantikan oleh Wakil Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie, atas desakan publik, Pemilu dipercepat dan dilaksanakan pada 7 Juni 1999. Atau hanya 13 bulan masa kekuasaan Habibie. Kendati Pemilu ini dilaksanakan atas desakan publik, tapi kemauan Presiden Habibie untuk dengan cepat menyelenggarakannya patut juga dihormati. Karena dengan penyelenggaraan Pemilu yang dipercepat tersebut, ia juga siap memangkas masa jabatannya yang seyogyanya sampai tahun 2003.

Pemerintahan Habibie merespon desakan publik dengan cepat mengajukan RUU tentang Partai Politik, RUU tentang Pemilu dan RUU tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan DPRD. Ketiga draft UU ini disiapkan oleh sebuah tim Depdagri, yang disebut Tim 7, yang diketuai oleh Prof. Dr. M. Ryaas Rasyid (Rektor IIP Depdagri, Jakarta, kala itu). DPR juga dengan cepat mengesahkannya menjadi UU.

Presiden juga segera membentuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang anggotanya adalah wakil dari partai politik dan wakil dari pemerintah. UU Pemilu tersebut memungkinkan lahirnya partai politik baru. Ada 141 partai yang terdaftar di Departemen Kehakiman, namun hanya 48 partai yang lolos menjadi peserta Pemilu 1999.

Pemilu 1999 terselenggara dengan damai, tanpa ada kekacauan yang berarti. Hanya di beberapa Daerah Tingkat II di Sumatera Utara yang pelaksanaan pemungutan suaranya terpaksa diundur suara satu pekan karena adanya keterlambatan datangnya perlengkapan pemungutan suara.

Tetapi pemungutan suara yang berjalan damai dan lancar itu, dinodai penolakan 27 Parpol menandatangani berita acara perhitungan suara dengan dalih Pemilu belum jurdil (jujur dan adil). Ke-27 partai tersebut adalah Partai Keadilan, PNU, PBI, PDI, Masyumi, PNI Supeni, Krisna, Partai KAMI, PKD, PAY, Partai MKGR, PIB, Partai SUNI, PNBI, PUDI, PBN, PKM, PND, PADI, PRD, PPI, PID, Murba, SPSI, PUMI, PSP dan PARI.

Akibat penolakan itu, dokumen rapat KPU kemudian diserahkan kepada presiden. Presiden kemudian menyerahkan hasil rapat dari KPU tersebut kepada Panwaslu (Panitia Pengawas Pemilu). Panwaslu diberi tugas untuk meneliti keberatan-keberatan yang diajukan wakil-wakil partai di KPU. Hasilnya, Panwaslu memberikan rekomendasi bahwa Pemilu sudah sah. Lalu, presiden menyatakan bahwa hasil pemilu sah. Hasil final Pemilu pun diumumkan tanggal 26 Juli 1999.

Kemudian, PPI (Panitia Pemilihan Indo-

HASIL PEMILU 2004

nesia) langsung melakukan pembagian kursi. Tapi pada tahap ini juga muncul masalah. Hasil pembagian kursi yang ditetapkan Kelompok Kerja PPI, mengenai pembagian kursi sisa, ditolak oleh kelompok partai Islam yang melakukan stembus accord. PPI menunjukkan bahwa partai Islam yang melakukan stembus accord hanya mendapatkan 40 kursi. Sementara kelompok stembus accord 8 partai Islam menyatakan bahwa mereka berhak atas 53 dari 120 kursi sisa.

Perbedaan pendapat ini akhirnya diserahkan kepada KPU. Di KPU akhirnya diselesaikan melalui voting peserta Pemilu dengan dua opsi. Opsi pertama, pembagian kursi sisa dihitung dengan memperhatikan suara stembus accord. Opsi kedua, pembagian tanpa *stembus accord*. Hasilnya, 12 suara mendukung opsi pertama, dan 43 suara mendukung opsi kedua. Lebih dari 8 partai walk out. Keputusan, pembagian kursi dilakukan tanpa *stembus accord*.

Berbekal keputusan tersebut, PPI akhirnya melakukan pembagian kursi hasil pemilu pada tanggal 1 September 1999. Lima partai besar memborong 417 kursi DPR atau 90,26 persen dari 462 kursi yang diperebutkan. PDI-P keluar sebagai pemenang dengan meraih 35.689.073 suara atau 33,74 persen atau 153 kursi. Golkar 23.741.758 suara atau 22,44 atau 120 kursi (kehilangan 205 kursi dibanding Pemilu 1997). PKB di urutan tiga dengan 13.336.982 suara atau 12,61 persen, mendapatkan 51 kursi. PPP 11.329.905 suara atau 10,71 persen, 58 kursi (kehilangan 31 kursi dibanding Pemilu 1997). PAN meraih 7.528.956 suara atau 7,12 persen, 34 kursi. PDI Suryadi hanya meraih 2 kursi atau 345.720 suara

Jumlah suara partai yang tidak menghasilkan kursi mencapai 9.700.658. atau 9,17 persen dari suara yang sah. Cara pembagian kursi tetap memakai sistem proporsional dengan mengikuti varian Roget. Dalam sistem ini sebuah partai memperoleh kursi seimbang dengan suara yang diperolehnya di daerah pemilihan, termasuk perolehan kursi berdasarkan *the largest remainder*.

Tetapi cara penetapan calon terpilih berbeda dengan Pemilu sebelumnya, yakni dengan menentukan ranking perolehan suara suatu partai di daerah pemilihan. Apabila sejak Pemilu 1977 calon nomor urut pertama dalam daftar calon partai otomatis terpilih apabila partai itu mendapatkan kursi, maka kini calon terpilih ditetapkan berdasarkan suara terbesar atau terbanyak dari daerah di mana seseorang dicalonkan. Dengan demikian seseorang calon, sebut saja si A, meski berada di urutan terbawah dari daftar calon, kalau dari daerahnya partai mendapatkan suara terbesar, maka dialah yang terpilih. Untuk cara penetapan calon terpilih berdasarkan perolehan suara

No.	Partai	Suara	%	Kursi 2004	%
1	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	906,739	0.80	1	0.18
2	Partai Buruh Sosial Demokrat	634,515	0.56	0	0.00
3	Partai Bulan Bintang	2,965,040	2.62	11	2
4	Partai Merdeka	839,705	0.74	0	0
5	Partai Persatuan Pembangunan	9,226,444	8.16	58	10.55
6	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	1,310,207	1.16	4	0.73
7	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	669,835	0.59	0	0.00
8	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan	1,228,497	1.09	0	0.00
9	Partai Demokrat	8,437,868	7.46	55	10.00
10	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1,420,085	1.26	1	0.18
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	844,480	0.75	1	0.18
12	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah	890,980	0.79	0	0.00
13	Partai Amanat Nasional	7,255,331	6.41	53	9.64
14	Partai Karya Peduli Bangsa	2,394,651	2.12	2	0.36
15	Partai Kebangkitan Bangsa	12,002,885	10.61	52	9.45
16	Partai Keadilan Sejahtera	8,149,457	7.20	45	8.18
17	Partai Bintang Reformasi	2,944,529	2.60	14	2.55
18	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	20,710,006	18.31	109	19.82
19	Partai Damai Sejahtera	2,424,319	2.14	13	2.36
20	Partai Colongan Karya	24,461,104	21.62	128	23.27
21	Partai Patriot Pancasila	1,178,738	1.04	0	0.00
22	Partai Sarikat Indonesia	677,259	0.60	0	0.00
23	Partai Persatuan Daerah	656,473	0.58	0	0.00
24	Partai Pelopor	896,603	0.79	3	0.55
	Total	113,125,725	100.00	550	100.00

sumber: kpu/ijrh

di Daerah Tingkat II ini sama dengan cara yang dipergunakan pada Pemilu 1971.

Pemilu legislatif 1999, dilanjutkan dengan Pemilihan Presiden oleh MPR. Dalam Sidang Umum MPR 20 Oktober 1999, KH Abdurrahman Wahid terpilih menjadi Presiden dan Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden. Namun dalam Sidang Istimewa MPR, tepatnya 23 Juli 2001, ia dilengserkan dan digantikan oleh Megawati Soekarnoputri.

Kemudian, pada masa pemerintahan Megawati Soekarnoputri, diselenggarakan Pemilu 2004 dalam tiga tahap. Yakni, Pemilu legislatif, Pemilu Presiden tahap satu dan tahap dua. Inilah pertama kali, rakyat Indonesia berhak memilih langsung presidennya.

Pemilu legislatif diselenggarakan pada 5 April 2004 dan diikuti 24 Parpol. Partai Golkar tampil sebagai pemenang meraih 24.480.757 suara atau 21,58% (128 kursi atau 23,27%). PDIP 21.026.629 suara atau 18,53% (109 kursi atau 19,82%). PKB 11.989.564 suara atau 10,57% (52 kursi atau 9,45%). PPP 9.248.764 suara atau 8,15% (58 kursi atau 10,55%). Partai Demokrat, partai baru, secara mengejutkan meraih 8.455.225 suara atau 7,45% (57 kursi atau 10%). PKS meraih 8.325.020 suara atau 7,34% (45 kursi atau 8,18%). PAN meraih 7.303.324 suara atau 6,44% (52 kursi atau 9,64%). Parpol lainnya meraih suara di bawah 3%.

Keberhasilan Partai Demokrat meraih kursi DPR peringkat empat, dilanjutkan dengan keberhasilan dalam yang mem-

bankan pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden 2004-2009, melalui Pilpres dalam dua putaran. Pilpres putaran pertama tanggal 5 Juli 2004 dan Pilpres putaran kedua 20 September 2004.

Pilpres putaran pertama diikuti lima pasangan yakni (1) H. Wiranto, SH - Ir. H. Salahuddin Wahid meraih 26.286.788 suara (22,15%); (2) Hj. Megawati Soekarnoputri - KH. Ahmad Hasyim Muzadi 31.569.104 suara (26,61%); (3) Prof. Dr. HM. Amien Rais - Dr. Ir. H. Siswono Yudhusodo 17.392.931 suara (14,66%); (4) H. Susilo Bambang Yudhoyono - Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla 39.838.184 suara (33,57%); dan (5) Dr. H. Hamzah Haz - H. Agum Gumelar, M.Sc. meraih 3.569.861 suara (3,01%).

Pilpres putaran kedua harus dilakukan karena tidak ada pasangan yang meraih suara di atas 50%, diikuti dua pasangan peraih suara terbanyak. Hasil Pilpres putaran kedua, pasangan Susilo Bambang Yudhoyono - Muhammad Jusuf Kalla berhasil terpilih dengan meraih 69.266.350 suara (60,62%) mengungguli pasangan Megawati Soekarnoputri - Hasyim Muzadi yang meraih 44.990.704 suara (39,38%).

Pemilu kesepuluh, Pemilu 2009 yang akan dilaksanakan pada 9 April 2009, diikuti 34 Parpol sebagai peserta. Kemudian akan disusul Pilpres untuk masa jabatan 2009-2014. ■ **BI (sumber KPU dan lain-lain)**

Usia Muda Bukan Jaminan

Wacana mengenai calon presiden dari kaum muda sebenarnya sudah lama dilonarkan ke publik. Namun, pernyataan Presiden PKS (Partai Keadilan Sejahtera) Tifatul Rum Sembiring pada Mukernas PKS di Makassar pertengahan Juli lalu membuat situasi memanas. Ia menyatakan agar calon presiden sebaiknya dari kaum muda atau di bawah 50 tahun. Politisi tua, apalagi yang pernah menjabat presiden, sebaiknya tidak lagi mencalonkan diri pada pemilu tahun depan.

Pernyataannya itu sempat menimbulkan perang kata-kata dari Ketua Umum PDI-P (Partai Demokrasi Indonesia - Perjuangan) Megawati Soekarnoputri. Mantan Presiden RI yang merasa ucapan itu ditujukan padanya, langsung menyambutnya dengan menantang Tifatul agar jangan cuma berwacana, tetapi ikut bertarung dalam pemilu nanti.

Begitu hangat wacana ini sehingga hampir semua media massa mengulasnya. Harian-harian terbitan ibukota juga menanggapi wacana tersebut di dalam tajuknya.

Harian sore *Suara Pembaruan* (17/7) misalnya menyebutkan, terganjalnya keinginan rakyat akan munculnya pemimpin muda sehubungan belum diperbolehkannya calon presiden independen sangat disayangkan. Menurut harian ini, dalam kondisi seperti saat ini sangat sulit bagi pemimpin muda untuk muncul karena sesuai ketentuan, calon presiden harus diusung oleh partai politik atau koalisi partai politik. Sehingga, partai pasti akan mencalonkan ketua partainya menjadi calon presiden atau calon wapres. Karena itu, harian ini berharap, UU Pilpres yang sedang dibahas di DPR membuka kesempatan munculnya calon presiden/wakil presiden independen.

Harian *Media Indonesia* (23/7) yang lebih khusus menanggapi adu kata-kata antara Tifatul dan Megawati mengatakan, pernyataan Tifatul yang mengatakan 'no way' bagi calon presiden yang tua dan pernah menjabat, tidak ada dasar pembenarannya kecuali dari sisi pertimbangan kepatutan bagi mereka-mereka yang tua tetapi masih mencalonkan diri. Karena itu, harian ini mengharap para elit yang i-

Usia bukanlah ukuran akan keberhasilan seorang pemimpin. Yang utama adalah kualitas dan integritas yang tinggi.



ngin menjadi presiden harus tahu dirinya hati, tanya selera, apakah masih patut? Termasuk mereka yang menganggap diri muda, juga harus tahu diri. Kepada Tifatul, harian ini menyebutkan, eloknya, kalau ingin menjadi presiden silahkan maju. Tidak harus mendiskreditkan calon partai lain. Sesungguhnya yang berbahaya dalam dunia perpolitikan Indonesia menurut harian ini bukan masalah usia, melainkan orang tua yang tetap merasa muda dan anak muda yang berperilaku seperti orang tua.

Sedangkan *Koran Tempo* (24/7) berpendapat, perdebatan usia calon pemimpin tak ada salahnya demi memancing kepedulian publik terhadap politik. Momenya pun pas. Tapi sebetulnya usia bukanlah persoalan penting. Yang mendesak sekarang justru mencari pemimpin yang benar-benar mampu mengatasi berbagai persoalan negeri ini. Persoalannya menurut harian ini, partai-partai sebagai mesin

rekrutmen politik tampak lamban menghadirkan calon pemimpin baru. Disebutkan, bagaimanapun peran partai amat penting kendati presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat. Tanpa dukungan partai-partai, sulit bagi seorang pemimpin menjaga stabilitas politik. Itu sebabnya, partai-partai harus mengatasi persoalan tersebut. Mereka perlu mengorbitkan calon-calon pemimpin baru. Usia bukan ukuran. Yang penting ia berkualitas dan berintegritas tinggi.

Hal senada disampaikan *Republika* (26/7). Disebutkan, wacana capres dari tokoh muda patut diapresiasi.

Usulan itu penting dalam rangka proses regenerasi kepemimpinan. Karena itu, pemimpin muda perlu diberi ruang dalam pilpres 2009. Pemimpin muda diharapkan dapat memberikan paradigma baru dalam menjalankan roda pemerintahan yang semakin berat. Kepada kaum muda dikatakan, kepemimpinan nasional bukan jatuh dari langit. Tapi harus direbut dan diperjuangkan. Jadi jika kaum muda ingin maju dalam Pilpres 2009, mereka harus bekerja lebih keras lagi sebab para elite senior parpol tidak akan begitu saja memberikan kesempatan kepada tokoh muda untuk tampil.

Sedangkan harian sore *Sinar Harapan* (24/7) menanggapi wacana ini dengan pesimis. Disebutkan, perdebatan tak langsung antara tiga tokoh politik yang juga ketua umum partai yaitu Tifatul, Jusuf Kalla, dan Megawati Soekarnoputri mengenai calon presiden dari generasi muda atau di bawah 50 tahun, bagaikan pepesan kosong atau wacana tanpa makna. Dikatakan demikian karena menurut harian ini, toh para elit politik itu tidak pernah menanyakan kepada rakyat tentang siapa calon yang diinginkan rakyat.

Mereka hanya menyodorkan sendiri dan menentukan siapa yang akan dicalonkan. Selain itu, tidak ada jaminan apabila usianya lebih muda akan berhasil mengurangi penderitaan serta meningkatkan taraf hidup rakyat, dan sebaliknya apabila presiden yang lebih tua tidak akan bisa mengubah nasib bangsa ini. Selain itu lagi, kepemimpinan seseorang menurut harian ini bukanlah tempaan manusia semata, melainkan ada faktor di balik upaya manusia. Jadi, mendikotomikan usia tua dan muda adalah seolah mendahului yang belum terjadi. ■ MS

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) telah menjadi epidemi paling menakutkan sekaligus mematikan bagi manusia. Penderitanya tidak saja menerima penyakit mematikan ini, melainkan yang terparah adalah sanksi sosial yang harus mereka terima, yaitu dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya.

Belum banyaknya pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS menjadi salah satu penyebab perilaku diskriminatif terhadap para ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Untuk itu, pemahaman mengenai apa itu HIV/AIDS menjadi demikian penting agar masyarakat mengerti dan tidak memandang sebelah mata terhadap ODHA.

AIDS secara keseluruhan meng-

hilangkan virus HIV.

Dokter sekaligus konselor HIV/AIDS dr. Endang Susilawati yang bekerja di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur mengatakan, orang yang terjangkit HIV belum tentu terkena AIDS. Siapapun bisa tertular HIV, jika memang perilakunya berisiko.

Secara umum, virus HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks dengan orang

Perang Puskesmas Melawan AIDS

Program penukaran jarum suntik bagi para pengguna narkoba, yang dilaksanakan Puskesmas Balekambang beberapa tahun terakhir, tetap saja menuai kontroversi. Sebagian berpendapat, melegalkan jarum suntik dapat meningkatkan pengguna narkoba. Yang lainnya setuju agar dapat memutus mata rantai HIV/AIDS.

Artinya kumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Banyak orang yang tidak menyadari kalau dirinya telah terinfeksi HIV. Gejala-gejala seperti demam, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, pembengkakan kelenjar getah bening, ruam/ke-merahan pada kulit, dapat timbul kurang lebih 2-3 minggu setelah terinfeksi. Mirip dengan flu dan bahkan ada juga orang yang tidak mengalami gejala apapun, merasa badannya sehat seperti biasa.

Setelah virus masuk ke dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh seseorang mulai menanggapi dengan membentuk antibodi. Untuk mengetahui kerusakan pada sistem kekebalan tubuh dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah sel CD4. Bagi orang yang sehat, CD4 berjumlah antara 500 dan 1500. Namun sebaliknya, jika CD4 berjumlah di bawah 200, orang dengan HIV positif harus memakan obat Antiretroviral atau ARV untuk menekan pertumbuhan virus, bukan untuk meng-

yang terinfeksi HIV, dengan penggunaan jarum suntik secara bergantian, ibu melahirkan yang terinfeksi. Melalui darah, cairan vagina, air mani dan air susu ibu dari seseorang yang telah terinfeksi HIV akan mengandung virus yang cukup untuk menularkan orang lain.

"Jika ada yang mengatakan HIV juga menular lewat air mata dan air ludah, itu belum terbukti karena belum ada kasus seseorang tertular HIV melalui air mata dan air ludah. HIV bisa juga tertular melalui seks oral jika ada luka terbuka pada mulut atau gusi berdarah," jelas dia kepada *Berita Indonesia* di ruang kerjanya.

Yang juga perlu ditekankan pada masyarakat adalah HIV itu tidak menular melalui gigitan nyamuk atau serangga, lewat keringat, sentuhan, berpelukan, berciuman biasa, berenang bersama, terpapar batuk atau bersin, berbagi makanan atau menggunakan alat makan bersama, dan penggunaan toilet secara bergantian.

Untuk mengetahui apakah seseorang sudah terjangkit HIV/AIDS atau tidak, diperlukan tes darah. Dr. Endang menjelaskan, sebaiknya tes dilakukan dengan



sukarela dan tanpa paksaan. "Saat dilakukan tes darah, dokter akan memberi pemahaman tentang HIV/AIDS. Ketika dia dinyatakan positif, maka dokter atau konselor akan memberikan konseling lagi. Tak perlu khawatir, kerahasiaan hasil tes sangat dijaga," ujar dokter lulusan kedokteran Universitas Udayana itu.

Ada tiga macam tes darah yaitu, Rapid Test, Elisa, dan Western Blood. Tes darah yang menggunakan Rapid Test, hasilnya didapat dalam waktu satu jam saja. Jenis Elisa, hasilnya bisa keluar dalam waktu satu minggu. Dan Western Blood paling akurat, dapat digunakan jika ada perbedaan hasil dari kedua tes sebelumnya.

Sejauh ini, sudah ada beberapa program yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus HIV. Dr. Endang Susilawati bersama teman-teman dokter lainnya telah melaksanakan program yang diberi nama Program Pertukaran Jarum Suntik (PPJS) atau Injecting Drugs User-Harm Reduction - IDU-HR (Pelayanan Dampak Buruk bagi Pengguna Jarum Suntik). Program ini sudah mereka mulai sejak tahun 2005.

IDU-HR ini diadakan dengan maksud agar para pemakai narkoba suntik tidak lagi menggunakan jarum suntik secara bergantian. Karena penggunaan jarum suntik secara bergantian bisa menimbulkan risiko yang sangat besar terkena HIV. Mereka bisa menukarkan jarum suntik bekas yang mereka pakai di puskesmas untuk mendapatkan jarum suntik



yang baru dan steril. Untuk mendapatkan jarum suntik baru secara gratis mereka bisa datang ke Puskesmas Bale Kambang, Jakarta Timur yang ditunjuk Puskesmas Kramat Jati sebagai pusat pelayanan HIV/AIDS.

"Banyak orang yang tidak menyetujui program IDU-HR ini sejak dicanangkan. Banyak kontroversinya. Sebagian berpendapat, program ini hanya akan menambah jumlah pemakai karena telah melegalkan jarum suntik. Padahal, jika dilihat dari sisi medis, adanya pertukaran jarum suntik ini dapat memutus mata rantai penyebaran virus HIV," kata Dr. Endang.

Lebih lanjut lagi, Dr. Endang mengatakan tujuan pertukaran jarum suntik ini justru mengajari para IDU (Injecting Drugs User) untuk berperilaku hidup sehat. Mereka tidak hanya diberikan jarum suntik baru tetapi juga diberikan pemahaman mengenai bahaya menggunakan narkoba jarum suntik secara berganti-gantian. Dengan menukarkan jarum suntik yang telah mereka pakai, diharapkan mereka tidak lagi secara bebas bergantian memakai dan yang terpenging virus HIV bisa ditekan penyebarannya.

IDU yang telah mendapatkan banyak informasi tentang program ini biasanya bisa langsung mengerti dan tidak lagi memakai jarum suntik secara bergantian. Bahkan, mereka ikut menganjurkan kepada teman-teman lainnya sesama pengguna untuk memakai jarum suntik pribadi

dan setiap habis pemakaian bisa ditukar dengan jarum suntik baru.

Taufik (29), salah satu kader muda yang bertugas di pelayanan HIV/AIDS Puskesmas Bale Kambang Jakarta Timur berkata, "Sebenarnya program IDU-HR ini bertujuan mencoba mengubah perilaku IDU yang tadinya tidak sehat menjadi sehat, mengurangi dosis pemakaian, dan juga mengajak berobat."

Setiap IDU yang datang ke puskesmas memang tidak sekadar menukarkan jarum suntik mereka dengan yang baru tapi juga berbagi cerita dengan Taufik seputar kehidupan mereka. "Mereka (pengidap HIV positif) sangat sensitif sekali terhadap orang baru. Sangat susah mendekati mereka agar mau berbicara dengan kita yang baru mereka kenal. Seringkali berbagai media atau mahasiswa-mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tidak berhasil menemui dan berbicara dengan mereka karena mereka mempunyai paranoid yang berlebihan terhadap orang asing. Justru mereka lebih terbuka dengan sesama IDU atau sesama pengidap HIV lainnya karena adanya kesamaan nasib.

Menurut Taufik, para junkie (pecandu narkoba) yang datang tidak selalu dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Beberapa junkie berprofesi sebagai direktur perusahaan atau manajer, juga datang ke Puskesmas Bale Kambang untuk berkonsultasi dan menukarkan jarum suntik. Taufik mengaku, banyak

PEJUANG: (searah jarum jam) Dokter sekaligus konselor HIV/AIDS Dr. Endang Susilawati yang bekerja di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur; jarum bekas; Taufik (29), salah satu kader muda yang bertugas di pelayanan HIV/AIDS Puskesmas Bale Kambang Jakarta Timur

mengetahui kehidupan pribadi para IDU, mengenal karakternya dan juga mengenal keluarga mereka.

Bersama dr. Endang dan beberapa dokter lainnya, Taufik selalu melayani setiap IDU yang datang. Dia sudah banyak sekali mendengar IDU yang sering datang menemuinya akhirnya meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh AIDS. Banyak di antara penderita AIDS ditolak rumah sakit ketika membutuhkan pengobatan darurat. Dengan berbagai alasan penolakan - umumnya dikatakan 'kamar penuh' - penderita AIDS tidak mendapatkan haknya berobat. Penanganan yang lambat juga menjadi salah satu penyebab si pengidap meninggal.

Rumah sakit yang memiliki pelayanan khusus HIV/AIDS antara lain RS Cipto Mangunkusumo, RS Dharmais, RS Prof. Dr. Sulianti Saroso, RS Angkatan Darat Gatot Subroto. Dengan dirujuknya beberapa rumah sakit untuk menangani para pengidap AIDS diharapkan dapat membantu mereka yang sedang kritis selagi penanganannya tidak terlambat. ■ RTH, CID

Pelajaran Bagi Polisi

Sebagian dari 11 korban yang dibunuh Ryan, sebelumnya sudah dilaporkan hilang ke kepolisian. Kalau saja polisi bergerak cepat dan tanggap, mungkin korban tidak akan sebanyak ini.

Masih belum terhapus dalam memori kita, tentang kasus pembunuhan berantai yang dilakukan Tubagus Maulana alias Dukun Usep (35) asal Lebak, Banten yang menghabiskan delapan nyawa pada tahun 2007. Ia membunuh para korban dengan cara diracun sebelum dikubur hidup-hidup. Dukun Usep akhirnya dieksekusi (hukum mati) pada pertengahan Juli 2008. Kini, kasus serupa (pembunuhan berantai) terjadi lagi, pelakunya adalah Very Idam Henryansah, 30 tahun asal Jombang, Jawa Timur. Pembunuh berdarah dingin yang dipanggil Ryan ini menghilangkan 11 orang nyawa dengan berbagai cara, ada yang langsung dibunuh, dimutilasi atau dikubur dengan posisi saling bertumpukan.

Kunci terkuaknya tabir 11 korban pembunuhan berantai yang dilakukan pria kelahiran 1 Februari 1978 ini berawal dari penemuan tujuh potongan jasad dalam sebuah koper dan tas plastik di Jalan Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada Jumat (11/7). Korban mutilasi yang akhirnya teridentifikasi bernama Heri Santoso, 40 tahun, adalah warga Jati Asih, Bekasi. Dari keterangan Novel Andreas (28), kekasih Ryan (pasangan sesama jenis), aparat Polda Metro Jaya kemudian mendatangi Apartemen Margonda Residence, kamar No.309, tempat Ryan tinggal. Di kamar itu polisi menemukan linggis dan pisau yang masih berlumuran darah. Polisi juga menemukan sebuah mobil APV milik korban yang di parkir di apartemen tersebut.

Saat ditangkap, awalnya Ryan mengelak. Tapi akhirnya ia mengaku membunuh korban karena alasan cemburu (asmara segitiga sesama jenis) ketika Heri menginginkan kekasihnya, Noval. Ryan tak rela Noval jatuh ke pelukan Heri. Usai membunuh, bersama Noval, Ryan mengaku sempat menggunakan ATM dan kartu kredit milik korban untuk bersenang-senang, di antaranya membeli TV, ponsel baru dan sebagainya.

Berita mengenai pembantaian massal ini cukup mengehebohkan, bahkan menjadi *headline* di sejumlah media massa baik cetak maupun elektronik dan menyedot perhatian publik seantero Nusantara. Apalagi setelah Ryan mengungkapkan kalau dirinya bukan hanya membunuh Heri, tapi ada korban lain yang ia kubur di belakang rumahnya, Jl. Melati Dusun Maijo, Desa Jatiwates Kec. Tembelang, Jombang yang akhirnya diketahui berjumlah 10 orang. Penemuan ini melalui dua tahap. Pertama empat korban masing-masing, Vincent Yudi Priyono (31), Ariel Somba Sitanggung (34), Grandy dan Guruh Setyo Pramono alias Guntur ditemukan pada Senin (21/7). Tahap berikutnya, berjumlah enam yakni Agustinus Fitri Setiawan (27), Nanik Hidayati (35) dan puterinya Sylvia Ramadhani Putri (3), Moh Ahsoni (27), dan Zainul Arifin alias Zaki (30) dan satu kerangka yang belum teridentifikasi ditemukan pada Sabtu (28/7).

Atas penemuan para korban ini, polisi mendapat pujian bak pahlawan. Namun, bagi beberapa pihak keluarga korban, polisi dianggap cuma pahlawan kesiangnan.

Sebab pengaduan yang dilakukan pihak keluarga ke polisi seakan hilang begitu saja. Seperti keluarga Ariel Somba Sitanggung, yang harus menunggu lama informasi keberadaan Ari setelah melaporkan hilangnya lulusan Institut Pertanian Bogor jurusan Teknik Industri itu pada pihak polisi. Sejak kontak terakhir dengan keluarganya pada Rabu (23/6) melalui ponsel, menurut Dion Sitanggung, kakak Ari, adiknya itu pamit ke Surabaya bersama Ryan. Setelah itu tak ada kabar lagi. Seminggu Ari tetap tak ada kabar berita, pihak keluarga melapor pada polisi. Ryan pun pernah dua kali diperiksa Satuan Reserse Mobile Polda Metro Jaya perihal keberadaan Ari. Ryan mengaku tidak tahu. Akhirnya, polisi melepaskan Ryan karena tidak cukupnya bukti.

Begitupun Suprayitno, suami dan ayah



SADIS: Ryan (tersangka), 30 tahun asal Jombang, Jawa Timur m

dari korban bernama Nanik dan putrinya Silvi. Suprayitno, bahkan telah melapor jauh sebelumnya, setelah istrinya dinyatakan hilang Rabu (2/4). Selama dua bulan lebih Suprayitno menunggu kabar dari pihak polisi, tapi tak ada informasi yang ia dapat. Baru setelah dua bulan atau saat Ryan tertangkap ia memperoleh informasi bahwa orang yang ia sayangi ditemukan sudah tidak bernyawa lagi.

Kasus Ryan ini seharusnya bisa menjadi pelajaran bagi aparat kepolisian untuk tanggap dan cepat menangani kasus orang hilang. Bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah mengamanatkan, bila ada laporan apapun bentuknya yang terindikasi tindak kriminal, aparat kepolisian mempunyai kewajiban untuk mengecek dan melanjutkan laporan itu dengan sebaik-baiknya.

Pasca penemuan 10 mayat korban Ryan di Jombang, masyarakat menjadi khawatir dan cemas apakah kerabat mereka yang selama ini menghilang menjadi salah-satu

PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO MENGAMANATKAN, BILA ADA LAPORAN APAPUN BENTUKNYA YANG TERINDIKASI TINDAK KRIMINAL, APARAT KEPOLISIAN MEMPUYAI KEWAJIBAN UNTUK MENGECEK DAN MELANJUTKAN LAPORAN ITU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA.



dibunuh 11 orang

korban kesadisan Ryan. Laporan orang hilang ke kepolisian membludak. Menurut Direktur Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Metro Jaya Komisaris Besar Polisi, Carlo Tewu, pihaknya menerima tak kurang puluhan sampai ribuan pengaduan dari masyarakat yang berasal bukan hanya dari Jakarta, tapi juga dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat setelah membuka nomor telepon pengaduan 0816851777 atau melalui pesan singkat ke 1717. Satuan Kejahatan dengan Kekerasan, Ajun Komisaris Danang Dwi Kartiko, juga mengaku mendapat 20 pesan dan enam telepon masuk ke telepon selulernya setiap harinya.

Tidak Gila

Apakah benar si penjagal Ryan menderita kelainan jiwa? Dokter Rony Subagyo, salah seorang tim psikiater RS Bhayangkara Surabaya, Jawa Timur yang sudah memeriksa kejiwaan Ryan memaparkan tiga kesimpulan tentang kondisinya. Pertama, secara psikologis Ryan sehat, artinya Ryan sadar dan bisa bercerita secara jelas mengenai kronologis para korbannya. Kedua, secara seksual Ryan mengalami disorientasi yakni menyukai sesama jenis dan ia berperan sebagai pe-

rempuan. Hal ini dilatarbelakangi dari kebenciannya terhadap sang ibu yang menikah lebih dari tiga kali. Ketiga, mengenai sifat Ryan dari hasil tes menunjukkan ia adalah seorang yang sensitif, cenderung implusif dan agresif. Ia juga gampang marah dan tersinggung dan melampiaskannya dengan cara melakukan penyerangan terhadap orang lain.

Mulyo Wasis, kakak tiri Ryan juga mengakui kalau adiknya itu sejak kecil sering mengalami tindak kekerasan, seperti pukulan dengan tangan dan batang kayu, yang dilakukan oleh ibunya. Sejak itu, Ryan berubah menjadi temperamental. Bahkan sang ibu, Siyatun pernah menjadi korban kekerasan dari Ryan.

Sementara, Erlangga Masdiana, Kriminolog UI berpendapat, kejahatan yang dilakukan Ryan tidak hanya karena niat pribadi, tetapi lingkungan juga berpengaruh. Erlangga juga menambahkan, Ryan tidak sakit jiwa, karena ia melakukan kejahatan dengan cara sadar, obsesinya dilampiaskan dalam bentuk tindak kekerasan.

Hukuman Mati

Melihat kesadisan Ryan, tidak berlebihan kiranya, bila sebagian besar mas-

arakat dan para keluarga korban mengharap pelaku pembunuhan berantai itu dihukum seberat-beratnya atau maksimal hukuman mati.

Wahyuningsih, istri almarhum Heri Santoso, korban mutilasi Ryan yang mengaku masih shock misalnya, ia minta pelaku dihukum seberat-beratnya. "Hanya hukuman mati yang pantas baginya," kata wanita yang memiliki satu putri hasil perkawinannya dengan almarhum.

Kalimat senada dilontarkan oleh Andi Poer, kakak kandung Guruh Setyo Pramono, sewaktu menjemput jenazah adiknya di Mapolda Jawa Timur pada Jumat (1/8). Menurut Andi, ganjaran hukuman mati dianggap setimpal dengan perbuatan Ryan. Jasad Guntur yang dibunuh Ryan pada Agustus 2007 ditemukan di lubang belakang rumah Ryan pada Senin (21/7).

Begitu juga Suprayitno, suami dari Nanik Hidayati dan putrinya Silvia (3) yang menjadi korban kekejaman Ryan, menghendaki pria gemulai itu untuk dihukum mati. Mayat istri dan anak Suprayitno yang dikubur bertumpuk ditemukan pada Senin (28/6) di belakang rumah Ryan di Jombang.

Menanggapi soal hukuman mati bagi Ryan, Kapolda Metro Jaya Irjen Adang Firman berkomentar senada dengan tuntutan para keluarga korban. Adang menyampaikan bahwa tersangka kasus pembunuhan berantai Ryan bisa dikenai pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman maksimal pidana mati.

Demikian pula tanggapan dari Jaksa Agung Muda Pidana Umum (Jampidum) Abdul Hakim Ritonga yang menilai Ryan pantas untuk dituntut mati. Dari segi teknik atau secara hukum, menurut Ritonga, perbuatan pelaku dengan membunuh korbannya secara keji, di antaranya dimutilasi dan jumlah korbannya yang begitu banyak sudah memenuhi syarat untuk diajukan tuntutan mati. Kendati demikian, Ritonga mengaku akan melihat hasil tes kejiwaan yang dilakukan psikiater terhadap Ryan. Soalnya, menurut Ritonga, jika Ryan terbukti mengalami gangguan kejiwaan, secara otomatis Ryan bisa dituntut bebas.

Sementara, Kejaksaan Negeri (Kejari) Depok, Jawa Barat, telah membentuk tim jaksa penuntut umum kasus mutilasi Ryan terhadap Heri Santoso, setelah menerima surat pemberitahuan dimulainya penyidikan (SPDP) dari Polda Metro Jaya pada Selasa (5/8). Kasus ini memang disidangkan di Pengadilan Negeri Depok sesuai dengan tempat kejadian perkara (TKP), yakni Apartemen Margonda Residence, Depok, Jawa Barat. ■ ZAH

Saat Guru Menjadi Sales

Buku elektronik yang ditawarkan pemerintah malah membuat bingung masyarakat. Praktik penjualan buku oleh pihak sekolah atau guru yang memberatkan siswa tetap marak.

Pendidikan itu memang mahal. Namun, sudah menjadi kewajiban negara untuk menjamin warganya agar bisa memperoleh pendidikan yang layak dan terjangkau. Di negeri ini, biaya pendidikan setiap tahun semakin mahal. Di samping uang sekolah, harga buku teks pelajaran juga menjadi penyebab hal tersebut. Apalagi, pihak sekolah atau oknum guru juga ikut melakukan pungli dengan "memaksa" murid membeli buku yang dijualnya.

Mengenai masalah buku ini, pemerintah sebenarnya tidak tutup mata. Tahun 2005, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 11/2005 tentang Buku Teks Pelajaran, pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang menetapkan masa pemakaian buku teks pelajaran selama lima tahun. Aturan ini dimaksudkan agar buku tidak hanya dipakai satu tahun saja, tapi bisa digunakan untuk beberapa tahun oleh angkatan berikutnya. Namun peraturan ini tidak berjalan dengan baik. Setiap semester, murid tetap disuruh beli buku.

Selain itu, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang mengamatkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyediakan buku teks bagi semua mata pelajaran di sekolah, maka Depdiknas pun mendistribusikan buku pelajaran gratis ke sekolah-sekolah. Namun, lagi-lagi pendistribusian buku-buku tersebut tidak bermanfaat banyak. Kegagalan ini disinyalir akibat masih tingginya nafsu sekolah dan guru menjual buku ke-



pada siswa. Karena ternyata, buku gratis tersebut tidak banyak dipakai. Guru masih tetap menyuruh murid membeli buku baru.

Bagi sekolah dan oknum guru yang memiliki 'bakat' marketing itu, kebijakan pemerintah mendistribusikan buku gratis memang menjadi musibah. Sebab, jika 'proyek' jual buku tidak ada lagi, otomatis penghasilan mereka dari komisi penjualan juga akan terhenti. Maka dengan berbagai taktik, para 'oportunist' pendidikan ini terus mencari celah bagaimana cara menjual buku kepada siswa. Bila perlu, dengan cara membelalakkan mata kepada para siswa pun dilakukan.

Depdiknas sebenarnya sudah mengeluarkan larangan bagi pihak sekolah maupun guru untuk menjual buku-buku teks pelajaran kepada siswa. Namun entah memang karena kualitas buku gratis yang kurang bagus atau agar ada alasan menjual bukunya, sebagian sekolah dan guru dengan gaya penjual kecap, tetap menganjurkan siswa membeli buku lain.

Merasa Tumpul dengan cara-cara tersebut, Depdiknas kemudian melakukan gebrakan baru dengan membuat program kebijakan buku elektronik atau e-book un-

tuk siswa Sekolah Dasar hingga SMU. Buku elektronik ini nantinya akan bisa diakses dari internet. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2/2008 yang berisi antara lain pemerintah pusat dan daerah dapat membeli hak cipta buku dari pemiliknya. Semua orang berhak mengandakan, mencetak, memfotokopi, mengalihmediakan, dan atau memperdagangkan buku yang hak ciptanya telah dibeli pemerintah.

Untuk itu, pemerintah telah membuat anggaran dana berkisar Rp 20 miliar sepanjang 2008 bagi kesuksesan e-book ini. Mendiknas Bambang Sudibyo mengatakan, kisaran harga hak cipta yang dibeli yakni sekitar Rp 100 juta hingga Rp 250 juta per satu jilid buku untuk 15 tahun.

Sistem kerja buku elektronik ini adalah, semua buku yang sudah dibeli hak ciptanya oleh pemerintah, berdasarkan nasukahnya akan dimasukkan ke situs web. Dari situs web tersebut semua orang bebas mengambil dan mencetaknya tanpa harus ijin terlebih dulu dari penulis maupun dari Depdiknas. Hal ini dilakukan karena pemerintah berupaya untuk menekan harga buku yang tadinya sangat mahal bagi masyarakat menjadi bisa terjangkau



KEBUTUHAN: Banyak masyarakat yang mencintai buku namun tidak sanggup memilikinya. Sebagian bahkan berpandangan, membeli buku termasuk kebutuhan tertier.

oleh daya beli masyarakat. Dengan adanya buku elektronik ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengunduh dari internet, dan para orangtua tidak perlu lagi ke toko buku membeli buku-buku pelajaran dengan harga tinggi.

Program e-book ini tadinya diasumsikan pemerintah sebagai hal positif dan berdaya guna bagi masyarakat. Namun, tampaknya kebijakan fenomenal Depdiknas ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena beberapa faktor kendala yang sebelumnya kurang dipertimbangkan pemerintah.

Kendala yang paling besar adalah belum semua daerah atau sekolah di Tanah Air yang bisa masuk jaringan internet. Di samping itu, kekurangmerataan kemampuan pihak sekolah dan murid menggunakan teknologi internet juga menjadi kendala.

Diakui, niat pemerintah meluncurkan program e-book adalah untuk meringankan beban masyarakat dalam hal pendidikan terkait mahalnya harga buku selama ini. Caranya dengan memotong mata rantai mafia penjualan buku dari penulis - penerbit - distributor - sekolah - sampai ke murid, menjadi hanya dari penulis -Dep-

buat bingung.

Bahkan sebaliknya, ada LSM seperti Indonesia Corruption Watch (ICW) malah mencurigai program ini bisa membuka peluang terjadinya praktik korupsi karena masyarakat tidak mengetahui jumlah anggaran untuk mengelola buku elektronik.

Berkaitan dengan kendala tersebut, Ketua Umum Federasi Guru Independen Indonesia (FGII) Suparman menyarankan agar pemerintah sebaiknya memberikan buku gratis secara langsung daripada buku elektronik yang kenyataannya untuk sekarang ini masih sulit diakses oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Walaupun program e-book ini telah diluncurkan, terbukti harga buku tetap mahal. Di samping itu, praktik penjualan buku oleh sekolah atau oknum guru juga masih terjadi. Seperti di sebuah sekolah menengah atas di Cibubur, Jakarta Timur. Hari pertama sekolah, para siswa dibagikan lembaran fotokopi yang mencantumkan judul buku, penerbit dan harga buku yang akan digunakan. "Ada 14 buku yang mesti dibeli. Harga semua buku yang dijual di sekolah itu hampir Rp 1 juta. Siswa yang mau beli dianjurkan memesan ke

bagian Tata Usaha," kata seorang siswa seperti dilansir harian Kompas awal tahun ajaran baru lalu.

Sementara di Bekasi, siswa baru di sebuah sekolah menengah diharuskan membeli buku yang harganya di atas Rp 420.000 untuk satu semester. Demikian juga di salah satu SD Negeri di Jakarta Timur, ada pihak yang menjual buku langsung satu paket yang berisi buku Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Agama, dan Pendidikan Jasmani dengan harga 300 ribu rupiah.

Banyaknya laporan praktik penjualan buku oleh sekolah, membuat Mendiknas akhirnya meminta kepala daerah dan dinas pendidikan setempat memberikan sanksi tegas pada pihak sekolah yang diketahui menjual paksa buku pelajaran di lingkungan sekolah.

Mendapat permintaan demikian, sejumlah daerah langsung bertindak. Pemerintah DKI Jakarta misalnya, pada Jumat (8/8), melalui Dewan Kehormatan Pegawai (DKP) menjatuhkan hukuman kepada 12 kepala SDN dan SMP yang telah melakukan pelanggaran pendidikan. Kedua belas kepala sekolah itu, dua di antaranya telah dicopot dari jabatannya sebagai kepala sekolah. Dua orang lagi diberi hukuman mutasi ke sekolah lain.

Adanya sanksi tersebut, memang sedikit banyak telah membuat pihak sekolah dan oknum guru ekstra hati-hati menjual buku secara terang-terangan. Namun, anjuran untuk beli buku masih tetap dilakukan beberapa sekolah. Padahal menurut peraturan, sekolah bukan hanya dilarang menjual buku, menyuruh dan menyarankan beli buku pun tidak diperbolehkan.

Aturan tersebut memang bisa dimaklumi mengingat banyaknya modus yang dipakai pihak sekolah maupun guru untuk memaksa siswa membeli bukunya. Salah satu di antaranya adalah dengan modus menitipkan bukunya di toko buku tertentu. Seperti yang terjadi di Depok, ada jual beli dengan cara pihak sekolah menitipkan bukunya pada sebuah toko buku. Para orangtua siswa kemudian diarahkan dengan cara halus agar mau membeli buku itu di toko buku yang telah ditunjuk sekolah. Dengan demikian, seolah-olah sekolah tersebut tidak menjual buku pada muridnya.

Hal yang hampir sama juga diberitakan terjadi di Bekasi Utara. Murid-murid sekolah dasar negeri itu dengan halus dianjurkan membeli buku di toko buku tertentu di daerah itu. Namun yang membuat orang tua murid heran adalah tatkala pihak toko buku mencatat nama-nama murid yang membeli buku. Walaupun harganya belum dipastikan apakah termasuk mahal atau biasa, namun cara toko buku ini menimbulkan tanda tanya di hati orang tua murid. ■ RTH, JU



SAMBUTAN: Di berbagai tempat di Madura, tim ASSA yang dipimpin Syaykh AS Panji Gumilang disambut oleh masyarakat setempat

Masa Depan Madura

Tour Sepeda Sehat ASSA Keliling Jawa-Madura satu purnama telah berlalu, namun kenangan akan tour sepanjang 2.000 kilometer yang diselenggarakan selama enambelas hari, 26 Mei sampai 10 Juni 2008, masih kental dalam ingatan. Salah satu kenangan terindah adalah ketika mengelilingi Pulau Madura.

Bicara tentang Madura, pertama-tama yang terbersit dalam pikiran adalah satu etnis penghuni pulau yang tidak jauh dari ujung paling timur Pulau Jawa. Pulau ini sejak dahulu terkenal sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia. Masyarakatnya juga terkenal dengan kekayaan budayanya dan cukup populer hingga ke mancanegara, seperti budaya karapan sapi. Tapi oleh sebagian orang, selama ini Madura disebut pulau gersang, etnis ini juga disebut berwatak 'keras' bahkan cenderung kasar.

Namun, setelah tim ASSA menginjakkan kaki di pulau seluas kurang lebih

5.000 km² itu, ternyata citra negatif yang ditiupkan orang itu jauh dari kebenaran. Tim ASSA bahkan melihat dan merasakan kenyataan yang bertolak belakang dari citra negatif tersebut. Pulau yang dihuni sekitar empat juta jiwa itu ternyata hijau oleh pohon-pohon dan tanaman pertanian, mulai dari pantai sampai pegunungannya, jauh dari kesan gersang. Masyarakatnya juga sangat ramah dan toleran, jauh dari kesan keras apalagi kasar.

Saat tim ASSA menginjakkan kaki di pulau yang hanya berjarak kurang lebih 5 km dari ujung timur Pulau Jawa itu pada tanggal 1 Juni 2008 lalu, tim sudah



Berbagai keistimewaan pulau dan masyarakat Madura, menjadi sumber inspirasi bagi pimpinan ASSA, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dalam menemukan ide untuk Madura masa depan.



merasakan keramahan dari penduduk pulau tersebut. Sambutan hangat dari masyarakat Madura di Pelabuhan Kamal yang kemudian berlanjut dengan sambutan aparat dari jajaran Polres dan Kodim Bangkalan. Sore harinya, Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikam yang juga anggota DPD RI, KH. M. Nuruddin A. Rahaman, SH serta civitas akademi Ponpes Al Hikam menerima rombongan ASSA untuk bermalam di Pondok Pesantrennya di Desa Tanjung Burneh, Bangkalan.

Selanjutnya, selama empat hari tim ASSA keliling Madura, masuk dari pantai utara dan kembali dari pantai selatan, tim selalu mendapat perlakuan hangat dan is-

ASRI: Masyarakat Madura sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan. Seperti di Kabupaten Sumenep, taman kota terlihat asri dengan pohon-pohon yang rindang

timewa dari masyarakat serta dari empat Pemda Kabupaten yang ada di pulau tersebut yakni Pemda Kabupaten Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, dan Sampang.

Dari pengamatan *Berita Indonesia*, masyarakat Madura yang mayoritas muslim itu juga memiliki toleransi yang tinggi. Hal tersebut disimpulkan, karena penganut agama lain seperti Kristen yang merupakan minoritas di daerah itu bisa menu-

naikan ibadahnya dengan tenang. Hal tersebut terlihat dari berdirinya dengan baik bangunan gereja seperti Gereja Kristen Jawa dan Gereja Katolik di beberapa kota yang dilalui ASSA. Di samping itu, selama ini juga belum pernah terdengar adanya gesekan antara pemeluk agama di daerah ini.

Seperti disebutkan sebelumnya, tanah Madura yang disebut gersang ternyata sepenuhnya tidak benar. Walaupun tanah di daerah ini kurang subur, namun berkat keuletan penduduknya, pertaniannya tidak banyak berbeda dengan daerah lain di Indonesia, khususnya dengan daerah di Pulau Jawa. Padi, jagung



DI BAWAH BAYANGAN POHON: Saat di Madura, tim ASSA banyak melalui bahu jalan yang ditumbuhi pohon-pohon besar peninggalan Belanda

dan singkong yang merupakan tanaman budi daya utama daerah ini tumbuh dengan bagus. Bahkan belakangan ini, pertanian buah naga juga sedang marak dikembangkan di sana.

Hijaunya daerah ini juga tidak terlepas dari tingginya kepedulian masyarakat Madura akan lingkungan hidup. Kepedulian itu bisa diperhatikan dari keberadaan pohon-pohon yang tumbuh baik di bahu kiri kanan jalan sepanjang lintasan yang dilalui tim ASSA di pulau itu. Bahkan di Sumenep, di sebuah daerah dengan tanjakan cukup tajam yang bernama Arubaru, bahu kanan-kiri jalannya masih ditumbuhi pohon asem besar bekas peninggalan kolonial Belanda. Saat tim ASSA melintas di daerah itu, pohon-pohon dengan ketinggian puluhan meter yang tertata rapi, cukup melindungi para pesepeda dari teriknya matahari. Tim ASSA yang melintasi daerah itu dari pukul 13 sampai pukul 15 bisa nanjak dengan sukses.

Selain pohon-pohon di bahu jalan dan daerah pegunungan, di daerah pantai sepanjang lintasan yang dilalui tim ASSA pun tumbuh pohon bakau (mangrove). Tanaman yang berfungsi mencegah abrasi itu nampak tumbuh rapi dan terpelihara.

Kegiatan ekonomi penduduk pulau yang masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur, ini umum-

nya bertumpu pada sektor pertanian primer yakni tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Artinya, pertanian atau sektor tradisional menjadi sektor andalan di Madura. Hal tersebut nampak dari data perolehan pendapatan daerah, dimana sektor pertanianlah yang merupakan penyumbang terbesar pendapatan daerah dibanding sektor lainnya.

Berhubung karena tanah di daerah ini kurang subur untuk pertanian, sementara kesempatan ekonomi lain juga terbatas, maka sama seperti daerah lainnya di Indonesia, pengangguran menjadi persoalan klasik di daerah ini. Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, Madura dinyatakan termasuk salah satu daerah miskin. Akibatnya, banyak penduduk Madura yang merantau ke luar Pulau Madura, bahkan ke luar Provinsi Jawa Timur untuk mencari sumber penghidupan yang lebih baik. Menurut data yang diperoleh, selama ini peserta program transmigrasi terbanyak adalah penduduk dari daerah ini. Saat ini, masyarakat suku Madura yang secara keseluruhan diperkirakan berjumlah kira-kira 10 juta jiwa, banyak yang tinggal di bagian timur Jawa Timur, yakni di Pasuruan, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso serta Probolinggo, juga di Jakarta dan Kalimantan.

Meski demikian, dalam pandangan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, Pulau Madura memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, baik di sektor pertanian, perdagangan, budaya, maupun pariwisata. Khusus di sektor pariwisata, Madura memiliki banyak tempat wisata

yang bisa dijual kepada turis seperti pantai yang indah, wisata laut, air terjun, tebing, wisata taman kera, kesenian tradisional berupa tari-tarian daerah dan upacara adat, home industri batik dan barang-barang khas daerah, serta berbagai hal lainnya. Di samping itu, Madura juga banyak memiliki situs makam tokoh putra daerah.

Menurut Syaykh, jika potensi tersebut digali dan dikembangkan dengan baik, hal tersebut akan cukup besar meningkatkan pertumbuhan ekonomi Madura. Bahkan jika dikembangkan dengan tepat, Madura akan menjadi pusat perekonomian masa depan. Dengan demikian, penduduknya nanti tidak lagi harus berduyun-duyun merantau ke daerah lain untuk mencari perbaikan hidup.

Syaykh AS Panji Gumilang yang selalu kaya dengan ide, menemukan beberapa gagasan cemerlang untuk menggali potensi daerah ini yang bisa dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Selain untuk melestarikan beberapa kekayaan alam dan budaya yang hanya ada di Madura, pulau dan etnis asal leluhur Syaykh dari garis keturunan bundanya, almarhum HJ. Sanafah binti H. Abdul Rohim.

Salah satu gagasan yang diutarakan Syaykh adalah melestarikan sapi Madura. Dalam pandangan Syaykh Al-Zaytun, sapi Madura yang memiliki keistimewaan dalam hal aroma dagingnya yang lebih tajam dibanding sapi lainnya, merupakan salah satu kekayaan Madura yang perlu dilestarikan. Maka, ketika memberikan sambutan saat tim ASSA tanggal 3 Juni lalu

tiba di Kabupaten Sampang, Syaykh mengatakan, sebelum menuju Madura, dirinya memiliki sebuah azam, yakni melestarikan sapi Madura. "Ada kekayaan Madura yang ingin kami lestarikan yaitu, lembu Madura. Lembu Madura adalah sebuah kekuatan zuriat nasional yang asli," ujar Syaykh di hadapan Pemda Sampang yang dipimpin Wakil Bupati Kyai Drs. Achmad Fannan, H.Sib sesaat setelah menyambut tim ASSA di Hotel Camplong Kecamatan Camplong.

Menurut Syaykh, di Aceh ada lembu asli Aceh. Lembu peliharaan di Jawa Barat juga adalah lembu asli. Kemudian di Madura, ada lembu khas Madura. Demikian juga di Bali dan sebagainya. "Kami sangat berkeinginan untuk melestarikan ini dan mengembangkannya lebih luas. Kalau boleh, suatu saat kita akan kembangkan di Sampang ini, dan kalau memungkinkan juga, kami akan mencari bibit yang akan dikembangkan di Al-Zaytun sehingga kekayaan nasional ini bisa dijadikan unggulan," kata Syaykh. "Karena masa depan, lembu-lembu atau daging-daging yang diminati adalah daging yang tidak kloning dan bukan hasil kawin silang. Ini dimiliki oleh sapi Madura ini," lanjut Syaykh.

Saat itu juga, Syaykh mengutarakan harapannya agar kunjungannya ke Sampang kali itu kiranya berkelanjutan. Syaykh juga mengatakan akan mem-follow up lagi niatnya itu melalui Wakil Bupati Achmad Fannan. "Suatu saat kita akan berbincang

lebih jauh lagi. Tentang niat kita, niat kami, mengenai sapi Madura, andaikan tidak boleh di Al-Zaytun, kami akan mencari tempat di Sampang ini," ujar Syaykh. Menurut Syaykh, proteksi memang perlu. Jangan hanya negara lain saja yang boleh mempro-

teksi, Sampang atau Madura pun harus bisa memproteksi. Namun, kalau lembu Madura diproteksi, tidak boleh keluar dari Madura, tapi di Sampang atau Madura sendiri juga tidak dikembangkan, kelak sapi Madura akan jarang dijumpai.

gasan fenomenal lain, yakni gagasan memasukkan Madura dalam rute perjalanan paling diminati turis lokal maupun mancanegara selama ini, yakni Jawa-Madura-Bali atau Jamali.

Kalau memungkinkan, Al-Zaytun ingin turut melestarikan sapi asli Madura

Mengingat Pulau Madura tidak kalah

menariknya dibanding Pulau Bali, baik dari segi keindahan alamnya, kekayaan budayanya maupun kestrategisan letaknya yang begitu dekat dengan Pulau Jawa, maka dalam beberapa kali kesempatan Syaykh melontarkan ide agar kelak, khususnya setelah jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) selesai dibangun, event-event perjalanan seperti tour sepeda ini tidak lagi hanya mengambil rute Jawa-Bali tapi Jawa-Madura-Bali. "Mengapa yang kita jadwalkan mengambil rute Jawa dan Madura? Biasanya event-event seperti ini mengambil rute Jawa-Bali. Banyak dilupakan bahwa Madura itu satu kaitan. Oleh sebab itu, sebelum ke Bali, harus ke Madura, sehingga nanti perjalanan JAMALI, Jawa-Madura-Bali, itu akan lebih pas," demikian ungkap Syaykh ketika menyampaikan kata sambutan di Hotel Camplong, Kecamatan Camplong Sampang, Madura (3 Juli). ■ MS

Selain gagasan pengembangbiakan sapi Madura, Syaykh juga mengemukakan ga-

gagasan fenomenal lain, yakni gagasan memasukkan Madura dalam rute perjalanan paling diminati turis lokal maupun mancanegara selama ini, yakni Jawa-Madura-Bali atau Jamali.



SAMPANG: (paling depan ki-ka) Sofiah Al-Widad, Umi Chotimah, Syaykh AS Panji Gumilang, Wakil Bupati Sampang Achmad Fannan, Ketua Dewan Pembangunan Madura (DPM) Achmad Zaini, Abu Tsabit, dan M Soleh Aceng. (Belakang) Eksponen Al-Zaytun bersama jajaran Pemda Kabupaten Sampang

Terima Kasih Joko Tole

Pembangunan jembatan Suramadu jelas akan memberi banyak manfaat untuk meningkatkan pembangunan Pulau Madura. Tapi di sisi lain, dengan adanya jembatan ini, sedikit banyak akan mengurangi pendapatan kapal-kapal ferry penyeberangan di sana.



Merasakan hal demikian, Syaykh Al-Zaytun menyarankan, kelak setelah pembangunan jembatan Suramadu rampung, kapal-kapal ferry itu sebaiknya berlabuh di pantai utara, karena Pantura jauh lebih luas. Menurut Syaykh, yang internasional akan ada di Pantura, sedangkan domestik ada di penyeberangan Jawa Madura untuk menyeberangkan masyarakat atau barang yang tidak semuanya melalui jembatan Suramadu.

Perhatian Syaykh Al-Zaytun kepada kapal penyeberangan ini memang cukup besar karena Syaykh merasakan, sukses tim ASSA melakukan tour sepeda keliling Jawa-Madura Mei-Juni silam tidak terlepas dari jasa kapal feri Joko Tole dan Dharma Ferry yang menyeberangkan rombongan dari Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya ke Pelabuhan Kamal Madura. Demikian juga sebalik-

nya.

Besarnya perhatian Syaykh terhadap ferry itu, juga diperlihatkan Syaykh yang secara khusus mengucapkan terima kasih kepada PT Dharma Lautan Utama, perusahaan pemilik kapal Joko Tole dan Kapal Dharma Ferry melalui Rahmatika Ardianto, pejabat Kepala Bagian di perusahaan tersebut.

Ketika itu, dalam perjalanan balik ke Pulau Jawa 4 Juni 2008, rombongan ASSA menyeberang dari Pelabuhan Kamal Madura ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menaiki dua kapal ferry yakni kapal Joko Tole dan Kapal Dharma Ferry I. Syaykh dan rombongan lainnya saat itu naik kapal Joko Tole, sedangkan sisanya naik kapal Dharma Ferry. Selama penyeberangan, Syaykh, Umi Farida Al Widad, Khoirunisa, Abu Tsabit, dr Kadarisman, Ketua Dewan Pembangunan Madura Achmad Zaini, Rahmatika Ardianto, Suharjo dari Dinas Angkutan Sungai dan Penyeberangan (ASDP), dan seorang wali santri dari Madura yakni ibu Rini, berbincang-bincang di ruang atas kapal.

Dalam kesempatan itu, Syaykh mengatakan bahwa dirinya sangat menikmati naik Dharma Feri dan Joko Tole. Saat itu Syaykh juga mengatakan, karena teringat nama Joko Tole yang merupakan pahlawan dari Madura, nama salah satu bibit sapi perah unggulan di Al-Zaytun juga dinamai Joko Tole. "Kami punya lembu jantan yang unggul dinamai Joko Tole. Itu nama pahlawan Madura tapi pake bahasa Jawa. Jadi sapi pejantan kami yang bagus ini Joko Tole," kata Syaykh. "Dan yang paling bagus Trunojoyo. Trunojoyo kan dicari makamnya, tidak ketemu. Adanya di Al-Zaytun sekarang," lanjut Syaykh. "Naik kapal Joko Tole bukan lembu Joko Tole. Kesamaannya: bisa mengantarkan. Yang satu lembu susu," tambah Syaykh lagi.

Pada saat itu, Syaykh mengatakan terima kasih kepada PT Dharma Lautan Utama. "Atas nama Dewan Pembangunan Madura, terima kasih pada Dharma Lautan Utama. Kalau Dharma Lautan tidak menyeberangkan, kita tidak bisa sampai. Tunggu Suramadu selesai. Kirim surat saja diseberangkan apalagi kalau sowan lebih dulu," ujar Syaykh.

Di tengah bincang-bincang itu, Syaykh mengaku, sejak tahun 1964, baru kali itu dirinya menyeberang lagi. Maka mendengar ongkos penyeberangan orang dewasa yang hanya Rp 4.000 saat itu, Syaykh mengatakan harga itu sangat murah. Mengingat bahwa pembangunan jembatan Suramadu sudah hampir rampung, kepada Dharma Lautan Utama, Syaykh menyarankan agar ke depan, kapal ferry mereka itu berlayar di Pantura. "Tapi ke depan, kalau Suramadu sudah dibangun, di sini akan berkurang. Nanti berlabuh di pantai utara. Pantura itu luas sekali. Internasional akan di Pantura, di sini domestik saja," ujar Syaykh.

Rahmatika Ardianto, setelah mengucapkan terimakasih kepada tim ASSA,

KAPAL PENYEBERANGAN: (atas) Syaykh AS Panji Gumilang menorehkan pesan dan kesan naik kapal Joko Tole dan Dharma Ferry di atas secarik kertas, disaksikan Kabag Rahmatika Ardianto. (kanan bawah) Kapal Joko Tole dan Dharma Ferry sedang berlabuh

Suramadu Landmark



Jembatan Suramadu akan mempercepat putaran roda ekonomi masyarakat sekitar.

Gagasan untuk menghubungkan dua pulau, Jawa dan Madura sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an, namun perencanaan dan pengembangannya secara serius dimulai sejak 1965. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 membuat pembangunan jembatan ini tertunda. Kemudian, seiring membaiknya ekonomi nasional, rencana itu akhirnya direalisasikan pada tahun 2003. Tepatnya, pada tanggal 20 Agustus 2003, Presiden RI ketika itu, Megawati Soekarnoputri meresmikan pembangunan jembatan itu. Sebagai payung hukum, Presiden keempat RI itu mengeluar-

kan Keputusan Presiden No.79 tanggal 27 Oktober 2003 yang menyatakan pembangunan jembatan Suramadu dapat dilanjutkan kembali.

Pembangunannya dimulai dari tiga sisi sekaligus, yakni dari Kenjaren di Surabaya, dari Labang di Madura, dan secara bersamaan juga dilakukan pembangunan bentang tengah. Dipilihnya lokasi itu karena lalu lintas kapal di sana relatif rendah dan keadaan daratannya juga terbuka.

Akhir tahun 2004, pembangunan jembatan ini kembali sempat terhenti. Ketika itu, menurut Menteri Pekerjaan Umum Joko Kirmanto, macetnya pembangunan bentang tengah yang sedianya dibiayai pemerintah Cina dengan dana Rp 1,7 triliun itu, terjadi karena melesetnya perhitungan dana pendamping sekitar 10 persen yang mestinya disediakan pemerintah Indonesia. Tapi, pertengahan 2005, pembangunan kembali dilanjutkan.

Sesuai dengan master plan-nya, panjang jembatan ini nantinya sekitar 5.438 km. Maka jika sudah selesai, jembatan Suramadu yang pembangunannya diperkirakan akan menelan biaya sekitar Rp 3.270 miliar itu, nantinya akan menjadi jembatan terpanjang di Indonesia sekaligus jembatan pertama yang menghubungkan dua pulau. Jembatan ini akan menjadi landmark dan ikon pariwisata

sata Indonesia.

Pembangunan jembatan Suramadu yang merupakan komitmen pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan wakil rakyat itu, diperkirakan sudah bisa rampung pada tahun 2008 ini, kemudian pada awal 2009 sudah bisa dioperasikan.

Kelak, dengan terhubungnya Pulau Jawa dan Madura melalui jembatan Suramadu ini, dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Karena, dengan semakin lancarnya arus lalu lintas angkutan barang dan orang, berarti telah menghemat waktu dan biaya. Dengan demikian pula, aktivitas masyarakat juga akan semakin meningkat sekaligus akan meningkatkan perputaran roda perekonomian.

Di sisi lain, jumlah penduduk juga akan meningkat seiring kembalinya orang-orang daerah tersebut dari perantauannya dan masuknya orang-orang luar yang tertarik beraktivitas dan berinvestasi di daerah sekitarnya. Dampak selanjutnya, sejalan dengan pertumbuhan penduduk tersebut, permintaan akan barang dan jasa juga akan turut terangkat. Kebutuhan akan kawasan permukiman dan infrastruktur juga akan turut meningkat. Intinya, Suramadu akan merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa dan meningkatnya arus barang masuk ke Pulau Madura.

Dengan demikian, harapan Syaykh Al-Zaytun bahwa Madura akan menjadi pusat perekonomian masa depan akan segera terwujud. ■

khususnya kepada Syaykh Al-Zaytun sebagai pimpinan ASSA yang telah dipercayai kapal mereka sebagai alat menyeberang Jawa Madura, menerangkan, bahwa kapal ferry di sana mayoritas menyeberangkan para pedagang yang tergantung

dengan Surabaya. Setiap hari menurutnya, mereka bisa menyeberangkan 20 ribu-30 ribu penumpang.

Soal ongkos yang dikatakan Syaykh cukup murah, Ardianto mengatakan, walaupun mereka memang menghendaki kenai-

kan ongkos, langkah itu tidak bisa dibuat sepihak. Mereka selalu melibatkan YLKI, LSM dan masyarakat. Satu prinsip Dharma Lautan Utama, mereka yang awalnya dari Madura, maka akan mengembalikan lagi untuk Madura. ■ MS





Kehadiran Mari Alkatiri, pemimpin partai terbesar di negara bekas salah satu provinsi Indonesia disambut segenap eksponen dan civitas akademi Al-Zaytun dengan hangat. Acara penyambutan dilakukan di hotel Al-Islah kemudian dilanjutkan dengan acara temu mesra di ruang serbaguna.

Dalam acara temu mesra, Mari Alkatiri mendapat kesempatan menyampaikan sepatah dua kata. Dalam pidato berbahasa Portugis yang diterjemahkan teman satu timnya itu, Mari Alkatiri mengatakan, kunjungan ke Al-Zaytun memberi makna yang istimewa bagi dia. Karena itu, dia pun mengucapkan terima kasih atas kebersamaan itu.

Lebih lanjut Alkatiri mengatakan, "Sebagaimana kita ketahui bersama, saya menjadi perdana menteri dari sebuah negara baru, dari tahun 2002 hingga 2006. Suatu negara yang kita semua sedikit-banyak kenal, dan karena sesuatu yang melampaui kemam-

Saudara dari Timor

Syaykh AS Panji Gumilang dan Mari Alkatiri saling bertukar pikiran tentang yang terbaik untuk Timor Leste.

puan kita, memungkinkan orang Timor Leste bisa bergaul dan menjadi sahabat. Sebuah negara yang mayoritas Katolik, tetapi mereka menjatuhkan pilihan untuk memilih perdana menteri yang pertama, seorang muslim. Itu menunjukkan secara jelas bahwa negara itu ada keunikannya. Tetapi, kebenaran yang ada, bahwa semua proses yang dilalui sampai meraih kemerdekaan, telah mempersatukan kita semua. Saya bukan Katolik, tapi saya juga menjadi pendiri dari prosesi itu. Sehingga, pilihan yang dibuat, tidak punya hubungan dengan agama. Tetapi makna yang mendalam ialah paham Timor Leste ber-negara, berbangsa."

Alkatiri mengaku berbahagia bisa hadir di kampus Al-Zaytun, di kampus yang akan melahirkan pemimpin-pemimpin ba-

gi bangsa ini atau bangsa-bangsa lain di masa yang akan datang. Dalam kesempatan itu, kepada kaum muda, Alkatiri berpesan agar seluruh ilmu yang diraih selama pendidikan dipergunakan untuk mencintai bangsa dan negara. "Pesan saya buat kaum muda, bakal calon pemimpin, adalah sebagai berikut; mencintai bangsa dan negaranya, misi yang mulia dari setiap kita. Sehingga kalian berada di kampus ini untuk menekuni ilmu, meraih ilmu dan teknologi bertujuan untuk mencintai dan memajukan bangsa dan masyarakat kalian," ujarnya.

Untuk negaranya, Timor Leste, dia berjanji akan berusaha mendirikan pendidikan Al-Zaytun di sana. "Dalam batas kemampuan saya, sesuatu akan saya lakukan untuk mendapatkan sebuah kampus



DISAMBUT: (kiri Syaykh AS Panji Gumilang menyambut mantan Perdana Menteri Timor Leste Mari Alkatiri di Al-Zaytun, 18 Juli 2008 kemudian dilanjutkan dengan acara makan malam (kanan)

Al-Zaytun di Timor Leste juga. Itu yang diharapkan bahwa masa yang akan datang ada kampus baru di Timur Leste. Beberapa dari saudara-saudari yang menekuni ilmu di sini bisa memberikan kontribusinya demi pembangunan bangsa dan negara Timor Leste," katanya.

Mengenai keberadaan dirinya saat ini di negaranya, Alkatiri mengatakan, ada orang yang cenderung menyapanya sebagai mantan perdana menteri, tetapi ada juga yang menyapanya sebagai perdana menteri yang akan datang. Menyikapi itu, dia mengaku dirinya tidak perlu menjadi perdana menteri lagi. Dia memilih akan menekuni kegiatannya sekarang. "Tetapi, pilihan saya, saya sudah pernah menjadi perdana menteri dan tidak perlu menjadi perdana menteri lagi. Saya akan menjadi apa yang sedang saya tekuni," katanya.

"Saya sudah berada di Indonesia tiga ka-

li. Saya keluar dari hotel, masuk ke ruang pertemuan-pertemuan resmi. Kalau saya datang ke sini sebagai perdana menteri, mungkin saya tidak akan hadir di tempat yang istimewa ini. Oleh karena itu, saya akan menekuni apa yang menjadi diri saya sekarang, bisa hadir bersama kalian," lanjutnya. Pernyataan Alkatiri itu untuk menggambarkan bagaimana tidak bebasnya dirinya ketika masih menjabat perdana menteri. Bahkan sekadar berbelanja di sebuah mall tidak bisa ia lakukan karena ketatnya pengamanan. Namun, setelah tidak menjadi perdana menteri, ia bisa leluasa berbelanja di mal itu.

Masih dalam sambutannya, kepada para mahasiswa, Alkatiri menyarankan agar bisa menjadi diri sendiri. "Yang terpenting buat seorang manusia, untuk menjadi dirinya sendiri dan menjadi bahagia karena menjadi dirinya sendiri. Kedua pengalaman itu sudah saya lalui dan yang terakhir itu buat saya yang paling terpenting. Upayakanlah untuk menjadi diri sendiri, sehingga anda dapat mengabdikan diri, memberikan yang terbaik untuk bangsa dan masyarakat kalian. Kalau itu yang dilakukan, kalian akan berbahagia," katanya.

Sementara Syaykh Al-Zaytun saat menyampaikan pidato silaturahmi atas kunjungan Alkatiri dan rombongan menyatakan terimakasih karena telah datang berkunjung ke kampus Al-Zaytun. Syaykh berharap, semoga kunjungan itu menjadi satu bukti cita-cita pendidikan Al-Zaytun yang dikehendaki sebagai *national education* yang mempunyai tiga ciri yakni; *national thinking, internatonal solidarity, dan international setting*. "Inilah cita-cita kami untuk sebuah pendidikan, bersifat internasional education yang kita arahkan kelak kemudian, anak didik ini menjadi dirinya," ujar Syaykh.

Kepada segenap civitas akademi Al-Zaytun, Syaykh mengatakan, bahwa kalau disimak dengan baik apa yang disampaikan Alkatiri, itu sangat jauh maknanya. Makna dari menjadi dirinya sendiri. Jika seseorang masuk dalam bidang politik, dirinya adalah milik bangsa, dan bangsa adalah cita-citanya. Biasanya, seorang politikus yang menjadi dirinya, cita-citanya adalah mewujudkan suatu kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kalau kita hidup di Indonesia, berarti bagi masyarakat Indo-

nesia. Kita sebagai bangsa Timor Leste, untuk bangsa Timor Leste. Syaykh mengatakan, seorang tokoh Alkatiri tidak salah, kalau ada orang mengatakan perdana menteri yang lalu dan perdana menteri yang akan datang.

Menurut Syaykh, ucapan Alkatiri merupakan *statement* yang harus diberikan aplaus. Politikus, setiap mengungkapkan kata-kata, harus diberi sayap sehingga dia akan terbang dan indah maknanya. Itulah kata pepatah yang disampaikan dari Timur Tengah *al-hadist dzu sujun*. Ungkapan ini banyak maknanya. Lebih lanjut Syaykh menjelaskan, apa yang diungkapkan Alkatiri merupakan ungkapan seorang Sekjen Partai Fretilin di Timor Leste. Maka Syaykh mengajak khalayak mendoakan Alkatiri agar tetap menjadi dirinya dan didukung oleh bangsanya, mampu membawa bangsanya menjadi bangsa yang besar dalam arti yang seluas-luasnya.

Mengenai keberadaan Alkatiri yang muslim tapi bisa menjadi perdana menteri di negara yang berpenduduk mayoritas Katolik, Syaykh menyatakan, itu karena sudah ditakdirkan. Menurut Syaykh, Timor Leste memang terdiri dari kumpulan muluk yakni pemimpin. Maka, tatkala Mari Alkatiri dipilih oleh kelompok mayoritas Katolik jadi pimpinan, hal itu karena sudah ditakdirkan jadi pemimpin.

Mengenai negeri Timor Leste sendiri, Syaykh mengatakan, negeri ini adalah negara yang paling cantik sehingga dinamakan Timor Leste. Sebelum ada Timor, belum ada yang paling timur. Maka Timor-lah yang paling timur. Terbitnya matahari paling duluan.

Pertemuan Sebelumnya

Beberapa hari sebelum kunjungan Alkatiri dan rombongan ke Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang sudah bertemu empat mata dengan Mari Alkatiri. Dalam pertemuan itu, Syaykh menceritakan mereka banyak membicarakan soal padi, beras dan pemakanan. Saran Syaykh ketika itu, alangkah indahnya kalau Timor Leste tidak membeli beras dari negara lain.

Ketika itu, Alkatiri menyatakan beras tidak ada di negaranya, namun memiliki luas sawah 300 ribu hektare dengan penduduk se-



Memegang Teguh Prinsip Perjuangan

Mari Bin Amude Alkatiri atau akrab dikenal Mari Alkatiri, seorang muslim ber aliran politik nasional sosialis. Sekretaris Jenderal Fretilin ini terpilih sebagai Perdana Menteri pertama Republik Demokratik

publik Demokratik Timor Leste (RDTL) yang berpenduduk mayoritas Katolik, setelah Fretilin memenangkan (57% suara) Pemilu 2001.

Pria kelahiran Dili, 26 November 1949 ini mempunyai andil signifikan pada kemerdekaan dan bertumbuhnya demokrasi di Timor Leste. Dia telah menggeluti dunia politik sejak usia muda. Bahkan ketika berumur 20 tahun (1970), Alkatiri telah tercatat sebagai salah seorang pendiri organisasi Gerakan Pembebasan Timor Timur (MLET = Movement for The Liberation of East Timor).

Ketika Timtim (Timor Timur) berada dalam wilayah negara Indonesia, Alkatiri mendirikan Fretilin (Revolutionary Front for an Independent East Timor), suatu partai yang gigih memperjuangkan pembebasan Timtim dari Indonesia ketika itu. Sehingga dunia internasional lebih mengenalnya sebagai

tokoh pejuang Fretilin internasional. Sebagai salah seorang tokoh pejuang Fretilin, Alkatiri pernah memegang jabatan menteri Timor Leste (Timtim) di pengasingan sejak Fretilin mendeklarasikan pemerintahan transisi.

Setelah referendum pada 1999 dan Timor Leste di bawah kekuasaan PBB, Alkatiri dipercaya sebagai menteri ekonomi sementara. Kemudian Alkatiri terpilih sebagai Perdana Menteri pertama Republik Demokratik Timor Leste (RDTL), setelah partainya, Fretilin, memenangkan Pemilu 2001 dengan meraih suara mayoritas mutlak 57%.

Pria keturunan Yaman ini sangat teguh memegang prinsip-prinsip perjuangan. Pemikiran sosialisnya kental dalam menentukan kebijakan politik dan haluan partainya, Fretilin. Ketika menjabat perdana menteri, Alkatiri bertekad membangun ekonomi bangsa Timor Leste secara mandiri melalui pemanfaatan kekayaan alam yang ada. Ia tidak menginginkan jika pembangunan negaranya tergantung pada utang luar negeri. Suatu sikap mengenai pentingnya kemandirian ekonomi. Namun demikian, menurut Alkatiri, Timor tetap harus membuka diri pada investor asing yang bisa memberikan keuntungan secara adil. Salah satu keberhasilan Alkatiri adalah pernah menekan Australia untuk membuat perjanjian tentang bagi hasil minyak di Celah Timor secara adil. ■

kitar 1 juta 30 ribu orang. Kenyataan ini bagi Syaykh justru kesempatan bagi Timor Leste untuk menjadi negara pengeksport beras dua tahun ke depan.

Kalau dibandingkan dengan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, tempat kampus Al-Zaytun berada, Syaykh mengatakan, "Jadi penduduk Timor Leste masih di bawah Indramayu. Indramayu mempunyai penduduk 1 juta 800 ribu orang. Sawahnya hanya 100 ribu ha. Timor Leste memiliki 300 ribu ha. Maka kita sampaikan kepada beliau, Timor Leste dua tahun lagi menjadi negara kaya beras. Mengapa? Karena padi itu ditanam dengan sederhana saja, akan menghasilkan 5 ton beras. Satu tahun dua kali panen. Kalau

di Timor Leste, satu kali tanam bisa lima ton beras. Tapi anggaplah lima ton itu satu tahun. Sudah akan mencapai 1 juta 500 ribu ton."

"Bayangkan, kalau yang ditanam beras basmati, kalau dijual akan laku paling murah 4 dollar. Empat ribu dollar kali 1,5 juta. Berarti 6 miliar dollar. Ibu Aisyah? Berapa anggaran belanja Timor Leste pada waktu ibu Aisyah menjadi Menteri Keuangan? Berapa miliar dollar? Cukup dari padi. Sehingga orang yang akan mencapai kekuasaan negara, kalau dia mampu menguasai pangan, itu sampai. Kursi menunggu, bukan dicari," lanjut Syaykh kepada Ibu Aisyah yang mendampingi Mari Alkatiri ketika itu.

Siapa menguasai beras, menguasai bangsa. Siapa menguasai bangsa, dia akan menjadi pemimpin bangsa itu. Maka Timor Leste, insyaAllah Fretilin akan masuk ke dalam program menguasai beras dengan 300 ribu ha itu. Itulah langkah indahnya," ungkap Syaykh AS Panji Gumilang.

Setelah pangan, yang dipersiapkan berikutnya adalah energi, BBM misalnya. Menurut Syaykh, Timor Leste memiliki BBM yang kaya raya. Tak akan habis dimakan zaman, kalau tidak digali. Dari tanahnya saja, akan menghasilkan 6 miliar. "Maka suatu saat, sebagai simbol persahabatan, Timor Leste akan selalu mendengar Jakarta kekurangan beras apa tidak? Kalau kekurangan beras? Kirim cepat-cepat dari sahabat Timor Leste. Maka terjalinlah persahabatan dengan diplomasi beras. Siapa menguasai beras, menguasai bangsa. Siapa menguasai bangsa, dia akan menjadi pemimpin bangsa itu. Maka Timor Leste, insyaAllah Fretilin akan masuk ke dalam program menguasai beras dengan 300 ribu ha itu. Itulah langkah indahannya," ungkap Syaykh saat itu.

Ditambahkan Syaykh, dalam zaman yang seperti sekarang, seluruh negara selalu ketat dengan pemakanannya, khususnya bahan pangannya. Yang punya bahan pangan tidak mau mengekspor. Yang tidak punya bahan pangan ingin mengimpor. Timor Leste dengan penduduk yang baru 1 satu juta seratus ribu itu dalam tempo dua tahun kalau mempersiapkan, akan menjadi tujuan segala macam, baik itu investor, wisatawan dan lain sebagainya. Kenapa? Karena kekuatan rakyatnya. Sudah makan.

Berbicara pangan, menurut Syaykh bukan hanya beras. Pangan termasuk di dalamnya yang untuk mencerdaskan, yakni susu. Timor Leste baru mempunyai penduduk 1 juta 30 ribu orang, kalau rata-rata satu hari minum satu ons susu, maka baru 36,5 kg rata-rata satu tahun dan paling banyak 150 atau 40 ribu ton susu dan 10 ribu kepala sapi. Jadi, punya 10 ribu kepala sapi, rakyat sudah sejahtera karena minum satu ons susu per hari. Bandingkan dengan bangsa Indonesia yang baru 12 milli, jadi sama dengan tidak minum susu. Karena, satu tahun hanya 3 liter. Dan sapi Indonesia sampai saat ini baru 300 ribu sementara penduduknya 225 juta orang.

Syaykh melanjutkan, bangsa itu akan mempunyai kekuatan kalau makan daging. Kalau dihitung, satu tahun perlu 12 kg rata-rata per orang, maka Timor Leste dengan penduduk satu juta jiwa memerlukan 36 ribu sapi, dengan perhitungan, satu sapi itu beratnya sekitar 350 kg. Untuk itu, menurut Syaykh, Timor Leste masih mempunyai kesempatan. Saran Syaykh, Timor Leste sebaiknya memelihara 36 ribu sapi tersebut. Biaya pengadaannya cuma 150 juta dollar, tapi kelak akan menghasilkan miliaran. ■ MS

Wawancara Mari Alkatiri

Ketertarikan Saya Besar Pada Indonesia

Sekjen Partai Fretilin, Mari Bin Amude Alkatiri (Mari Alkatiri) bicara banyak hal kepada *Berita Indonesia*. Di antaranya soal tantangan dan pembangunan yang sedang berlangsung di Timor Leste, hubungan Timor Leste dengan Indonesia, ketertarikannya pada Indonesia, dan kerukunan hidup beragama di Timor Leste. Berikut petikannya.

BERITA INDONESIA: Menurut pandangan Anda tentang kondisi masyarakat di Timor Leste, apa problem krusial yang ada?

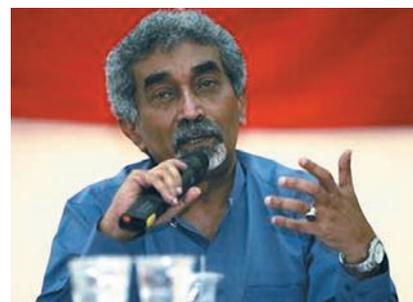
ALKATIRI: Problem yang paling krusial sekarang adalah harga minyak dan harga makanan. Orang melihat harga makanan sangat naik. Harga minyak di internasional juga naik. Pemerintah (Timor Leste) sekarang mengatakan harga makanan naik karena harga minyak naik. Harga beras naik karena harga beras internasional naik. Namun kita lihat di Timor Leste, harga beras naik sebelum harga beras internasional naik.

Karena pemerintah hanya menggunakan satu-dua orang saja untuk impor beras dan mereka membuat monopoli dan mereka mulai menaikkan harga. Dan sekarang, ketika harga beras internasional sudah naik, satu-dua orang yang bekerjasama dengan pemerintah tersebut yang akan mendapat keuntungan besar karena pemerintah memberikan subsidi keuntungan kepada mereka sebanyak 60 persen. Semua orang bertanya-tanya, karena apa.

Masyarakat sudah capek dengan ini. Dan masyarakat mengatakan kalau ada Pemilu sekarang maka semua akan memberikan suaranya kepada Fretilin. Saya percaya kalau ada Pemilu sekarang, Fretilin akan menang lebih dari 50 persen, saya boleh mengatakan lebih dari 60 persen. **Apa sebenarnya agenda utama Fretilin untuk membangun Timor Leste?**

Pertama, kita semua tahu agar suatu negara bisa lebih baik, pendidikan pada generasi muda harus ditingkatkan. Untuk itu prioritas utamanya adalah investasi pendidikan. Agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang baik maka dibutuhkan kesehatan, sebagai prioritas kedua.

Maka, seharusnya pendidikan gratis dan kesehatan gratis diberikan kepada semua orang. Suatu masyarakat perlu pembangunan maka perlu adanya investasi.



MARI ALKATIRI: Meski Indonesia penduduknya mayoritas muslim, namun bisa hidup berdemokrasi

Maka prioritas ketiga adalah perlu adanya investasi besar dalam membangun infrastruktur. Pemerintah yang harus melaksanakannya terlebih dulu untuk membangun kondisi sehingga sektor swasta bisa masuk. Ini perlu diperinci secara jelas. Karena proses pembangunan tidak bisa melompat.

Sekarang, di mana pun negara kalau ingin membangun perlu adanya hubungan baik terutama dengan negara-negara tetangga. Buat Timor Leste, saya tidak ragu bahwa hubungan baik sangat diperlukan dengan Indonesia dan Australia, kemudian Asia lainnya dan forum Pasifik, lalu negara seluruh dunia. Karena hubungan internasional bukan hanya diplomasi tetapi juga kerjasama ekonomi, teknik, keamanan, dan kerjasama mencegah teroris.

Juga yang terpenting adalah kerjasama dalam mempertahankan lingkungan hidup karena lingkungan hidup adalah *sustainable* kehidupan berkelanjutan. Ini sangat penting dalam sisi global kita. Globalisasi adalah mau tidak mau kita ambil bagian dalam dunia ini. Agar tidak terjadi dunia ini dipimpin oleh satu negeri, kita perlu memperkuat blok regional. Bukan seperti yang kita lihat pada mempertahankan blok pada tahun 60-70 an tentang ked-



GENERASI PENERUS: Anak-anak Timor Leste perlu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan yang memadai

aulatan. Tetapi kita perlu kerjasama dalam membangun identitas regional. Kalau sudah ada identitas regional yang sudah membangun dalam bentuk komunitas maka kita bisa jadi penyeimbangan dari utara ke selatan.

Bagaimana Anda melihat pentingnya hubungan Timor Leste dengan Indonesia?

Sekarang ini, apa yang kita konsumsi di Timor Leste datang dari Indonesia. Sekarang hubungan antar dua negara ini sangat baik. Orang Timor datang ke Indonesia seolah-olah di rumah mereka sendiri, begitu pula dengan orang Indonesia. Jika ke depan, bila ada pendidikan yang menjadi dasar membangun ke depan, banyak sekali pemuda-pemuda yang membentuk mereka dalam arti pendidikan di Indonesia. Bukan hanya hubungan fisik dan geografis saja melainkan hubungan emosional. Ini yang sangat kuat sekali, bukan hanya ekonomi. Siapa pun yang memerintah Timor Leste perlu berusaha untuk memberikan perhatian besar pada Indonesia.

Dalam kaitan dengan kondisi masyarakat yang tenteram, bersahabat dan toleran, bagaimana kerukunan beragama dibina di Timor Leste?

Banyak orang bertanya kepada saya, bagaimana mungkin satu negara mayoritas Katolik sedang saya muslim bisa menjadi Perdana Menteri. Saya ingin mengatakan bahwa saya adalah pendiri nasionalis Timor Leste. Kalau kita mulai ingin memisahkan antara masalah nasionalisme dan agama maka di Ti-

mor Leste hal ini tidak. Mayoritas Katolik hormat pada agama lain. Hubungan antara Islam, Katolik, dan Protestan berjalan dengan sangat baik.

Jelas bahwa ada orang tertentu yang ingin membuat agama dalam politik. Kalau sudah tidak ada alasan lain lagi, alasan satu yang mereka pakai adalah agama. Dan ini hanya individu. Dan ini bukan berarti dari pihak gereja secara lembaga yang kontra kepada Islam atau Islam dari segi lembaga yang kontra kepada Katolik, itu tidak ada.

Ini hanya orang-orang individu yang oportunis. Oportunistik politik yang ingin mencapai tujuan dia sendiri, namun masyarakat tidak mengikuti dia. Karena itulah Katolik masih kuat sampai sekarang.

Luar biasa! Hal ini mungkin di Timor Leste sudah dipraktekkan dengan baik, walaupun tingkat kedewasaan demokrasi masih baru tumbuh. Anda sendiri sebagai seorang muslim bisa menjadi Perdana Menteri di negara yang penduduknya mayoritas Katolik. Tapi itu mungkin tidak hanya karena kesadaran politik di Timor Leste yang demikian tinggi, tapi mungkin karena kapasitas Anda sendiri?

Saya ingin mengatakan bahwa dalam politik, saya bukan bagian dari minoritas tapi bagian dari mayoritas. Saya Sekretaris Jendral Fretilin dan Fretilin adalah mayoritas bukan minoritas. Dalam agama ya saya tahu, bahwa saya minoritas. Tetapi agama ini adalah merupakan hubungan saya dengan Tuhan, yang akan membawa saya hidup

ke dunia lain. Politik adalah hubungan saya dengan masyarakat yang membuat masyarakat ini hidup lebih baik. Ini adalah perbedaan jelas antara agama dengan politik.

Ya, tapi itu berarti Anda sendiri dalam mengamalkan agama, tidak hanya mementingkan kepentingan kelompok agama yang Anda anut. Sementara ada juga orang yang hanya mementingkan kelompok agamanya? Selalu ada indikasi orang menggunakan agama. Itu di mana-mana. Saya kira kita harus mulai untuk mengklarifikasi masalah ini dengan jelas. Semasa saya menjadi Perdana Menteri, banyak orang bertanya kenapa saya tidak membentuk satu departemen agama, saya menjawab saya Islam, saya setelah mempelajari di semua negara-negara, hanya negara-negara Islam sajalah yang mempunyai departemen agama.

Maka sebab itu Timor Leste mayoritas Katolik ini menginginkan adanya departemen agama, mau ikut negara mana yang mayoritas Katolik punya departemen agama?

Jadi menurut Anda prinsip sebuah negara tidak memerlukan departemen agama?

Bukan masalah perlu atau tidak perlu. Tetapi berdasarkan *study comparative* yang saya lakukan. Kalau saya yang Islam lalu saya membentuk satu departemen agama, orang akan mengatakan saya mengikuti negara-negara Islam yang memiliki departemen agama.

Dari sudut pandang Anda, apa yang paling menarik di Indonesia?

Saya kira Indonesia adalah suatu negara yang sangat besar. Mampu juga membangun satu persatuan yang sangat kuat. Dulu orang berkata bahwa persatuan ini ada karena diktator. Saya melihat bahwa persatuan ini terus akan meningkat karena demokrasi. Dan apa yang bisa ditunjukkan oleh Indonesia adalah suatu negara yang besar dan Islam adalah mayoritas, mampu berbuat demokrasi, ini adalah salah satu contoh yang penting sekali.

Karena ada indikasi yang mengatakan bahwa Islam itu fanatik, anti demokrasi, kekerasan. Indonesia menunjukkan dengan jelas bahwa tidak demikian. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan mayoritas penduduknya beragama Islam, melaksanakan demokrasi dengan baik. Ini bisa merubah mentalitas dunia. Ini yang menjadikan ketertarikan saya besar pada Indonesia. ■

Gus Dur yang selalu menang di tingkat kasasi MA saat terjadi konflik internal PKB sebelumnya (dengan Alwi Shihab dan almarhum Matori Abdul Djilil), untuk pertama kalinya kalah. Kasasi Gus Dur di MA terkait konflik PKB ditolak. MA memutuskan, struktur kepengurusan PKB kembali ke hasil Mukhtamar Semarang 2005. Gus Dur tetap sebagai Ketua Umum Dewan Syura, Muhaimin Iskandar sebagai Ketua Umum Dewan Tanfidz, dan Lukman Edy sebagai Sekjen. MA menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang sebelumnya memutuskan, MLB Parung dan MLB Ancol tidak sah.

Sebelumnya seperti diketahui, tanggal 30 April-1 Mei, kubu Gus Dur menggelar MLB di Ponpes Al-Asshriyyah, Parung, Bogor. MLB ini memutuskan, Gus Dur tetap sebagai Ketua Dewan Syuro, sedangkan Ali Masykur Musa sebagai Ketua Umum Dewan Tanfidz, dan Yenny Wahid sebagai Sekjen. Kubu Muhaimin juga pada tanggal 2-4 Mei 2008 di Hotel Mercure Ancol, Jakarta menggelar MLB. MLB ini mendaulat pengasuh Ponpes Pacul Gowang, Jombang, Jawa Timur KH Aziz Mansyur sebagai Ketua Dewan Syuro. Sedangkan Muhaimin dan Lukman Edy tetap sebagai ketua tanfidz dan Sekjen. Namun oleh KPU, kedua kubu PKB itu dinyatakan tidak sah.

Kemudian, sehubungan UU No.10 tahun 2008 tentang pemilihan DPR, DPRD, dan DPD, menentukan bahwa partai peserta pemilu 2004 yang memiliki wakil di DPR dengan sendirinya berhak menjadi peserta pemilu 2009, maka KPU memutuskan bahwa PKB yang berhak mengikuti pemilu 2009 adalah PKB hasil Mukhtamar Semarang yang digelar tahun 2005 lalu. Mendapat keputusan demikian, kubu Gus Dur mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung (18/7) lalu. Permohonan kasasi itulah yang diputuskan MA Senin (11/8) lalu seperti disebutkan di atas.

Menanggapi putusan MA itu, belakangan kubu Gus Dur membawa kasus ini ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Mereka menuntut Menteri Hukum dan HAM karena telah memberikan informasi yang salah kepada KPU tentang pengurus dan kantor PKB. "Sekarang ini dia (Menhukham Andi Matalatta) mengakui Muhaimin Iskandar dan Lukman Edy, sebagai orang PKB yang sah. Padahal



Antara Dua Tuan

Abdurrahman Wahid atau Gus Dur yang selama ini dipandang sebagai personifikasi PKB, makin jauh ditinggalkan Muhaimin dan kelompoknya. Kader partai banyak yang mendua.

surat itu tak pernah ada," kata Gus Dur. Buktinya, menurut Gus Dur, dari penelusuran orang-orangnya, surat yang ada hanyalah menyangkut tak diakuinya dua Mukhtamar PKB baik di Parung maupun di Ancol.

Sedangkan Muhaimin menanggapi masalah ini, sudah mendatangi KPU untuk mengklarifikasi kepengurusan PKB dan alamat sekretariat. Kepada KPU, Muhaimin mengatakan PKB pindah kantor ke jalan Sukabumi dari Kalibata, untuk fokus dalam pemenangan pemilu.

Selain persoalan di atas, ada lagi persoalan baru di partai ini. Kubu Muhaimin yang merasa di atas angin, Senin (11/8) membuat acara islah di Fraksi Kebangkitan Bangsa (F-KB) DPR RI di Gedung

BEREBUT AMBIL NOMOR: Muhaimin Iskandar dan Yenny Wahid berebut mengambil nomor urut peserta pemilu 2009 di Kantor KPU Pusat, Jakarta (9/7). Partai yang berkonflik itu memperoleh nomor urut 13

Nusantara I Senayan. Mereka juga selanjutnya mengadakan rapat konsolidasi pemenangan pemilu yang diberi nama Road to Win Pemenangan Pemilu 2009.

Para calon legislatif yang hendak ikut pemilihan pun belakangan sudah mengambil dan mengembalikan formulir pencalonan dari Muhaimin. Tidak sedikit dari mereka adalah pengurus di DPP PKB. Mereka itu di antaranya Effendy Choirie (ketua), Cecep Syarifuddin (ketua), dan Ikhlan Abdullah (wakil Sekjen).

Menyikapi perkembangan itu, Gus Dur, Sabtu malam (16/8) mengadakan rapat pleno DPP PKB. Dalam rapat pleno tersebut, Gus Dur bertindak sebagai ketua umum dewan syuro hasil mukhtamar II Semarang, sesuai dengan Kepmenkum HAM. Dikabarkan, Muhaimin dan Lukman Edy sebagai ketua umum dewan tanfidz dan Sekjen juga diundang, tapi tidak hadir. Rapat pleno itu memutuskan memberhentikan Effendy Choirie dan kawan-kawan dari DPP kubu Gus Dur. "Mereka dipecaat karena mendaftar sebagai calon legislatif melalui Muhaimin," kata Gus Dur.

Sikap keras Gus Dur ini menunjukkan islah di PKB semakin jauh. Muhaimin yang awalnya dibesarkan Gus Dur memilih menjadi tuan yang juga ingin superior seperti sang paman. Meski demikian, rekonsiliasi masih menjadi pilihan. Masdar F Masiudi, salah seorang ketua PBNU mengatakan, putusan kasasi MA harus diambil hikmahnya oleh dua kubu yang berseteru. Bagi Masdar, putusan itu menjadi kesempatan baik untuk merajut kembali keutuhan partai. Sedangkan KH Abdul Aziz Mansyur, ketua Dewan Syuro PKB Ancol (kubu Muhaimin) menyiratkan kerelanya jika posisinya kembali dipegang Gus Dur. Bagi Kiai Aziz, yang terpenting keutuhan partai. Sementara Efendy Choirie, ketua Panitia MLB PKB Parung (kubu Gus Dur), berharap kedua kubu bersikap dewasa. Karena negara berlandaskan hukum, maka keputusan hukum harus ditaati bersama.

Sikap para petinggi PKB dan NU itu selayaknya mendapatkan apresiasi positif dari seluruh kader partai berlambang jagat tersebut. Tetapi semuanya berpulang kepada Gus Dur. Dalam posisi bagaimana pun, dia menjadi magnet politik paling signifikan di tubuh PKB. KH Mustofa Bisri dan KH Muchid Muzadi, dua deklarator partai, berharap agar Gus Dur mengakhiri konflik politik menjelang 2009. ■ JK



Merpatiku Sakit-Sakitan

Merpati seharusnya menjadi simbol kabar baik. Namun mengapa selalu membawa kabar buruk dan menyusahkan negara?

Awal Agustus lalu, perihal Merpati yang sakit parah mengemuka di berbagai media massa. Pemberitaan tentang maskapai penerbangan "pelat merah" itu mencapai puncak ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Rapat Kabinet (Kamis, 7/8) memutuskan mempertahankan Merpati dengan menyuntik dana hingga Rp300 miliar yang dikucurkan sekitar September 2008.

Upaya pemerintah menyelamatkan Merpati yang kian "berdarah-darah" ini adalah yang kesekian kalinya selama 11 tahun belakangan ini, ketika perusahaan tersebut mengalami defisit keuangan yang semakin besar. Alasan pemerintah mempertahankan Merpati adalah agar perusahaan yang didirikan pada tahun 1975 itu tetap pada tugasnya yaitu melayani rute-rute penerbangan terutama jalur perintis di wilayah Indonesia bagian timur.

Keputusan pemerintah ini membuat gusar sejumlah kalangan. "Dari pada membebani biaya negara, lebih baik BUMN ini ditutup saja, dananya *kan* bisa dialokasikan ke program pemerintah yang lain," demikian tanggapan sejumlah anggota masyarakat seperti dikutip dari sebuah media *online* terkait rencana pemerintah itu. Sebagian kalangan bahkan menganggap bahwa penyelesaian masalah di tubuh Merpati sulit dilakukan karena praktik ko-

lusi, korupsi dan nepotisme (KKN) di perusahaan itu masih terasa kental. Ketua Federasi Serikat Pekerja BUMN Arief FX Poyuono mengatakan, mendukung aparat hukum memeriksa dan meminta pertanggungjawaban manajemen terkait pendanaan Merpati.

Menurut Arief, Merpati sudah beberapa kali mendapat suntikan dana, tetapi terus memburuk. Ini faktanya bukan karena masalah kelebihan tenaga kerja, tetapi salah urus yang diwarnai praktik kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) yang memberi warisan utang yang tidak terbayarkan. Seharusnya ada audit menyeluruh, kalau terindikasi ada korupsi harus segera diperiksa dan dimintai pertanggungjawaban hukum.

Sejak krisis moneter melanda negeri ini, kinerja Merpati makin memburuk, tercermin dari utang yang lebih besar dibanding asetnya sendiri. Seiring bermunculannya maskapai penerbangan yang menerapkan sistem layanan *low cost carrier* (LCC), Merpati yang memiliki slogan *a pleasant flight a wonderful place* (penerbangan menyenangkan ke tempat yang indah) ini semakin tidak bisa berbuat banyak, karena mesti bersaing dengan perusahaan swasta yang pengelolannya lebih efisien.

Memasuki persaingan maskapai di era penerbangan internasional itu, Merpati memang berupaya meningkatkan perfor-

manya dengan menerapkan tiga tahapan yaitu masa "re-engineering" (1999-2000), "profitization" (2001-2004), "privatization" (2003-2004). Namun upaya manajemen yang tentunya telah bergonta-ganti ternyata tidak mampu membawa perusahaan ke arah yang lebih sehat.

Kerugian terus meningkat sejak tahun 2002 dan mencapai puncak pada tahun 2006, ketika perseroan yang memiliki 2.590 karyawan ini mencatat defisit Rp283 miliar. Akibat utang yang terus membengkak, memaksa Merpati memangkaskan rute-rute penerbangannya, padahal di sejumlah daerah terutama di pedalaman jelas-jelas masih membutuhkan "kepakan sayap" Merpati.

Menurut catatan Kementerian BUMN, hingga tahun 2007 perseroan memiliki utang sebesar Rp2,1 triliun, dengan modal negatif sekitar Rp1,1 triliun serta total aset yang hanya sekitar Rp952 miliar. Parahnya, perseroan dibebani rugi operasi sebesar Rp20 miliar per bulan. Kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan pada 2003 mengajukan suntikan dana dari APBN ke Merpati dalam bentuk Penyer-taan Modal Negara (PMN). Namun dana talangan sebesar Rp450 miliar baru terakumulasi tahun 2007 di saat perusahaan di-nakhodai Direktur Utama Hotasi Nababan, di bawah kuasa pemegang saham pemerintah yaitu Menneg BUMN Sugiharto. Suntikan dana sebesar Rp 450 miliar itu dialokasikan untuk biaya revitalisasi armada sebesar Rp140 miliar, restrukturisasi utang sebesar Rp180 miliar dan pe-

DIBUTUHKAN: Merpati banyak melayani rute-rute penerbangan terutama jalur perintis di wilayah Indonesia bagian timur

ningkatan produktivitas sebesar Rp120 miliar.

Namun, belum genap satu tahun pemerintah memberi dana talangan sebesar Rp450 miliar, Merpati pada September 2008 - di saat Kementerian BUMN dipimpin Sofyan Djalil - kembali menerima suntikan dana segar sebesar Rp300 miliar. Sebesar Rp200 miliar dari dana tersebut digunakan untuk rasionalisasi sekitar 1.300 orang karyawan melalui program "golden shakehand" dari sebanyak 2.590 orang karyawan. Dalam rangka restrukturisasi Merpati, pemutusan hubungan kerja (PHK) terpaksa dilakukan demi efisiensi operasional perusahaan. Program pengurangan karyawan ini akan membuat rasio satu pesawat terhadap karyawan menjadi 1:40 orang (rasio ideal), dari sebelumnya 1:100 orang.

Sehari sebelum Rapat Kabinet (6 Agustus 2008) Kementerian BUMN merombak susunan direksi dan komisaris perusahaan Merpati. Posisi Dirut yang sebelumnya dijabat Cucuk Suryo Suprodjo digantikan Bambang Bhakti, sedangkan Direktur Operasional Abhy Widya digantikan Kapten Nikmatullah Rahmatul Zaman. Bambang sebelumnya pernah menjabat Dirut Jakarta International Container Terminal (JICT), sedangkan Nikmatullah adalah pilot senior yang telah mengabdikan selama 35 tahun di Garuda Indonesia. Posisi yang dipertahankan yaitu Hotlan Siagian Direktur Tenik, Tharian Direktur Komersial, dan Robby Eduardo menjabat Direktur Keuangan dan Jasa.

Sejumlah anggota DPR RI dan pengamat penerbangan mendukung rencana restrukturisasi Merpati, namun manajemen harus diawasi dengan ketat dan diberi batas waktu sehingga tidak tergantung pada suntikan modal dari pemerintah. Mereka optimistis, investor lokal dan asing tertarik menjadi pemegang saham Merpati setelah program restrukturisasi menyeluruh rampung. Apalagi, Merpati memiliki pilot berpengalaman dan andal serta telah menggeluti jasa penerbangan sekitar 40 tahun.

Permintaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agar Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengaudit neraca keuangan Merpati sejak awal harus segera ditindaklanjuti. Langkah ini ditempuh menyusul keputusan pemerintah merestrukturisasi Merpati melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA) senilai 300 miliar.

Di sisi lain, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengakui, Merpati hanya dapat menjadi perusahaan mandiri bila memiliki neraca keuangan yang sehat dan governance bagus. Ia mencontohkan, terbang ada penumpang, tapi penerimaan tidak dibukukan. "Itu kan tidak benar. Itu sama saja dengan korupsi. Governance-nya harus dibenahi oleh direksi baru," ujar dia. ■ RIE

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA



**DIRGAHAYU
PURWAKARTA KE-117**

20 Juli (1831 - 2008)

&

**DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA KE-63**

17 Agustus (1945 - 2008)



Kami menyampaikan Terima Kasih Kepada Seluruh Komponen Masyarakat Atas Partisipasinya Dalam Membangun Kabupaten Purwakarta Menuju
PURWAKARTA DIGJAYA

KETUA

Dr.H.Sigit Soeroso

WAKIL KETUA

H Saipudin Zukhri, SH.

SEKRETARIS DPRD

Drs.H Sofyan Efendi, Msi

KETUA KOMISI I

Hidayat, S,THI

KETUA KOMISI III

H.Dudung Abdulah

KETUA BADAN KEHORMATAN

Drs. Thoha Mahsun

WAKIL KETUA

R. Dedi Herawan, S.S.Ap

KETUA KOMISI II

Lalam Martakusumah, SE M.Si

KETUA KOMISI IV

H Pardjo Soeseno, SE,MM.

KETUA BADAN LEGISLASI

H.Agus Supriatna, SH

PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA



**DIRGAHAYU
PURWAKARTA KE-117**

20 Juli (1831 - 2008)

&

**DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA KE-63**

17 Agustus (1945 - 2008)



Kami menyampaikan Terima Kasih Kepada Seluruh Komponen Masyarakat Atas Partisipasinya Dalam Membangun Kabupaten Purwakarta Menuju
PURWAKARTA DIGJAYA

H.DEDI MULYADI, SH

BUPATI PURWAKARTA

Drs.H. DUDUNG B. SUPARDI, MM

WAKIL BUPATI PURWAKARTA

Drs.H. MAMAN ROSAMA KM, MM

SEKRETARIS DAERAH

Jalur Ganda Pembelah Bukit

Membangun rel jalur ganda di ruas kaki Gunung Slamet memiliki tingkat kesulitan tinggi. Keahlian, peralatan memadai dan perhitungan yang cermat menjadi faktor keberhasilan.

Saat ini, sedang dibangun jalur ganda (*double track*) di lintasan kereta api antara Cirebon-Kroya. Bila pembangunannya sudah selesai, kapasitas lintas dan perjalanan KA antara Jakarta-Yogyakarta-Surabaya (lewat Selatan) atau sebaliknya akan bertambah. Waktu tempuh perjalanan KA juga akan semakin cepat. Karena, jalur ganda lintas Selatan ini akan mengurangi persilangan dan penyusulan.

Simpul-simpul yang perlu diurai sebagai prioritas penanganan berada di seluruh titik antara stasiun Purwokerto-Patuguran yang berada di sigmen dua dari tiga sigmen yang ada di Cirebon-Kroya.

Pembangunan *double track* Cirebon-Kroya yang baru dilakukan tahun 2008 ini merupakan perhatian pemerintah untuk memaksimalkan peranan KA sebagai angkutan massal. Apalagi seperti diketahui, masyarakat Purwokerto dan Kroya menggunakan kereta api sebagai angkutan utama mereka.

Sejauh ini, kondisi prasarana rel baru terpasang: Rel 54, bantalan beton, penambat elastis dan balas. Kondisi topografi antara kedua stasiun yang terdapat banyak lengkung dengan radius 300-600 m, semua lengkungnya diperbesar dari R 300 menjadi R 359 sampai R 600 dan 5 curva ditiadakan.

Masalah lahan yang selama ini menjadi kendala, untuk jalur ganda antara Prupuk-Purwokerto telah selesai dibebaskan dan telah terpasang patok-patok batas tanah dan siap dikerjakan. Sigmen satu dan tiga, saat ini dalam tahap *design review*. Sementara *double track* sigmen dua yang meliputi Porwokerto-Patuguran (Jawa Tengah) sedang dalam tahap pengerjaan.

Hasil pantauan *Berita Indonesia* di



JALUR BARU: Jalur ganda (sebelah kiri) siap dibangun

lapangan, pengerjaan jalur ganda ini cukup sulit. Hal itu tidak lepas dari struktur tanah pegunungan di kaki Gunung Slamet yang banyak tanjakan dan berbagai lengkungan yang tajam.

Perjalanan KA yang membelah di antara bukit, di atas ngarai merupakan pemandangan indah. Namun, hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi satuan kerja proyek untuk melakukan analisis secara teknis maupun non teknis dalam melihat posisi rel KA yang berfluktuasi, terkadang di atas, di tengah maupun bawah bukit atau sebaliknya. Maka di beberapa titik, *track-track* yang ada dibongkar dan diganti yang baru, seperti dari satu dibuat menjadi dua, maupun dari yang kecil menjadi lebih besar. Termasuk pembongkaran beberapa jembatan kemudian diganti baru dan lebih besar.

Menurut kepala satker (satuan kerja) proyek Hendy Siswanto, jalur ganda yang melewati lima stasiun dengan panjang sekitar 25,8 Km ini merupakan bagian dari pembangunan jalur ganda Purwokerto-Patuguran-Prupuk yang sepanjang 56 Km. "Adanya penambahan sepur-sepur baru di setiap stasiun, maka panjang *track* dari 25,8 Km berkembang menjadi 34,8 km. Saat ini pembangunan *double track* sudah mencapai 4,3 km. Realisasi sigmen dua, jalur ganda Cirebon-Kroya anggaran tahun 2008. Pekerjaan jalan KA sepanjang 15.257 m itu siap operasi akhir tahun 2008," ungkap Hendy.

Hendy optimis, pembangunan *double track* di sigmen dua selesai sesuai target, yakni 18 bulan atau Oktober 2009. Meski tingkat kesulitan pembangunan cukup tinggi, kondisi geografis pegunungan termasuk kategori *track* di daerah pegunungan rawan longsor dan terdapat batu cukup

besar dari Gunung Slamet. Bahkan saat pengeboran, ada batu besar setinggi rumah yang mengakibatkan mata bor patah.

Untuk pembuatan jembatan, mereka memakai sistem borfail yang kekuatannya melalui gesek tanah. Kenapa tidak memakai tiang pancang? Menurut Hendy jika ketemu batu, tiang pancang akan hancur. Jadi ada perhitungan secara teknis dan non teknis yang perlu mendapat perhatian. Sedangkan untuk melakukan pengeboran, kata Hendy, digunakan bower buatan Jerman. Sedangkan beton dibuat di dalam negeri, bahkan pembuatannya dilakukan oleh orang Indonesia sendiri.

Pekerjaan dilakukan secara profesional, termasuk menyiapkan laboratorium di lapangan dan bersifat mobil. Artinya, setiap diperlukan sudah standby dan tes sendiri, tidak perlu lagi bolak-balik ke laboratorium dan kondisi ini menurut Hendy, sangat membantu kelancaran di lapangan.

Mengenai lalu lintas KA, menurut Hendy, sosialisasi UU 23/2007 perlu digemakan seperti di perlintasan sebidang. Sebab dari sebelumnya *single track* menjadi *double track*, jelas tingkat kerawanannya lebih tinggi. Di beberapa tempat perlintasan sebidang dibuat *under-pass* dan *fly over*. ■ RI



MENINJAU: Hendy Siswanto (kedua dari kanan) saat meninjau di lapangan

Akibat Kuitansi Fiktif

Satu dasawarsa terakhir ini, wajah PT Pos Indonesia semakin buruk.

Selain kualitas layanannya yang tidak jelas, baru-baru ini, belasan petinggi perusahaan negara ini - termasuk direktur utamanya - ditahan penegak hukum karena diduga korupsi. Diperkirakan, dengan modus yang berbeda, masih banyak lagi petinggi perusahaan ini yang terlibat menyelewengkan uang negara.

Kasus dugaan korupsi yang terbongkar di PT Pos pertama-tama diawali dari du-

nya adalah kepala dan mantan Kepala Kantor Pos di Kanwil IV Jakarta, yaitu Herbon Obnata (mantan Kepala Kantor Pos Jakarta Pusat), Her Chaerudin (juga mantan Kepala Kantor Pos Jakarta Pusat), Ernaldi (Kepala Kantor Pos Jakarta Barat), Rudi Atas Perbatas (Kepala Kantor Pos Jakarta Mampang II), Mun Taufiq (Kepala Kantor Pos Pondok Gede), dan Yosep Taufiq Hidayat (Kepala Kantor Pos Jakarta Selatan).



TERIMA SENDIRI: Para tersangka diduga telah membuat kuitansi fiktif yang dikirimkan kepada pelanggan, padahal yang menerima adalah para pegawai pos sendiri

gaan korupsi di Kantor Pos Jakarta Taman Fatahillah. Dalam kasus yang ditaksir merugikan negara sebesar Rp 15 miliar itu, Kejaksaan telah menahan Fahrurrozi (mantan Kepala Kantor Taman Fatahillah), Elvi Sahri (pengawas pemasaran periode 2004-2005), dan Widiyanto (pengawas pemasaran periode 2005-2007).

Berikutnya, dan yang paling menggemparkan adalah ketika Kejaksaan Agung pada 21 Juli lalu menahan tujuh orang tersangka dalam perkara dugaan korupsi penggunaan dana operasional dan non-budgeter di PT Pos Indonesia Kantor Wilayah IV Jakarta. Dari ketujuh tersangka tersebut, ikut di dalamnya Direktur Utama PT Pos Indonesia Hana Suryana. Dia diduga melakukan tindak korupsi ketika masih menjabat sebagai Kepala Kantor Pos Wilayah IV Jakarta periode 2003-2005. Kini, Hana ditahan di Rumah Tahanan Kejaksaan Agung.

Selain sang Dirut, enam tersangka lain-

Ketujuh tersangka tersebut menurut Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (Jam-pidsus) Marwan Effendi, diduga menggelembungkan komisi dalam bisnis pengiriman barang 22 rekanan PT Pos. Menurut Marwan, mereka menetapkan komisi jasa pengiriman barang melebihi dari yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Operasional PT Pos Indonesia Nomor 41/DIROP/03 03 tentang pemberian diskon, insentif, dan komisi khusus kepada pelanggan kelas kakap tertanggal 20 Maret 2003, besaran insentif untuk jasa pengiriman hanya 3-4 persen, namun oleh para tersangka dibuat 5-6 persen. Disebutkan, uang itu sebenarnya tidak pernah diterima pelanggan, tapi justru dibagikan pada para pejabat kantor Pos.

Selain itu, mereka juga diduga telah membuat kuitansi fiktif yang dikirimkan pada pelanggan, padahal yang menerima adalah para pegawai pos sendiri. Karena

perbuatan para tersangka, negara ditaksir rugi Rp 40 miliar.

Menurut Hana sendiri, apa yang dia lakukan selama ini sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Direksi PT Pos Indonesia. Penerimaan sistem komisi, menurutnya memang diperbolehkan PT Pos Indonesia, dengan catatan, perusahaan mendapatkan keuntungan.

Bahkan menurut pengacara PT Pos Indonesia Zul Armain Aziz, kelebihan komisi tersebut sudah atas izin Direktur Operasional PT Pos yang ketika itu dijabat Djaya Suhardja. Sedangkan menyangkut kuitansi fiktif, Zul membantah kliennya membuat kuitansi palsu.

Tidak lama setelah penahanan Hana Suryana dan koleganya dari Kantor Pos Kanwil IV Jakarta. Pada Kamis (31/7), Kejaksaan Agung kembali menetapkan delapan tersangka kasus investasi batu bara oleh PT Pos Indonesia. Kedelapan orang tersangka itu terdiri atas empat pegawai PT Pos bagian logistik pusat dan empat lainnya dari pihak rekanan.

Tersangka dari PT Pos yakni ARR (Kepala Pos Logistik Pusat) dkk. Sedangkan tersangka dari pihak rekanan adalah AN (Direktur PT Citra Persada Energy-tama), Tfkr (Direktur Bumi Cipta Perkasa/General Manager PT Tiara Cemerlang Mandiri), SD (kuasa Direktur CV Aldarista), dan HC (kuasa Direksi PT Regency Logistik Service).

Modus dugaan korupsi yang dilakukan adalah dengan mengalihkan uang bidang pos logistik pusat di bidang layanan pergudangan, layanan transportasi, dan layanan paket udara, menjadi jual beli batubara.

Bisnis batubara PT Pos tersebut bertentangan dengan pasal 3 Keputusan Direksi No KD/Dirut/2007 tanggal 29 Oktober 2007 yang mengatur bahwa bidang usaha Pos Logistik adalah meliputi pelayanan pergudangan, transportasi dan paket udara. Kelihatannya, mereka hendak memasukkan transaksi itu ke bisnis pengangkutan, tapi malah jual beli batubara. Akhirnya, uang hilang dan batubara pun hilang. Bisnis batubara yang dikoordinasikan dari pos Logistik Pusat itu setidaknya dilakukan di empat Kanwil Kantor Pos di Indonesia yakni, Kanwil Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Lampung. Akibat perbuatan mereka, negara diperkirakan dirugikan sekitar Rp 40 miliar.

Dengan terbongkarnya praktik korupsi para tersangka, diharapkan para petinggi dan karyawan biasa PT Pos Indonesia jera menilep uang negara dan kembali ke "jalan yang benar". Sudah saatnya PT Indonesia melayani pengiriman surat dan barang dengan sepenuh hati dan pikiran, sehingga kejayaan PT Pos di masa lalu bisa dikembalikan lagi. ■ NG



Tiga tahun belakangan ini, nama Andy F Noya, makin dikenal masyarakat banyak, terutama bagi pecinta acara *talkshow* televisi.

Tampang Andy yang berambut keriting mengembang, berkumis, dan berkacamata, jelas tidak menjual dibandingkan wajah ganteng aktor Hongkong Andy Lau.

Namun, bukan wajah ganteng yang dijual dalam acara *talkshow* yang juga memakai namanya, yaitu Kick Andy. Acara yang biasanya tayang setiap Kamis malam di Metro TV ini, perlahan-lahan merebut hati pemirsa. Tidak sedikit di antara pemirsa yang hidupnya suram berubah terang benderang setelah menyaksikan berbagai episode dalam Kick Andy.

Mereka yang merasa diri tidak berguna, paling malang sedunia, atau terkena musibah yang tak terperikan, bangkit setelah menyaksikan kisah-kisah kehidupan para narasumber yang 'menyedihkan' namun tetap bertahan dan optimis menyongsong fajar kehidupan.

Kisah yang dialami seorang pria cacat bernama Sugeng Siswoyudhono bisa dijadikan panutan. Pemuda yang tinggal di sebuah desa kecil di Mojokerto, Jawa Timur, ini terpaksa diamputasi kaki kanannya akibat kecelakaan sepeda motor. Tak lama setelah ia meratapi penderitaannya, ia bangkit menjalani hidup nyata dengan menggunakan kaki palsu. Saat kaki palsunya rusak, ia tak ingin meminta bantuan pada orang tuanya. Sugeng kemudian mulai merancang pembuatan kaki palsu dari fiber. Produk buatan tangannya, ternyata nyaman dan ringan dibandingkan kaki palsu yang umum dipakai. Apalagi harganya murah. Alhasil, kaki palsu buatannya banyak dipesan orang. Sugeng tampil se-

Tendangan Tanpa Bayangan

Kini Kick Andy bukan sekadar tayangan *talkshow* yang disukai pemirsa. Ibarat tendangan tanpa bayangan ala Jet-Li, Kick Andy kini 'menendang' dengan beruntun ke arah satu tujuan, membantu mereka yang terpuruk dan terpinggirkan lewat Kick Andy Foundation (KAF).

bagai penolong orang-orang tak mampu.

Kisah lainnya yang juga menggugah datang dari kesaksian pimpinan Jawa Pos Group, Dahlan Iskan. Dalam episode "Bertarung Dengan Maut" yang ditayangkan bulan April lalu, Dahlan Iskan yang menderita kanker hati dan sudah divonis meninggal enam bulan lagi, mengisahkan perjuangan hidupnya dalam menjalani transplantasi hati. Sebuah tindakan yang penuh risiko. Bukan hanya risiko tindakan operasi transplantasi, namun juga bahaya terinfeksi virus pasca operasi yang sangat mematikan. Dahlan pun menjalaninya di sebuah rumah sakit di Tianjin, China. Ia mengaku mendapat dukungan dari keluarga dan para sahabatnya. Kini Dahlan kembali sehat walafiat dan lincih melanglang buana ke berbagai negara.

Apresiasi pemirsa terhadap tayangan Kick Andy juga tergambar dari ribuan komentar dan e-mail kesaksian yang tayang di *website* KickAndy.com. Dalam sebuah kesaksian, seorang penonton setianya, Harry, yang bekerja di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, rela menempuh jarak 40 km menggunakan sepeda motor untuk menyaksikan acara ini. Harry pun rela mel-

nginap di pom bensin setelah selesai nonton, dan menjelang pagi melanjutkan perjalanan pulang.

Demi meningkatkan kualitas isi dan merek, sejak awal Agustus lalu Kick Andy melakukan *re-branding*. Berbagai perubahan dilakukan. Mulai dari perubahan logo yang kini terkesan lebih santai. Dapat dilihat dari bentuk rangkaian huruf 'Andy' yang tertulis dengan huruf sambung berwarna putih, yang di atasnya terdapat rangkaian huruf 'kick' berwarna kuning yang ukurannya lebih kecil. Dan tapak

KISAH INSPIRASIONAL

- Berbagi dalam Keterbatasan: **Sugeng Pembuat Kaki Palsu** (14 Apr 2008)
- Bertarung dengan Maut: **Dahlan Iskan Ganti Hati** (7 Apr 2008)
- Kekuatan Cinta: **Dwi Krismawan Pilot dengan Luka Bakar Hebat** (29 Jun 2006)
- Xanana: **Di balik Sosok Sang Presiden** (14 Des 2006)
- Kiyati: **Mencari Akar di Luasnya Dunia** (2 Agts 2007)
- Kangen Band: **Band Tukang Cendol** (11 Okt 2007)



ayangan

sepatu berwarna merah yang terletak di samping kedua kata 'Kick Andy' menggantikan lambang telapak kaki yang dulu dipakai.

Kemudian, hari dan jam tayang acara juga diubah, yang tadinya Kamis pukul 22.00 Wib menjadi Jumat pukul 21.30-23.00. Perubahan waktu penayangan ini lebih dikarenakan permintaan pemirsa setia Kick Andy agar memperpanjang jam tayang. Perubahan tampilan juga terjadi, set panggung diperbaharui tapi latar belakang gedung bertingkat yang mencerminkan Jakarta sebagai 'kampung halaman' tetap dipertahankan. Situs kickandy.com juga diperbaharui agar citra Kick Andy semakin solid.

Selain itu, diluncurkan pula, Kick Andy Foundation (KAF) yang nantinya menjadi media penyalur sumbangan bagi orang-orang yang tergerak hatinya setelah melihat tayangan dalam Kick Andy. "Orang sebenarnya banyak yang mau membantu hanya tidak tahu ke mana menyalurkan. Kalaupun tahu, ada yang khawatir diselewengkan," tukas Andy. Meskipun baru diresmikan, KAF telah melakukan berbagai macam kegiatan, antara lain gerakan 1000 kaki palsu yang sudah disokong dana 1 miliar. Tim Kick Andy bersama para donatur menggandeng Sugeng Siswoyudono, si pemilik Bengkel Kaki Palsu menyediakan kaki palsu bagi mereka yang memerlukannya. "Semoga memberi arti dan membuat kita makin tahu bersyukur atas hidup ini," tegas Andy. ■ CID

Kutu Loncat yang Slebor

Kepekaan Andy terhadap orang-orang kecil tidak lepas dari keluarganya yang hidup pas-pasan. Ayahnya yang seorang tukang servis mesin ketik dan ibunya tukang jahit harus berjuang menghidupi lima orang anak termasuk si bungsu Andy.

Meski anak bungsu, Andy tergolong anak nakal dan 'slebor'. Waktu kecil ia sering tidak pulang ke rumah, ikut mencuri mangga dan burung dara untuk dijual. Kalau tak dikasih uang, kaca-kaca rumah ia pecahkan. Kenakalan ini membuat kakak-kakaknya berpikir kalau Andy suatu saat kelak bisa menjadi penjahat.

Manusia bisa berpikir apa saja, tetapi Tuhan juga yang menentukan. Itulah yang dialami Andy yang bersekolah di sekolah teknik (STM) atas dorongan ayahnya. Alasannya, agar Andy bisa langsung bekerja setelah lulus dan membantu orang tuanya. Namun titik balik kehidupan Andy, dimulai setelah membaca artikel di sebuah majalah remaja tentang sekolah wartawan, Sekolah Tinggi Publisistik (kini ISIP). Andy tertarik dan mendaftar ke STP.

Keputusan Andy memang tidak salah sebab bakat menulis dan melukisnya sudah terlihat sejak SD. Saat bersekolah di Sekolah Teknik Negeri (setara Sekolah Menengah Pertama-Red), ia sempat beberapa kali juarai lomba karikatur. Saat duduk di STM, ia menjuarai tiga lomba mengarang tingkat SMA se-Papua.

Semasa kuliah, pria kelahiran 6 November 1960 ini harus pandai-pandai mengatur pengeluaran. Penampilannya yang 'slebor' dengan kaos dan jeans sobek, sepatu butut dan rambut kribu yang tebal, memberi 'keuntungan' tersendiri bagi dia. Setiap kali naik angkot, penampilan 'gembel'-nya itu sering kali membuat kondektur iba sehingga tidak tega meminta ongkos. Kalau sang kondektur menagih ongkos, dengan enteng dia turun dari angkot itu lalu naik angkot lainnya. Penampilan ini tetap ia pertahankan saat meliput sebagai reporter di Tempo.

Andy juga terpaksa nongkrong berjam-jam di perpustakaan karena tidak sanggup membeli buku. Ia memilih mencatat bahan-bahan pelajaran di buku daripada memfotokopi karena ingin menghemat uang agar bisa makan siang gado-gado Rp 500. Kalau ada kesempatan, ia ingin naik

angkot bersama teman, dengan harapan dibayari. Ia juga paling senang kalau diajak ke pesta ulang tahun sebab bisa makan gratis.

Sentuhan pertama Andy di dunia jurnalistik boleh dibilang tanpa sengaja. Waktu itu, sekitar pengujung Oktober 1985, ia mengantar seorang temannya melamar kerja di majalah Tempo -- dan ia tertarik mengikuti tes. Andy pun diterima dan ditempatkan sebagai reporter buku Apa & Siapa Sejumlah Orang Indonesia yang diterbitkan oleh majalah berita mingguan itu. Di sanalah ia berkenalan dengan Rahman Tolleng, pemimpin penerbitan yang kemudian diakuinya sebagai guru jurnalistiknya yang pertama.

Tempo adalah tonggak pertama dalam perjalanan karir Andy, yang dilakukan sembari kuliah. Tapi pada 1986, karena kesulitan membagi waktu, ia memutuskan berhenti kuliah dan berkarir penuh sebagai wartawan. Dua tahun bergabung dengan Tempo, ia bergabung ke harian Bisnis Indonesia yang baru terbit. Andy cuma betah sekitar dua tahun di sana.

Pada 1988, Andy melompat ke Matra, majalah khusus lelaki. Sekitar awal 1992, Andy kembali gelisah. Naluri kutu loncatnya kambuh lagi. Lelaki berkaca mata minus itu kemudian loncat ke koran Media Indonesia (MI). Ketika stasiun televisi swasta RCTI mendapat masalah di tahun 1999, Andy diminta membantu memimpin PT Sindo, anak perusahaan RCTI, dan juga memperlancar proses transisi ke RCTI. Tahun 2000, ketika Metro TV telah mendapatkan ijin siar, Surya Paloh sebagai pendiri stasiun televisi berita itu kembali menghubungi Andy untuk memimpin Metro TV sebagai pemimpin redaksi. Setelah tiga tahun, Andy beranjak menjadi pemimpin redaksi di surat kabar Media Indonesia. Masuk tahun 2006, ia menjadi wakil pemimpin umum di Media Indonesia, merangkap pemimpin redaksi Metro TV menggantikan seniorinya. Setelah lama bekerja di balik layar, tahun 2005 Andy akhirnya mencoba muncul di depan kamera dengan menjadi presenter acara Kick Andy. Andy mengaku, awalnya ia tidak mau menjadi pembawa acara karena ia tipe pemalu. Namun berkat dorongan Surya Paloh, ia terus tampil hingga sekarang.

Hari-hari Andy di Metro TV boleh dibilang supersibuk. Ia terkadang baru pulang larut malam, bahkan pagi hari. Kendati demikian, hubungannya dengan keluarganya tetap hangat. Istrinya, Retno Palupi, yang dinikahinya pada 1987 menyebut bahwa hidup bersama Andy Noya itu penuh dinamika. Mereka dikaruniai tiga anak lelaki. ■

Andy's Corner

Buku yang berisi curahan hati Andy Flores Noya ini diberi judul Andy's Corner. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, yang menulis kata pengantar berpendapat, Kick Andy itu seperti kuliah kapita selekta kehidupan yang sarat dengan *human interest*, berbagai aspek pengalaman hidup manusia dari strata sosial atas sampai paling bawah disajikan secara otentik dan menarik. Seakan membaca reportase kehidupan yang disajikan layaknya sebuah novel.

Terdiri dari 21 bab, Andy menuliskan curahan hatinya saat memandu acara Kick Andy, bagaimana ia tergugah dengan kehidupan para narasumber. Andy juga membuka sedikit demi sedikit tabir kehidupannya sambil merefleksikannya dengan peristiwa kehidupan yang dilaluinya. Pengalaman pahit, dendam, penyesalan, kebanggaan, dan kebahagiaannya lengkap tergambarkan dalam buku kecil bersampul hardcover ini.

Cara Andy menulis begitu lugas membuat buku ini enak dibaca. Sayang rasanya, bila tidak sampai tuntas membaca lembar demi lembar pengalaman hidup sang wartawan yang katanya 'pemalu' ini. Kemampuan menulisnya tak perlu diragukan lagi. Layaknya sebuah diari, buku ini ringan dan bermanfaat karena Andy menulisnya dengan hati.



Membuka bisnis baru di dunia maya apalagi yang berkaitan dengan media *online* di negeri ini, harus siap merugi. Setumpuk tantangan sudah mengganjal terutama minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah, akses internet yang masih terbatas dan bayang-bayang kegagalan bisnis dotcom di Indonesia awal tahun 2000-an.

Kegagalan bisnis dotcom yang paling nyata di Indonesia bisa dilihat dari pengalaman portal MWeb.co.id. Saat itu, lewat anak perusahaan MIH Limited, yang berkedudukan di Afrika Selatan, MWeb langsung menggebrak dengan membeli tiga *dotcom* besar di Tanah Air: Astaga.com, Satunet.com dan KafeGaul.com. Mengikuti jejak Astaga.com, MWeb.co.id juga melakukan kampanye iklan besar-besaran. Namun sayang, MWeb harus gulung tikar setelah sempat *online* selama dua tahun di Tanah Air. Kegagalan dan kebangkrutan juga dialami Kopitime.com yang dikelola Bakrie Grup dan sempat mencatatkan diri di lantai bursa. Begitu pula dengan LippoShop.com (tutup 2001) dan LippoStar.com (tutup 2002) yang dikelola kelompok usaha Lippo. Beberapa



Berebut Kue di Dunia Maya

Sejumlah wajah lama seperti Kompas, Kontan, Koran Tempo dan Republika yang sudah mapan di edisi cetak berlomba-lomba membangun portal berita terlengkap di dunia maya. Okezone dan Inilah yang menjadi pendatang baru, tidak mau ketinggalan.

situs yang kelihatannya hingga kini masih bertahan adalah Rileks.com dan Astaga.com.

Meski bayang-bayang kegagalan itu masih terasa, tahun 2008 seperti menjadi tahun pembuka lahirnya situs-situs baru yang ingin mencoba peruntungan. Tahun 2007 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan sekitar 25 juta pengguna. Tahun 2008 jumlahnya akan naik sebesar 40% menjadi sekitar 40 juta pengguna. Kenaikan yang signifikan ini diyakini karena infrastruktur internet di Indonesia semakin baik dan murah. Selain itu, banyak penyedia akses internet berlomba membuka layanan di berbagai kota di Indonesia.

Jumlah pengguna internet sekitar 40 juta dinilai cukup potensial untuk menghidupi bisnis *online*. Apalagi jumlah pengguna internet di Indonesia akan terus bertambah dari tahun ke tahun hingga mencapai 80 - 100 juta pengguna. Bila tren ini benar-benar terwujud, usaha media *online*

akan sangat menguntungkan. Itulah sebabnya, sejumlah pengusaha atau media yang sudah mapan dan berkantong tebal berlomba-lomba membuka situs *online* dengan harapan bisa memungut remah kue pendapatan bisnis *online*. Apalagi kesuksesan yang diraih Yahoo.com dan Google.com menjadi inspirasi bagi para pengusaha, karena adanya tren pergeseran media cetak ke internet.

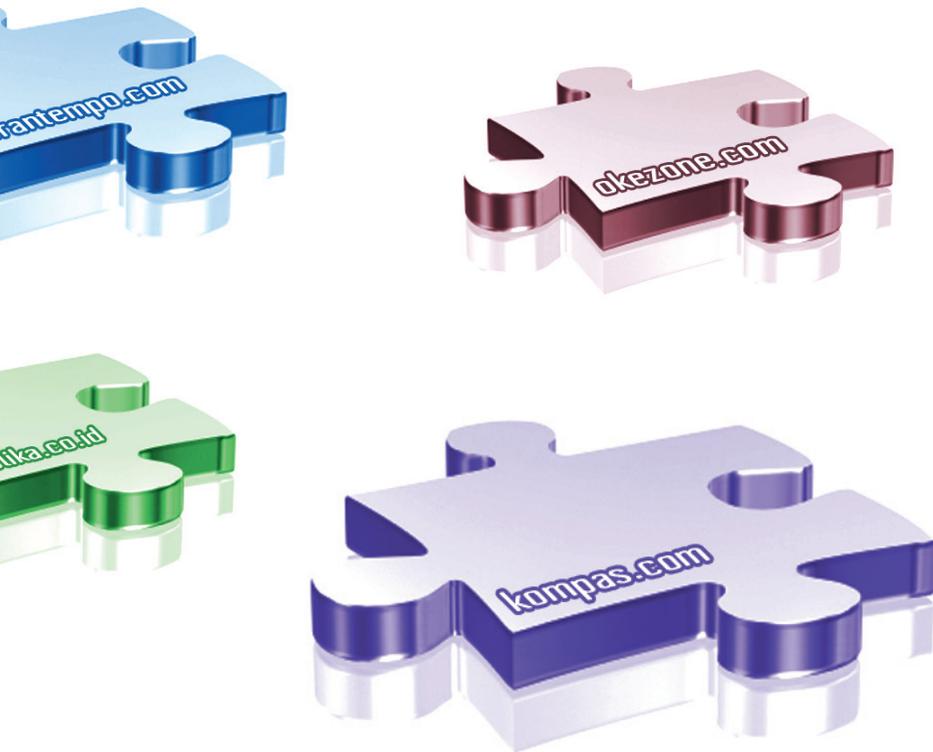
Sejumlah pemain baru dengan berbagai skala bermunculan tahun ini. Mulai dari yang kelas kakap dengan investasi puluhan miliar rupiah seperti Okezone.com yang berada di bawah naungan Grup MNC (Kata 'Oke', diambil dari semboyan stasiun televisi RCTI). Kelas menengah dengan investasi miliaran rupiah seperti PortalHR.com dan Inilah.com, serta kelas kecil seperti SendokGarpu.com. Di sisi lain, beberapa situs besar melakukan *re-positioning* dan investasi baru seperti Kantor Berita Antara dan Kompas.

Kantor Berita Antara misalnya melun-

curkan portal berita InGo!, hasil kerja sama dengan Koperasi Jurnalis Indonesia dan PT Perdana Nusantara Media. Portal ini membidik para pengguna ponsel. Tak lama lagi Antara juga akan menghadirkan megaportal, pendamping situs berita Antara.co.id, yang sebelumnya sudah eksis. Mereka sudah mempersiapkan modal Rp 25-50 miliar.

Sementara itu, portal berita Inilah.com perlahan-lahan mulai menancapkan cakarinya di Indonesia. Muchlis Hasyim Yahya, salah satu pemilik Inilah.com, sebagaimana dikutip oleh *Investor Daily* mengatakan, kendati Inilah.com baru diluncurkan lima bulan, pendapatan iklan sudah mencapai Rp 200 juta atau sekitar 30% dari total biaya operasional per bulan sebesar Rp 600 juta. Menurut data Alexa.com (per 19 Agustus 2008), *traffic rank* (semakin kecil nilainya, semakin sering dikunjungi) Inilah.com berada pada angka 15,353, sedangkan Detik.com 485, Kompas.com 842, Okezone.com 1.831. Sebagai pendatang baru dan upaya menarik pengunjung yang ekstensif, *traffic rank* Inilah.com dan Okezone.com, kemungkinan besar akan semakin membaik.

Untuk merebut hati pasar, portal berita Inilah.com tidak hanya menawarkan berita dan *breaking news*. Pengunjung juga



disodori tulisan-tulisan tentang suatu masalah yang ditulis oleh para pakar dan wawancara eksklusif setiap hari dengan beberapa tokoh elite politik dan pengusaha kondang. Selain itu, pengunjung bisa mendapatkan informasi kepadatan lalu lintas di DKI Jakarta secara real time. Untuk itu, Inilah.com menjalin kerjasama dengan Traffic Management Center Polda Jaya. Inilah.com juga memberi tempat khusus bagi band-band anak muda yang belum terkenal dan *chatting* langsung dengan para selebriti. Dengan semua kelebihan-kelebihan ini, Inilah.com optimistis, titik impas investasi (*break event point/BEP*) bisa tercapai sampai akhir tahun ini dimana investasi awal mencapai Rp 6,5 miliar.

Sebagai pemain lama yang sudah beroperasi 10 tahun, Kompas.com memilih melakukan *repositioning* dan membuat investasi baru demi memenuhi ambisi menjadi sebuah portal berita terlengkap (mega portal). Kompas.com yang awalnya hanya menyajikan berita dari media cetaknya, kini mulai menyatukan semua koran, tabloid, dan majalahnya dalam satu portal. Selain itu, para pengunjung juga bisa menonton tayangan singkat berita lewat KompasTV dan SelebTV (menggandeng tayangan gosip artis Seleb.tv). Untuk lebih memanjakan pengunjung,

Kompas.com menyediakan media untuk berinteraksi dan berkarya lewat Kompas Forum, Kompas Community (*citizen journalism*), Kompas Images (*citizen photojournalist*), dan VideokuTV. Boleh dibilang, hampir semua kanal berita di Kompas.com memungkinkan pengunjung untuk turut menyumbang *content*. Semangat Web 2.0 benar-benar ingin diterapkan Kompas di situsnyanya ini.

Yang terbaru, Harian Kompas mulai tampil dalam bentuk digital pada 3 Juli lalu. Sehari sebelumnya, "saudara" harian itu, Kontan, juga sudah *online* di kontan.co.id. Sejumlah penerbitan grup Kompas Gramedia juga akan hadir dalam bentuk digital. Kompas digital bisa diakses di *epaper.kompas.com* atau *kompas-cetak.com*. Dari segi fisik, isi kedua situs ini berbeda dengan Kompas.com. Hal yang sama juga sudah dilakukan Koran Tempo (*epaper.korantempo.com*) dan Republika.

Untuk bisa mengembangkan situs mega portal, Kompas.com ditengarai telah menghabiskan dana lebih dari Rp10 miliar. Berbeda dengan Inilah.com yang berharap bisa BEP akhir tahun ini, Kompas.com memilih lebih realistis dengan tidak terburu-buru menentukan waktu kapan bisa meraup laba bersih. Dengan *page views* yang telah mencapai

80-90 juta per bulan dan terus akan meningkat, Kompas.com berharap jumlah pemasang iklan bisa meningkat terutama menjelang Pemilu 2009.

Sedangkan situs KanalOne.com yang kabarnya akan diluncurkan 24 Juli, hingga tulisan ini diturunkan belum juga *online*. Rencananya, situs yang sahamnya 99,99% dikuasai Grup Bakrie dan bersinergi dengan TVOne ini akan menyajikan berita yang lebih dalam dengan akses cepat. Kurang lebih 40 unit server sebagai tahap awal sudah disiapkan untuk mengantisipasi membludaknya *traffic* pengunjung.

Lalu bagaimana situs-situs ini bisa hidup? Agar bisa bersaing dan bertahan, situs-situs ini mengharapkan pemasukan dari iklan. Nukman, salah satu mantan pemilik portal berita Detik.com menilai, situs portal baru selama ini hanya menyerap sekitar 2% dari total belanja iklan, sehingga potensi pertumbuhan sangat besar. Iklan baru tumbuh rata-rata di atas 20% per tahun. Dia mencontohkan, media *online* di Inggris kini mampu mengalahkan perolehan iklan stasiun televisi. Sedangkan di Amerika Serikat pendapatan iklan berita portal juga sanggup menyialip pendapatan iklan stasiun radio.

Kesuksesan meraup keuntungan dari iklan sudah dirasakan Detik.com yang mempunyai 230 staf ini. Dalam empat tahun terakhir, Detik.com sukses membukukan laba bersih. Tahun 2007, pendapatan tercatat Rp 100 miliar dan laba bersih Rp 10 miliar. Laba bersih diprediksi bisa menembus Rp 15 miliar sampai akhir tahun. Pendapatan terbesar berasal dari iklan, sisanya jasa *mobile content*, dan *commerce*.

Selain pendapatan dari iklan, sejumlah situs membuka layanan 'pay for content'. Situs Detik.com menggunakan mereka dagang detikPortal (sebelumnya detik-Plus) untuk menyajikan konten khusus yang bisa diakses setelah pengunjung membayar sejumlah uang. Saat ini, pengunjung harus membayar Rp 5.000 per bulan atau Rp 50.000 untuk satu tahun.

Langkah yang sama juga dilakukan Tempo Interaktif (*tempointeraktif.com*). Unit bisnis dari Tempo Group ini menggunakan iuran bulanan bila para pengunjung ingin mengakses versi *online* dari Koran Tempo dan Majalah Tempo (Indonesia dan Inggris). Hal yang sama juga dilakukan Media Indonesia Online.

Terobosan bisnis lain yang dilakukan oleh situs-situs ini adalah dengan menjalin kerjasama dengan memanfaatkan operator seluler yang sedang giat-giatnya mengembangkan *value added service* (VAS) dari SMS. Layanan SMS VAS ini bisa berupa informasi berita aktual, jadwal film, acara, horoskop, logo ponsel, ring tone hingga *game* interaktif. ■ MLP

Versi cetak harian Kompas, tabloid Kontan, Koran Tempo, dan Republika yang bisa dibuka di dunia maya diberi nama e-paper.

Prabowo Subianto



Tinggalkan Golkar demi menuntaskan hasrat politik

Mantan Pangkostrad Letjen (Purn) Prabowo Subianto akhirnya memutuskan meninggalkan Partai Golkar setelah sebelumnya meminta ijin kepada Ketua Umum DPP Partai Golkar Jusuf Kalla. Dalam temuannya dengan Jusuf Kalla selama 30 menit, Prabowo menyampaikan alasannya meninggalkan Partai Golkar. Selama di partai beringin tersebut, Prabowo mengaku tidak bisa maksimal mencurahkan pikiran dan hasrat berpolitik. Jusuf Kalla memahami keputusan Prabowo. Namun, Kalla berpesan, agar silaturahmi dan persahabatan di antara keduanya tetap terjaga.

Setelah hengkang dari Partai Golkar, Prabowo bergabung dengan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang mengusungnya sebagai calon presiden. Partai ini dipilihnya karena memiliki tujuan dan platform sesuai dengan harapannya. "Partai ini ingin memperbaiki perekonomian kerakyatan sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945," katanya.

Selama berkarier di Partai Golkar, Prabowo menempati posisi sebagai anggota Dewan Penasihat DPP. Pada Konvensi Calon Presiden Partai Golkar 2004, Prabowo menempati urutan kelima dari lima peserta. Saat itu Prabowo mendapat 39 suara, di bawah Surya Paloh yang mengantungi 77 suara.



Jusuf Kalla Digelari Pahlawan Perdamaian

Kiprah Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam merintis perdamaian di sejumlah daerah kembali mendapat pengakuan. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) menganugerahinya gelar Pahlawan Perdamaian. Kalla dinilai berperan besar dalam proses perdamaian di Nanggroe Aceh Darussalam, Ambon, dan Poso.

"Buku ini menulis keteguhan Wapres Jusuf Kalla selama proses perundingan damai Aceh di Helsinki. Karena itu, Wapres Jusuf Kalla pantas mendapat predikat Pahlawan Perdamaian," ujar peneliti LIPI dan juga penulis buku Beranda Perdamaian, Dr Ikrar Nusa Bakti, dalam pembukaan LIPI Expo 2008 di Jakarta awal Agustus lalu. Buku yang berisi kilas balik proses perdamaian di Aceh dan tindak lanjutnya selama tiga tahun belakangan itu diserahkan kepada pemerintah melalui Jusuf Kalla.

Kalla mengaku bangga dan berterima kasih atas gelar yang disematkan kepadanya. "Saya menyambut baik dan bersyukur dapat turut serta dalam perdamaian bangsa ini," ujarnya.

AM Fatwa Dapat Dukungan 12.136 KTP

Sebagai seorang politisi senior, AM Fatwa mampu memikat hati warga Jakarta, sehingga ketika tokoh peristiwa "Tanjung Priok" ini mencalonkan diri sebagai anggota DPD dari daerah pemilihan (dapil) DKI Jakarta, dia mampu mendapat dukungan pemilih terbanyak dibanding dengan calon lain, yaitu sebanyak 12.136 KTP. Menurut A Riza Patria sebagai Ketua Tim Sukses, dukungan KTP sebanyak 12.136 (empat kali lipat dari jumlah yang disyaratkan) tersebut dikumpulkan dari seluruh wilayah DKI, termasuk Kepulauan Seribu yang menyumbang dukungan sebesar 200 buah KTP.

Soetardjo Soerjogoeritno

Mendaftar jadi calon
DPD

Bursa pencalonan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tidak hanya didominasi muka lama anggota DPD. Perebutan jatah kursi empat anggota DPD asal daerah pemilihan (dapil) DIY Pemilu 2009 juga diwarnai hijrahnya sejumlah politisi dari gedung parlemen di Senayan Jakarta. Salah satunya, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Soetardjo Soerjogoeritno yang mendaftar sebagai calon anggota DPD mewakili DIY. Dengan begitu, Mbah Tarjo, politisi gaek Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang didukung 2.048 suara ini, akan bersaing dengan 13 nama lainnya.

Rhoma Irama Kembali ke PPP



Raja Dangdut ini akhirnya kembali ke Partai Persatuan Pembangunan. Selain Rhoma Irama, tiga nama juga sudah menyusul yaitu KH. Zainuddin MZ, Noer Muhammad Iskandar, dan Fadil Hasan. Rhoma yang terlahir dengan nama Irama pada 11 Desember 1947 sempat bergabung di PPP untuk dua musim pemilu, yaitu pada tahun 1977 dan 1982. Saat dua musim itu, Rhoma Irama berhasil menarik simpatisan para kader PPP. Kemudian, memasuki pemilu 1997 dia hengkang dari PPP dan memilih masuk Partai Golkar.

ANTARA CALON TUA DAN MUDA

Pemilihan presiden dan wakilnya baru akan digelar setahun lagi. Namun polemik soal calon tua dan calon muda sudah bermunculan khususnya antara Megawati Soekarnoputri (Ketua PDI Perjuangan) dan Tifatul Sembiring (Presiden Partai Keadilan Sejahtera)



"Calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan 2009 sebaiknya usianya kurang dari 50 tahun."

"Kami tidak pernah melarang perempuan tua jadi presiden, kami tidak pernah melarang laki-laki tua jadi presiden, asal jangan janji kosong, asal jangan korupsi." -- **TIFATUL SEMBIRING, 47 tahun, Presiden PKS**



"Kalau memang berani, silakan maju, jangan berwacana saja. Pak Tifatul (Presiden Partai Keadilan Sejahtera) mau maju, majulah." -- **MEGAWATI SOEKARNOPUTRI, 61 tahun, mantan presiden. Capres dari Partai PDI Perjuangan**



Syafi'i Ma'arif

Merima Magsaysay Award 2008

Mantan Ketua PP Muhammadiyah, Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, menerima Magsaysay Award 2008 dari The Board of Trustees of the Ramon Magsaysay Foundation (RMAF). Pria kelahiran Sumatera Barat, 31 Mei 1935 ini menerima penghargaan untuk kategori *Peace and International Understanding* (perdamaian dan toleransi Internasional) akhir Juli lalu di Jakarta.

Presiden RMAF Carmencita T Abella menilai, pendiri Maarif Institute for Culture and Humanity ini pantas menerima penghargaan tersebut atas komitmen Ma'arif yang secara terus-menerus tanpa

lelah membimbing umat Islam untuk terus meyakini ajaran agamanya secara kafah (bersungguh-sungguh). Buya panggilan akrab Ma'arif juga dinilai berhasil dalam mengajak umat beragama untuk bersikap toleran terhadap pluralisme bukan hanya di Indonesia tapi juga dunia. Carmencita juga menilai apa yang dilakukan Buya selama ini dianggap sebagai upaya menciptakan keadilan dan perdamaian di muka bumi.

RMAF adalah sebuah lembaga internasional yang berkedudukan di Manila, Filipina, didirikan pada April 1957. Sedangkan Ramon Magsaysay adalah nama seorang mantan presiden Filipina. Secara rutin selama kurang lebih 50 tahun lembaga ini memberi penghargaan pada setiap insan baik yang bersifat individu maupun lembaga tanpa memandang suku, jenis kelamin, kewarganegaraan dan agama. Selain Ma'arif, orang Indonesia yang sudah menerima Magsaysay Award adalah Mochtar Lubis dan Pramudya Ananta Toer untuk kategori Journalism, Literature, and Creative Communication Arts, Abdurrahman Wahid untuk kategori Community Leadership, dan Dita Indah Sari untuk kategori Emergent Leadership.

Syafi'i Ma'arif menilai penghargaan yang

diberikan padanya itu terlalu tinggi. Dengan kerendahan hati ia mengungkapkan, tidak pantas menerimanya, karena ia merasa belum banyak berbuat untuk bangsa dan juga dunia. Kendati demikian, Buya mengucapkan terima kasih dan berharap penghargaan ini akan menjadi sumber inspirasi, khususnya bagi kalangan muda untuk meneruskan perjuangan dalam rangka penegakan demokrasi, inklusivitas dan pluralisme dalam segala sektor kehidupan.

Selama ini, lulusan Master Departemen Sejarah Universitas Ohio, AS ini dikenal publik sebagai tokoh dan ilmuwan yang mempunyai komitmen keislaman dan kebangsaan yang kuat. Sikapnya kritis, tegas, dan bersahaja. Sejak kecil ia dididik dalam lingkungan keislaman yang kental. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan yang berbasis pada lingkungan keagamaan, yakni Madrasah Ibtidaiyah (SD), Madrasah Muallimin atau menengah pertama (SMP) hingga Madrasah Muallimin Muhammadiyah (SMU). Penyandang Sarjana Muda Fakultas Hukum Universitas Cokroaminoto, Solo dan Sarjana S1 jurusan Sejarah IKIP Yogyakarta ini, juga aktif di kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Buya juga dikenal rajin menulis. Tulisannya dipublikasikan di berbagai media cetak. Ia juga sudah menulis beberapa buku di antaranya *Islam, Mengapa Tidak?* dan *Dinamika Islam*.

Christianto Wibisono

Kembali bergabung ke Partai Amanat Nasional



Pendiri Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI) Christianto Wibisono memutuskan kembali masuk Partai Amanat Nasional (PAN). Dia bahkan ikut mendaftar jadi calon anggota legislatif (caleg) DPR dari daerah pemilihan DKI Jakarta. "Mas Christianto ini dulu pendiri PAN bersama Pak Amien Rais. Jadi wajar jika beliau *come back* (kembali) memperkuat PAN," kata Ketua Umum DPP PAN Soetrisno Bachir pertengahan Juli lalu. Christianto mengungsi ke Amerika Serikat (AS) pasca-kerusuhan Mei 1998. Dia sempat trauma ketika ada keluarga dan kerabatnya yang jadi korban kerusuhan menjelang kejatuhan rezim Soeharto.

Mahfud MD

Ketua baru Mahkamah Konstitusi



Mahfud MD menggantikan Jimly Asshidiqie yang masa jabatannya habis 16 Agustus lalu. Mahfud menjadi Ketua MK yang baru hingga 2011. Sedangkan untuk wakil ketua terpilih Abdul Muchtie Fajar. MK antara lain bertugas untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar 1945 serta memutus perselisihan hasil pemilihan umum. Sejak berdiri lima tahun lalu MK telah menguji kurang lebih 70 produk undang-undang.

Erwin Aksa

Ketua Umum HIPMI periode 2008-2011



CEO Bosowa Corporation Erwin Aksa terpilih menjadi ketua umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) periode 2008-2011. Dalam pemilihan ketua umum yang dilangsungkan melalui pemungutan suara di Musyawarah Nasional Hipmi ke-13 di Nusa Dua, Bali, Erwin meraih 104 dari 165 suara yang sah. Sedangkan saingannya, Novita Dewi memperoleh 34 suara dan Ridwan Mustofa 27 suara. Erwin menggantikan Sandiaga Uno yang sesuai aturan organisasi hanya boleh satu kali menjabat ketua umum. Berbagai program baru telah direncanakan sebagai perwujudan dari visi kepemimpinan Erwin Aksa di Hipmi. Optimalisasi potensi daerah baik pengusaha maupun produknya agar mampu bersaing di pasar global merupakan prioritas utama dari keseluruhan rencana kerja dari Erwin untuk Hipmi di tiga tahun mendatang.

Membuat Balita Lebih Cerdas

Berkat teknik Glenn Doman, balita umur 2 tahun sudah bisa membaca. Tetapi mengapa masih ada yang tidak setuju?



Kemampuan membaca merupakan fungsi tertinggi dari otak manusia. Mengajar balita membaca bukan sesuatu yang mustahil. Glenn Doman, pendiri The Institutes of The Achievement of Human Potential mengatakan, para orang tua dapat meningkatkan kemampuan belajar anak, melipatgandakan pengetahuan yang diserap, bahkan potensinya. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya karena pada dasarnya balita senang belajar dan menyemangatinya.

Tak perlu cemas bila Anda bukan termasuk orang tua yang cerdas. Balita cerdas tak mutlak berasal dari orang tua yang cerdas. Seorang peneliti, Dr. Bernard Devlin, mengatakan, faktor genetik memiliki peran 48 persen dalam membentuk IQ anak, selebihnya dipengaruhi oleh zat gizi dan stimulasi. Pertumbuhan otak berlangsung pesat, berbeda pada setiap anak, tergantung nutrisi yang dikonsumsi dan stimulasi yang diberikan terutama pada masa emas (golden age) 0-3 tahun. Mereka yang mendukung *hothousing* (pendidikan super dini) termasuk Glenn Doman, menganjurkan untuk menstimulus balita sejak dilahirkan.

Salah satu bentuk stimulasi yang baik adalah mengajar balita Anda membaca. Program pelajaran dapat dimulai sejak dini. Usia kurang dari satu tahun adalah saat ideal untuk memulai apabila orang tua ingin menghemat waktu dan tenaga untuk mengajar anak membaca.

Irene F Mongkar, pembicara pada acara Smart Parents Conference yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC) akhir Juli lalu mengatakan, sikap yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, baik orang tua maupun anak, adalah hati yang riang gembira. Andai ada salah satu yang suasana hatinya tidak baik, sebaiknya tunda dulu kegiatan belajar membaca ini.

Sebagai alat bantu digunakan kartu-kartu berukuran besar. "Kami menyebutnya *flashcards* karena ditunjukkan bergantian secara cepat (satu detik per kartu), sambil ucapkan dengan suara dan mimik muka yang menarik. Ekspresif dalam mengajar membuat balita Anda tertarik," jelas Irene. Sebagai pengajar, orang tua sedapat mungkin menjadi pusat perhatian sang balita. Matikan radio dan televisi yang dapat membuat perhatian balita teralih. Dan hentikan pelajaran sebelum ba-

lita Anda bosan.

Irene yang sudah dua kali mengikuti kursus di Institute for The Achievement of Human Potential milik Glenn Doman mengatakan, orang tua tidak perlu berambisi dalam mengajar apalagi menentukan target. Belajar adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan membosankan. "Kita akan kagum akan kecepatan balita dalam mengerti bahasa karena pada dasarnya balita adalah *linguistic geniuses* (jenius bahasa).

Ia juga menekankan untuk tidak menguji balita. Cukup ajarkan terus-menerus secara konsisten. Mengajar adalah memberi, sedangkan menguji berarti meminta upah. Perbanyak kosakata setiap harinya. Pengulangan materi yang sama membuat balita jenuh dan menurunkan minatnya pada pelajaran membaca. Jangan lupa tunjukkan rasa senang Anda ketika pelajaran ini selesai dengan cara memuji, memeluk dan menciumnya.

Proses belajar membaca ini melatih indera penglihatan, indera pendengaran, dan terutama merangsang terjalannya hubungan antarsel-sel otak (sinaps), yang membuat balita cerdas.

Untuk menerapkan metode Glenn Doman, orang tua bisa mencoba panduan berikut ini. Siapkan lima belas buah kartu berukuran besar (15x50 cm) bertuliskan kata-kata tunggal dengan huruf cetak. Tulisan harus rapi dan jelas, gunakan spidol berwarna merah agar mudah dilihat balita. Lalu susun kartu menjadi 3 kategori (tiap kategori terdiri dari lima kartu). Misal, kategori A untuk nama anggota keluarga, kategori B nama-nama anggota tubuh, dan kategori C nama-nama hewan.

Pada hari pertama, tunjukkan lima kartu kategori A sambil bacakan dengan cepat. Lakukan tiga kali sehari. Hari kedua, bacakan kartu kategori A dan B dengan selang 15 menit, juga lakukan tiga kali sehari. Hari ketiga, bacakan kartu kategori A, B, dan C dengan aturan yang sama. Jika ingin menambahkan kategori, lakukan pada hari keempat dan kelima. Mulai pensiunkan kartu satu per satu dari kategori yang sudah dipelajari. Begitu seterusnya. Sedangkan untuk tahapan belajar membaca dimulai dari kata-kata tunggal kemudian gabungan dua kata, kalimat singkat, kalimat panjang dan terakhir membaca buku.

Meski sudah banyak orang tua yang berhasil mengajar balitanya membaca dengan teknik Glenn Doman, ada pula yang memilih berpendapat lain. Kontra terhadap metode Glenn Doman bahkan dimuat dalam film berjudul *Smart Babies* dari *Discovery Health Channel*. Film yang merupakan hasil penelitian para ahli yang melibatkan psikiater, ahli neurologi, psikolog anak, pendidik anak, mementahkan teori Glenn Doman.

Pada usia balita yang terpenting adalah pengembangan sensomotoriknya (panca indera dan otot-otot gerak)

Melalui berbagai riset dan fakta ilmiah membuktikan bahwa sinapsis, yang katanya tumbuh pesat di usia dini, ternyata terus berkembang seumur hidup artinya proses pembelajaran bagi seseorang tidak pernah berhenti selama ia hidup. Dan banyaknya sinapsis tidak berarti lebih cerdas, karena secara alamiah jumlah sinapsis akan dirampingkan saat orang beranjak dewasa.

Dibuktikan pula, pada usia balita yang terpenting adalah pengembangan sensorimotoriknya (panca indera dan otot-otot gerak). Balita yang kurang bermain di usia kritis akan lebih "bodoh" daripada yang banyak bermain karena pada usia kritis mereka lebih banyak belajar lewat panca indera/pengalaman daripada latihan memori/logika. Periode kritis 0-5 tahun bukanlah soal baca-tulis, kemampuan berpikir balita masih pra-operasional sehingga yang harus diberikan adalah sesuatu yang konkret, nyata, dialami, dan dirasakan.

Meski teorinya sarat kontroversi, Glenn Doman sudah membuktikan keberhasilannya mengajar membaca (dan matematika) anak-anak dengan cedera otak misalnya penderita autisme, speech delayed,

epilepsi, atau gangguan pemrograman otak. Dengan metodenya, ia melakukan pemrograman ulang agar balita dengan cedera otak dapat menyerap pelajaran sebagaimana balita normal.

Setiap orang tua tentu berharap yang terbaik untuk buah hatinya. Soal teori mana yang Anda pilih, itu terserah Anda.



Sang Pelopor

Glenn Doman dikenal sebagai pelopor metode belajar membaca sejak dini. Ia menerima gelar di bidang terapi fisik dari University of Pennsylvania pada tahun 1940.

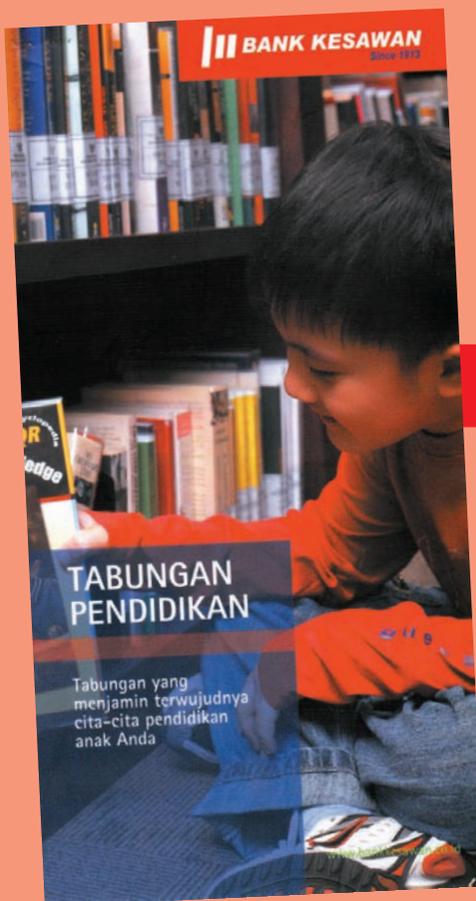
Pendiri The Institute for Achievement of Human Potential ini, banyak membantu para orang tua yang ingin memaksimalkan potensi otak anak, baik anak normal maupun anak dengan cedera otak. Harapannya anak memiliki kepercayaan diri (*confident*), imajinasi, dan kegembiraan dalam belajar.

Ia menekankan bahwa anak-anak suka belajar dan belajar bersama orang tua dengan penuh kegembiraan. "Menjadi orang tua adalah pekerjaan yang paling menye-

ngankan, menantang dan menghasilkan." Orang tua adalah guru terbaik, sedangkan anak adalah murid terbaik.

Pada awalnya, metode membaca (maupun matematik) Glenn Doman diberikan kepada anak-anak yang mengalami cedera otak. Hasilnya menakjubkan. Anak-anak tersebut bahkan menunjukkan kemampuan lebih dibandingkan anak-anak normal. Glenn Doman bersama putrinya, Jannet Doman, akhirnya mendedikasikan waktunya untuk membantu para balita untuk mencerdaskan otak sejak dini.

Sebagai penulis, cukup banyak buku ditulisnya. Pada umumnya tentang mengembangkan kemampuan otak balita. Beberapa di antaranya, *How to Teach Your Baby to Read*, *How to Multiply Your Baby Intelligence*, *How To Do About Your Brain-injured Child*. Melalui bukunya, ia telah melatih jutaan orang tua tentang belajar sejak dini dan membantu ribuan anak yang mengalami cedera otak untuk memaksimalkan potensi mereka. Ia juga aktif mengadakan seminar, kursus, dan pelatihan bagi para calon praktisi yang berminat mengembangkan metodenya ke seluruh dunia. ■ DGR



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari **1 tahun sampai 20 tahun** dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya **mulai dari Rp. 100.000,-** atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan **Rp5 juta**. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan Manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari **12.000 mesin ATM** yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

Sebelum era reformasi, Danau Toba selalu menjadi tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara nomor dua di luar Pulau Jawa setelah Bali.

Hujan yang sempat turun malam itu tidak menyurutkan gerakan tujuh puluh orang penari, padahal sebagian gerakannya mengharuskan penari duduk di lapangan yang basah. Mereka membawakan tarian kolosal Haroan Bolon yang menggambarkan kegiatan bercocok tanam. Menyaksikan tarian itu seolah membangkitkan kenangan akan kejayaan Danau Toba sebagai objek wisata beberapa tahun silam. Bahkan para orang tua menyikapi hujan itu sebagai pertanda datangnya berkat.

Sebab, Pesta Danau Toba (PDT), pesta budaya masyarakat Sumatera Utara khususnya di sekitar Danau Toba yang digelar malam itu merupakan pesta yang sempat vakum selama sepuluh tahun terakhir. Dengan diselenggarakannya Pesta Danau Toba 2008, Danau Toba diharapkan bisa kembali menjadi tujuan favorit wisatawan domestik dan mancanegara.

Sebelum reformasi, PDT sebagai pesta budaya selalu diadakan setiap tahun. Pesta ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Sumatera Utara khususnya ke Danau Toba melalui hiburan dan pameran seni budaya masyarakat sekitar danau. Namun pasca reformasi, pesta itu praktis tidak pernah lagi dilaksanakan. Promosi tentang tempat wisata ini pun semakin kurang dilakukan sehingga keindahan danau ini pun hampir dilupakan oleh wisatawan mancanegara (wisman) bahkan oleh wisatawan domestik.

Turunnya kunjungan wisata ke Danau Toba beberapa tahun terakhir ini juga terkait dengan krisis moneter yang menimpa Indonesia beberapa tahun silam. Di samping itu, *travel warning* yang sempat diterapkan oleh beberapa negara terhadap Indonesia beberapa tahun lalu, juga menjadi awal kemerosotan kunjungan wisatawan. Padahal sebelum reformasi, Danau Toba selalu menjadi tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara nomor dua di luar Pulau Jawa setelah Bali. Khususnya pada hari libur dan akhir pekan, biasanya objek wisata ini selalu dipadati wisatawan. Di era itu, keindahan danau ini sudah menjadi buah bibir di kalangan wisman.

Untuk mendongkrak kembali popularitas Danau Toba maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pariwisata menjadikan Pesta Danau Toba masuk dalam program *Visit Indonesia Year 2008*. Terkait kun-



Mengembalikan Ke



jungan wisman ke Indonesia di Tahun Kunjungan Wisata Indonesia 2008 ini, Menbudpar Jero Wacik mengatakan, pada semester pertama, Januari - Juni jumlah wisatawan mencapai 3,2 juta jiwa. Sementara target pemerintah dalam *Visit Indonesia Year 2008* adalah 7 juta wisman. Jadi, masih kurang 3,8 juta. Namun Menbudpar optimistis target itu akan tercapai karena menurutnya, biasanya semester kedua atau Juli-Desember, wisatawan akan lebih banyak yang datang. Sementara khusus wisman ke Danau Toba, menurut data yang diberikan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun Boundeth Damanik, pada tahun 2007

wisatawan asing yang berkunjung ke Danau Toba berjumlah 40.000 orang. Sementara tahun 2008, sejak Januari hingga Juni tercatat sudah 10.000 orang.

Dalam pesta yang berlangsung dari tanggal 14-18 Juli 2008 ini memang tidak lagi menyelenggarakan beberapa *event* sebagaimana pada PDT-PDT sebelumnya seperti Lomba Solu Bolon, namun acara pameran seni dan budaya dari etnis yang ada Sumatera Utara tetap dilaksanakan. Pembukaan dan penutupan pesta itu dipusatkan di Parapat, Kabupaten Simalungun, sebuah kota di sisi Danau Toba yang berada di jalur lintasan Medan menuju Tapanuli. Sementara berbagai kegia-



DAYA TARIK PARIWISATA: (atas) Keindahan Danau Toba, ornamen Batak, kain ulos. (bawah) rumah adat Batak

Jayaan Danau Toba

tan lainnya dilaksanakan di setiap kabupaten di tujuh kabupaten sekitar Danau Toba.

Di samping pameran seni dan budaya, ada beberapa hal yang membuat PDT 2008 ini menjadi istimewa. Salah satunya adalah pameran ulos (kain khas Batak) terpanjang di Indonesia bahkan di dunia. Ulos tersebut sepanjang 67 meter tanpa sambungan jahitan dan berat 15 kilogram. Kain ulos yang diberi nama Ulos Sabesabe Naganjang Ragihotang itu ditenun dalam waktu 750 jam oleh para perajin dari Kabupaten Toba Samosir. Ulos ini kemudian mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).

Kekayaan Alam dan Budaya

Dari segi geologi, Danau Toba yang letaknya bersinggungan dengan tujuh kabupaten yakni, Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir (Tobasa), Tapanuli Utara (Taput), Dairi, Tanah Karo, Simalungun, dan Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas) di Provinsi Sumatera Utara, sudah memberi rasa takjub tersendiri. Di Pulau Samosir, pulau yang berada di tengah danau tersebut, tepatnya di Kecamatan Pangururan terdapat sumber air panas yang mengandung belerang.

Dengan adanya sumber air panas ter-

sebut, maka kebenaran pendapat para ahli geologi yang mengatakan bahwa Danau Toba terbentuk dari bekas gunung berapi, semakin meyakinkan. Menurut ahli geologi tersebut, asal muasal Danau Toba terbentuk ketika Gunung Toba yang merupakan gunung berapi supervulkanik meletus kira-kira 80 ribu tahun silam. Sebanyak 2.800 kilometer bahan-bahan vulkanik dimuntahkan Gunung Toba yang di antaranya kira-kira dua ribu kilometer kubik abu vulkanik.

Bekas dari letusan tersebut kemudian membentuk kaldera yang berisi air dengan luas 100 kilometer kali 30 kilometer. Itulah Danau Toba. Kaldera Danau Toba ini merupakan kaldera terbesar di dunia. Kedalaman air Danau Toba sendiri diperkirakan lebih dari 150 meter. Sedangkan Pulau Samosir yang berada di tengah-tengah danau, menurut perkiraan ahli geologi muncul akibat tekanan magma ke atas.

Salah satu ciri khas Danau Toba yang tidak ditemukan di danau lain adalah di danau ini terdapat beberapa ikan khas seperti, ikan 'ihan', ikan pora-pora, ikan nila, dan ikan mujair. Ihan, ikan yang oleh masyarakat setempat dinamai juga dengan ikan Batak itu hanya hidup di tempat tertentu yang salah satunya adalah Danau

Toba. Di Danau Toba, populasi ikan ini juga diperkirakan tidak banyak lagi. Sejahter ini, ikan yang biasanya hidup di sungai yang memiliki air terjun ini belum pernah dicoba untuk dibudidayakan.

Selain ihan, ikan pora-pora juga menjadi ikan primadona dari danau ini. Populasi ikan ini termasuk masih banyak di Danau Toba. Ikan ini sebenarnya cukup banyak diminati. Namun, karena ukuran dagingnya yang kecil sehingga tidak ekonomis untuk dibudidayakan. Maka sejauh ini, ikan pora-pora ini belum ditenakkan masyarakat sekitar, masih berkembang secara alamiah di Danau Toba. Sedangkan ikan nila dan mujair, populasinya juga masih cukup banyak di Danau Toba. Ukurannya yang lumayan besar membuat ikan-ikan ini sudah cukup ekonomis untuk dikembangkan. Oleh masyarakat sekitar Danau Toba, ikan-ikan ini ditenakkan di keramba-keramba yang dibuat di pinggir danau. Soal harga, untuk ikan nila yang sudah dijemur, biasanya harganya per ekor bisa mencapai Rp 10.000 hingga Rp 15.000. Sementara ikan mujair, harganya lebih murah dan biasanya dijual per kilogram.

Melihat berbagai ciri khas alam dan budaya yang dimiliki Danau Toba ini, sudah sepatutnya dilakukan upaya-upaya khusus untuk melestarikannya. Seperti dikatakan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik kepada *Suara Pembaruan* di Parapat sebagaimana dilaporkan harian itu pada edisi 3/8, kekayaan budaya masyarakat di sekitar Danau Toba hanya ada di sana, jadi harus dikembangkan. "Harus dikembangkan. Adat budaya berbagai marganya ini akan semakin menarik perhatian wisatawan asing, sebab tidak ada dalam sejarah dunia. Potensi musik Batak yang sudah eksis di beberapa negara juga akan menarik perhatian wisatawan asing. Yang perlu ditingkatkan adalah keramah-tamahan dan kesadaran wisata dalam jangka panjang. Sebab, keberhasilan pengelolaan wisata terlihat bila berulang kali dikunjungi wisatawan," ujar Jero Wacik.

Pesta Danau Toba 2008 memang sudah berakhir, namun pekerjaan rumah Pemerintah Daerah Sumatera Utara, khususnya pemda tujuh kabupaten yang bersinggungan dengan Danau Toba perlu segera diselesaikan. Termasuk hal-hal kecil yang juga ikut berpengaruh pada keindahan Danau Toba, seperti kebersihan danau, ramah-tamah warga, dan infrastruktur pendukung wisata. ■ JK, LP

Danau Toba merupakan danau terluas di Indonesia, bahkan masuk lima besar danau terluas di dunia.



AKHIR SEKUTU AS: Musharraf mengumumkan pengunduran dirinya, 18 Agustus di bawah ancaman pemakzulan.

rintahan koalisi tidak jauh berbeda dengan Musharraf.

Sedangkan di bidang hubungan internasional, Amerika Serikat (AS) tampaknya sudah percaya dengan masalah kepemimpinan di Pakistan. Gedung Putih cukup yakin dengan pemerintahan yang baru. Hubungan antara Washington dan Islamabad tetap akan dijaga dengan baik. Apalagi pemerintahan yang baru menunjukkan tekadnya untuk menghentikan militansi di negeri itu.

Di bidang ekonomi, pengunduran diri Musharraf tampaknya disambut positif investor dengan naiknya indeks saham-saham utama Pakistan. Saat pengumuman pengunduran diri dilakukan Musharraf, indeks saham gabungan menguat lebih dari 4%. Selama kepemimpinan Musharraf, inflasi mencapai rekor tertinggi, sedangkan sektor perdagangan dan keuangan mengalami defisit.

Sejumlah analis berani memastikan bahwa presiden baru tidak akan memiliki kekuatan sebesar kekuasaan Musharraf yang mampu membubarkan parlemen dan memilih panglima militer serta hakim-hakim. Pasalnya, koalisi berkuasa telah berjanji untuk menghapus kekuasaan presiden tersebut dan menjadikan posisi presiden hanya sebagai jabatan simbolis.

Seorang pejabat menyebutkan, koalisi saat ini mempertimbangkan untuk mencalonkan seorang kandidat dari Provinsi Baluchistan, Mehmud Khan Achakzai, dan Aftab Shoban Mirani dari Provinsi Sindh. Ada juga yang mempertimbangkan untuk mencalonkan Ketua Majelis Rendah di parlemen, Fehmida Mirza.

Yang pasti, presiden baru akan dipilih empat dewan provinsi dan parlemen nasional. Berdasarkan konstitusi, Ketua Senat Mohammadmian Soomro akan menjadi presiden sementara sembari menunggu Pemilu Presiden Februari tahun depan. Sementara Musharraf yang selamat dari beberapa percobaan pembunuhan, dikabarkan akan 'mengasingkan diri' untuk sementara. Mungkin saja salah satu tujuannya untuk meredam keinginan musuh politiknya mengadilinya. Sebab sejauh ini, Partai Rakyat Pakistan dan Liga Muslim Pakistan, koalisi yang mendepaknya, berbeda suara soal ini. Pemimpin PML, Nawaz Sharif ingin menyeret Musharraf ke pengadilan, sementara PPP siap memberi jalan keluar aman buatnya.

Nasib Pakistan kini bergantung pada partai berkuasa. Apakah mereka bisa bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, yang juga menjadi bibit kehancuran politik mereka di masa lalu. Masih banyak yang meragukan hal ini. Akan tetapi, setidaknya satu 'masalah' telah teratasi untuk sementara. ■ **MLP**

Setelah Musharraf Pergi

Presiden Pakistan Pervez Musharraf mengundurkan diri setelah sembilan tahun berkuasa. Pertikaian seputar kekuasaan berpotensi menambah krisis politik negara itu.

Mundur adalah pilihan terbaik. Mungkin itu yang terbesit di benak Presiden Pakistan Pervez Musharraf saat memutuskan lengser. Keputusan ini dia ambil untuk menghindari konflik seputar pemakzulan (*impeachment*) yang dapat mengguncang kepentingan bangsa. "Saya berharap rakyat dan bangsa ini bersedia memaafkan kesalahan-kesalahan saya," mohon Musharraf dalam pidato televisi nasional.

Sebelum mengundurkan diri, Musharraf mendominasi kekuasaan di Pakistan selama bertahun-tahun setelah merebut kekuasaan lewat kudeta militer pada tahun 1999. Musharraf resmi menjadi presiden pada 20 Juni 2001. Musharraf sangat berperan menjadikan Pakistan sebagai mitra strategis penting AS dalam memberantas terorisme.

Namun, popularitas Musharraf di dalam negeri terus merosot selama beberapa tahun terakhir. Sebagian besar warga Pakistan menuduh lonjakan kasus kekerasan di negara mereka terpicu akibat aliansi Musharraf dengan AS. Reputasi Musharraf semakin terpuruk saat ia memecat puluhan hakim dan memberlakukan keadaan darurat. Dia dipersalahkan dalam kasus pembunuhan mantan Perdana Menteri Benazir Bhutto. Musharraf juga kehilangan dukungan dan kawan-kawannya. Angkatan Bersenjata Pakistan yang memerintah negara itu lebih dari separuh sejarah 61 tahun negara itu, secara terbuka tak mau ikut campur dalam kontroversi soal Musharraf.

Tekanan agar Musharraf mundur semakin kuat setelah lawan politik Musharraf memenangkan pemilihan parlemen Februari lalu. Para lawan politik Musharraf sempat berupaya menggulingkannya lewat upaya pemakzulan awal Agustus lalu sehingga membuka peluang untuk dilangsungkan mosi tidak percaya di parlemen. Upaya pemakzulan ini membuat Musharraf akhirnya mundur dari jabatannya.

Pasca kemunduran Musharraf, sejumlah kekhawatiran mencuat. "Dalam lingkup politik di dalam negeri, ikatan koalisi pemerintahan berkuasa akan mulai mengalami perpecahan dengan pengunduran diri Musharraf," ungkap tim analis Reuters. Hal yang sama juga diprediksikan Najam Sethi, editor surat kabar Daily Times yang berpendapat koalisi ini nantinya akan menghadapi masalah. Sebab kedua partai politik terbesar, PPP dan PML bertarung sengit pada 1990-an, kendati mereka dipenuhi dengan tindakan korupsi. Partai Rakyat Pakistan (PPP) merupakan partai yang dulu dipimpin mendiang mantan Perdana Menteri (PM) Pakistan Benazir Bhutto. Sedangkan Liga Muslim Pakistan (PML) dipimpin mantan PM Nawaz Sharif.

Meski dibayangi sejumlah sentimen negatif, lengsernya Musharraf akan membuat pemerintahan koalisi menegaskan janjinya untuk memerangi kekerasan di Pakistan. Meski kebijakan keamanan saat ini masih dinegosiasikan dengan para milisi, operasi militer di wilayah barat daya sudah dilakukan untuk membuktikan kepada Washington bahwa kebijakan keamanan peme-



Tiga tahun terakhir ini, perangkat canggih BlackBerry makin banyak digenggam oleh para profesional dan pebisnis di Tanah Air. Dengan BlackBerry, kita bisa menikmati layanan *push e-mail*, sebuah layanan yang memudahkan seseorang menerima e-mail layaknya SMS, sehingga orang tidak harus melakukan kegiatan ritual memeriksa *e-mail*, karena peranti ini akan "berteriak" memberikan notifikasi jika ada e-mail yang masuk.

Dalam perkembangannya, peranti BlackBerry tidak hanya dapat memberikan fasilitas *push mail* saja. Berkat adanya konvergensi digital, BlackBerry berubah menjadi sebuah *smartphone* (telepon pintar) yang memiliki berbagai macam fungsi dan fitur. Selain berfungsi sebagai telepon, SMS dan MMS, BlackBerry juga dapat digunakan sebagai kamera/video digital, pemutar musik dan video, *global positioning system* (GPS), *internet mobile*, *e-book*, modem dan juga dapat mengakses Wi-Fi (*wireless fidelity*). Dengan adanya berbagai fasilitas yang melimpah ini, BlackBerry akhirnya menjadi bagian dari gaya hidup banyak orang yang ingin menikmati digitalisasi untuk memudahkan pekerjaan dan kenyamanan hidup.

BlackBerry bisa sampai dengan ben-

Demam BlackBerry

BlackBerry sangat cocok bagi mereka yang pekerjaannya sering berhubungan dengan e-mail, instant messaging dan blogging.

tuknya seperti sekarang ini berkat kerja keras perusahaan asal Kanada, Research In Motion (RIM), yang bergerak dalam penyediaan jaringan nirkabel sejak 1999. RIM membuat satu paket aplikasi dan perangkat yang bisa memfasilitasi akses *e-mail* melalui perangkat PDA (*personal digital assistant*) atau telepon pintar. Saat ini layanan BlackBerry sudah ada di sekitar 30 negara. Di Indonesia, layanan teknologi ini muncul setelah Indosat menjadi mitra Starhub Singapura sebagai pengembang produk RIM pada Desember 2004.

Cikal bakal BlackBerry dimulai sekitar 1995, setelah RIM pertama kali mengeluarkan produk BlackBerry berupa perangkat 2-way pager yang dilengkapi dengan *thumb keyboard* (keyboard dengan tombol-tombol kecil) untuk memudahkan berkirim pesan teks. BlackBerry kemudian secara resmi dikenalkan ke pasar tahun 1997.

Merek BlackBerry punya arti tersendiri. Menurut RIM, BlackBerry mewakili manisnya hidup dalam buah BlackBerry dan kata "Black" - singkat bila diucapkan - mewakili karakter perangkat BlackBerry yang simpel dan mudah digunakan. Belakangan nama BlackBerry dipelesetkan menjadi CrackBerry (*crack* berarti kokain) karena perangkat ini bisa membuat penggunaanya kecanduan. Akibat isu ini, sejumlah negara membatasi penggunaan ponsel BlackBerry. Contohnya Kanada, negara ini mewajibkan para pengguna BlackBerry untuk mematikan perangkat dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi, akhir pekan dan hari libur lain.

Pada awalnya, kebanyakan pengguna BlackBerry dikhususkan bagi karyawan di sebuah perusahaan tertentu saja sehingga

ELEGAN: (kika) BlackBerry 9000 Bold, BlackBerry Curve 8330, BlackBerry 8707V, BlackBerry Pearl 8110

Menyatukan Minat Lewat Komunitas

Sejauh ini, ada dua milis komunitas BlackBerry (BB) di Indonesia, yaitu Indonesia-Blackberry @yahoogroup.com (sering membahas hal teknis sehingga cocok bagi mereka yang suka mengoprek BB) dan BB-OOT@yahoogroup.com - cocok bagi mereka yang cuma ingin ngobrol dan diskusi ringan tentang BB.

Komunitas ini datang dari berbagai profesi, mulai dari mahasiswa, pekerja, pengusaha yang tentu saja berkantong cukup tebal. Sebab, agar

bisa menikmati BB, mereka harus menyisihkan budget Rp 200 ribu per bulannya, sebagai ongkos berlangganan BlackBerry. Selain itu, untuk memperoleh sebuah BlackBerry saja, konsumen harus rela merogoh kocek Rp 5 juta-Rp 7 juta.

Dari sekitar 1.000 anggota, 95% berdomisili di Jakarta, selebihnya tersebar di Bandung, Surabaya, Bali, Medan, dan Makasar. Intensitas komunikasi antara anggota komunitas BlackBerry pun terbilang dahsyat. Dapat dibayangkan,

sebuah milis BB-OOT milik komunitas BlackBerry, jumlah posting emailnya mencapai 15.000-28.000 tiap bulannya. Selain sharing lewat milis, mereka sering melakukan *gathering* di mal atau cafe untuk sekadar bertukar informasi, membetulkan BlackBerry, kunjungan ke panti-panti sosial dan sekolah terbuka. Komunitas ini semakin tumbuh karena didukung oleh tiga besar operator seluler di Tanah Air yaitu Telkomsel, XL, dan Indosat.

peranti ini identik dengan sebutan *corporate device*. Paket *software* yang digunakan diberi nama BlackBerry Enterprise Server (BES).

BES merupakan paket *software* yang ditanamkan di ponsel dan server e-mail yang berfungsi melakukan sinkronisasi e-mail dan PIM (personal information management) antara perangkat mobile dengan desktop. Lewat BES, setiap pesan yang masuk ke e-mail account pengguna (account e-mail perusahaan yang membeli layanan BES) akan di-copy ke server. Pesan yang masuk ke server akan diolah sedemikian rupa agar sesuai dengan perangkat BlackBerry yang dimiliki pengguna. E-mail masuk ke ponsel berjalan otomatis sehingga kita tidak perlu melakukan koneksi (*push mail*). Oleh karena itu, pengguna BlackBerry mesti berlang-

Peranti BlackBerry dapat dipakai online terus menerus baik untuk *chatting, browsing* ataupun mengirim dan menerima e-mail.

dengan berbagai penyedia layanan e-mail umum seperti Yahoo dan Google. Basis e-mail yang diterapkan dalam BIS adalah POP3 dan IMAP4.

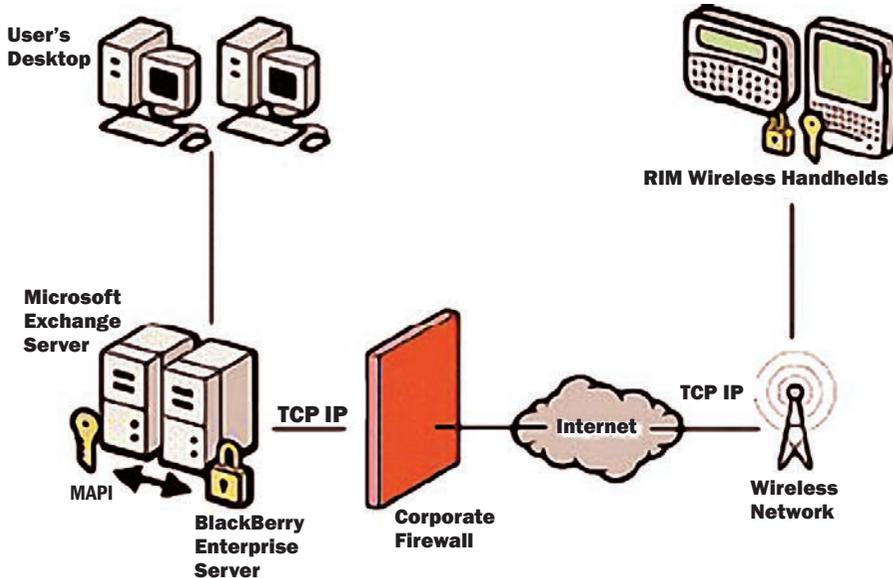
Selain sistem e-mail, BlackBerry juga berbeda dengan *smartphone* lain karena menggunakan sistem operasi sendiri dan penggunaan tombol *pointing* menu yang unik. Sistem operasi dibuat oleh RIM dan diberi nama BlackBerry OS. Sedangkan

Pada awalnya ketiga operator ini menawarkan layanan BlackBerry ke perusahaan-perusahaan untuk menunjang aktivitas kantor.

Pada tahun 2005, para operator seluler mulai menyediakan layanan BlackBerry yang lebih luas, yakni BIS (BlackBerry Internet Service) dan menyusul BlackBerry Connect. Layanan BIS terbagi lagi menjadi dua jenis, pertama adalah layanan BIS yang murni bagi pelanggan umum atau perorangan, yang kedua adalah layanan BIS yang terintegrasi dengan BES bernama BES+. Layanan BES+ memungkinkan pelanggan korporat menikmati akses e-mail umum dan e-mail BES.

Sedangkan BlackBerry Connect merupakan aplikasi atau *software* yang dapat di-*install* ke berbagai ponsel selain Black-

Arsitektur BlackBerry



Cara Kerja

1. Pesan e-mail dikirim.
2. Pesan sampai di e-mail server (biasanya exchange server) dan diteruskan seperti biasa ke komputer atau laptop penerima.
3. BlackBerry server (pesan di-push ke BES) memadatkan, mengenkripsi dan meneruskan pesan secara otomatis ke perangkat BlackBerry.
4. Pesan sampai ke perangkat BlackBerry lewat jaringan internet atau jaringan seluler.
5. Perangkat BlackBerry menerima pesan lalu membuka kembali kompresi dan enkripsi atas e-mail tersebut dan memberitahu pengguna.

ganan dalam bentuk paket layanan agar memiliki account di BES.

Layanan e-mail BES ditawarkan ke pasar korporat dengan sistem integrasi *hardware server*. Artinya, pihak korporat harus membeli paket *hardware server* BES dari RIM atau operator yang bekerja sama dengan RIM. Server BES ini akan menjadi penyimpanan dan pengolah data-data *e-mail account* milik perusahaan yang membelinya. Dengan sistem ini, BES lebih terjamin keamanannya karena hanya berlaku bagi pengguna BlackBerry dari perusahaan yang membeli paket BES.

Perlahan-lahan BlackBerry juga menyebar ke segmen pengguna umum lewat layanan BIS (BlackBerry Internet Service). Dengan BIS, pengguna bisa terhubung

untuk tombol *pointing* menu ada dua macam yaitu *trackwheel* dan *trackball*. Trackwheel merupakan adaptasi trackwheel yang ada di *mouse* komputer dan diterapkan dari tahun 1995 sampai 2006. Dari tahun 2006 hingga sekarang, BlackBerry menggunakan *trackball* yang berbentuk bola dan diletakkan di bawah layar seperti tombol navigasi D-pad.

Ciri khas lain dari BlackBerry adalah, pihak RIM biasanya menggandeng operator seluler dalam menjual produk BlackBerry. Pihak operator biasanya bertindak sebagai penjual layanan dan penyedia akses internet BlackBerry. Indosat menjadi pionir menggelar layanan BlackBerry di Indonesia pada Desember 2004. Setelah Indosat, menyusul Telkomsel dan XL.

Berry. *Software* ini tentu sangat berguna bagi pelanggan yang ingin menikmati layanan e-mail BlackBerry tanpa harus beli ponsel BlackBerry. Perangkat yang bisa mendukung layanan ini antara lain Nokia E90, E61i, E70, Sony Ericsson P1i, M600i, HTC TyTN II, Nokia 9500, 9300, E61, Sony Ericsson P910i, M6001, atau Palm Treo 650.

Awalnya para operator hanya menyediakan layanan BlackBerry bagi pelanggan kartu pasca bayar. Namun Telkomsel kemudian menggempur pasar dengan memberikan layanan kepada pelanggan kartu Prabayar Mei 2008. Sedangkan Indosat menyusul dengan meluncurkan layanan BlackBerry On Demand untuk pelanggan Prabayar Juli 2008. ■ MLP

Jalan Panjang Humbahas

Sebagai kabupaten baru, Humbahas masih perlu banyak berbenah.

Humbang Hasundutan atau disingkat Humbahas merupakan satu kabupaten baru di Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan nama Humbang Hasundutan, diambil karena masyarakat penghuni daerah ini mayoritas marga Humbang, yakni salah satu sub etnis dari Batak Toba. Sedangkan Hasundutan yang berarti arah matahari terbenam, dipilih karena dari sudut geografisnya, Humbahas terletak di sebelah barat, dipandang dari daerah yang dihuni suku Batak lainnya. Kabupaten Humbahas yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara diresmikan tanggal 28 Juli 2003 berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 2003.

Dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Utara, khususnya bekas keresidenan Tapanuli era kolonial Belanda, Kabupaten Humbahas memiliki keistimewaan tersendiri. Salah satunya adalah, kabupaten ini merupakan tempat lahir Pahlawan Nasional Sisingamangaraja XII yang terkenal kegigihannya melawan kolonial Belanda hingga akhir hayatnya. Keistimewaan lainnya, kabupaten ini merupakan penghasil kemenyan yang kabarnya hanya bisa ditemukan di beberapa daerah saja di Indonesia, bahkan di dunia.

Penghasilan masyarakat daerah ini pada umumnya adalah pertanian. Hasil komoditi kabupaten ini adalah kemenyan, kopi, padi, dan tanaman palawija seperti cabe, tomat dan sayur mayur.

Sebenarnya, sebagian besar tanah di daerah ini termasuk tandus, namun perjalanan waktu telah mendidik dan membentuk masyarakatnya mampu dengan keuletannya mengelola tanah yang kurang subur itu menjadi lahan yang produktif dengan mengembangkan tanaman tertentu yang cocok di tanah dan alam daerah tersebut.



BEKERJA KERAS: (ki-ka) Bupati Drs Maddin Sihombing M.Si dan Wakil Bupati Drs Marganti Manullang

Berbagai kelebihan dan kelemahan inilah yang harus disikapi dengan bijaksana oleh Bupati Drs Maddin Sihombing M.Si dan Wakil Bupati Drs Marganti Manullang dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Bupati, sejak dilantik dia ber-



MENUNGGU INVESTOR: Kabupaten Humbahas merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara

komitmen memprioritaskan pembangunan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian penduduk, demi mengangkat derajat hidup penduduk Humbahas.

Namun, menurut Bupati yang 25 tahun berpengalaman di Departemen Dalam Negeri dan Sekda Kabupaten Dairi itu, banyak program yang tidak dapat dia lakukan di Kabupaten Humbahas karena berbagai faktor. Karenanya, dia berharap peran serta masyarakat terutama investor untuk membantu pembangunan Humbahas. Dia berjanji, jika ada investor yang berminat, Pemkab akan memfasilitasi dan mempermudah prosedur dan ijin-ijinnya.

Mendukung apa yang disebutkan Bupati tersebut, Wakil Bupati Drs Marganti Manullang yang didampingi Asisten

Bidang Ekonomi-Pembangunan Drs Usman Sihotang dalam waktu yang berbeda juga mengatakan bahwa visi-misi yang ditetapkan di Humbahas adalah percepatan pembangunan sumber daya manusia atau SDM. Langkah menuju hal tersebut, menurutnya dilakukan dengan memprioritaskan pembangunan sektor pendidikan.

Setengah berfilosofi, Marganti mengatakan, merubah tanah menjadi mesiu harus melalui pendidikan, merubah kemiskinan menjadi kemakmuran tentu juga

melalui pendidikan. Jadi pendidikan menurutnya tidak bisa ditawar lagi, harus menjadi pilar utama pembangunan.

Untuk mencapai tujuan itu, menurutnya, Humbahas telah mengalokasikan anggaran sektor pendidikan dalam berbagai bidang seperti sarana, peningkatan kuantitas dan kualitas guru dan sekolah, serta pemerataan pendidikan bagi masyarakat, hingga telah diwujudkan bebas biaya murid SD dan SLTP. Murid putus sekolah atau *drop out* karena alasan biaya, tidak diperbolehkan.

Sementara untuk mengembangkan sektor pertanian yang 85% merupakan sumber penghasilan masyarakat Humbahas, menurut Marganti perlu dilakukan penelitian lebih dalam, misalnya mengenai jenis tanah, jenis tanaman, pemupukan dan lain-lain.

Diakui Marganti, selama ini memang sudah dilakukan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat, khususnya di bidang teknologi pertanian. Hasilnya, pertanian padi misalnya, kini sebagian besar kecamatan di kabupaten ini, kecuali Kecamatan Dolok Sanggul sudah menanam padi bibit varietas. ■ **BND**



EMBUNG PERSEMAIAN JUWATA TARAKAN: Dikerjakan tanpa tender dan asal jadi

Di Balik Proyek Embung

Sebuah LSM bertekad mengungkap berbagai kasus KKN dan mark-up proyek di Tarakan. Laporan sudah disampaikan kepada Jaksa Agung RI dan KPK di Jakarta, namun belum ada tindak lanjut.

Lembaga Pemerhati Penegakan Hukum dan Hutan Tropis Indonesia (LPPHHTI) Tarakan akhirnya berani juga unjuk taring mengungkap beberapa dugaan korupsi proyek di Kota Tarakan, Kalimantan Timur. Soalnya, seperti diyakini sejumlah tokoh masyarakat di daerah itu, pedang penyangga timbangan yang menjadi simbol Kejaksaan, tidak lagi mampu menembus kulit para koruptor. Buktinya, beberapa kasus korupsi yang sempat bertiup kencang di tengah masyarakat Kota Tarakan, hilang tak jelas beritanya.

Banyak pihak pesimis bahwa kasus-kasus korupsi di daerah ini tidak akan tuntas dan hanya akan dijadikan sapi perahan oleh oknum-oknum. Sebab kasus dugaan korupsi yang merugikan negara di atas satu miliar rupiah yang sudah dilaporkan kepada Kejaksaan Agung dan KPK belum berhasil diungkap para hamba hukum. Padahal, banyak lagi proyek bernilai puluhan miliar rupiah yang dikerjakan selama satu dasawarsa ini, yang terindikasi KKN.

Contohnya, pada 4 September 2006 lalu, LPPHHTI Tarakan pernah mengirim surat laporan hasil investigasi yang dilakukan terhadap proyek embung (penampungan air, Red) di Juwata Persemaian Tarakan kepada Kepala Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Namun, surat tentang adanya penyimpangan dana yang ditembuskan kepada Presiden, KPK, dan pejabat terkait baik pusat maupun daerah itu, hingga kini belum ada tindak lanjutnya.

"Kami sudah melaporkan proyek terse-

but kepada Kejaksaan Agung, tentang keretakan, bocor di sana-sini dan tambal sulam, sebagai bukti adanya penyimpangan. Kami juga memberitahukan, bahwa proyek tersebut tidak pernah ditender atau dilelang sebagaimana diatur dalam Keppres Nomor 80 Tahun 2004. Sehingga, diduga kuat telah terjadi KKN," kata Deputi Hukum dan HAM LPPHHTI Tarakan, Aji Gusti Masriansyah kepada wartawan Berita Indonesia, akhir Juli lalu.

Menurut Masriansyah, PT Karunia Wahana Nusa selaku pelaksana proyek itu, juga telah dua kali menggunakan anggaran. Perusahaan yang berkedudukan di Balikpapan itu pertama kali menggunakan anggaran pada tahun 2005 dengan kode rekening 2.15.01.00.33.01.01.2 sebesar Rp 9.395.387.000. Kemudian anggaran kedua dikururkan lagi pada tahun 2006 dengan kode rekening 2.15.01.00.33.01.01.2 sebesar Rp 7.903.683.200.

Belum lagi proyek penanggulangan banjir/embung Persemaian yang dikerjakan oleh CV Alfa Sarana Teknik dengan biaya Rp 1.297.066.000 pada tahun anggaran 2004 lalu. "Sehingga, sangat diindikasikan telah terjadi mark-up dan patut diduga keterlibatan Walikota Tarakan," ujar AG Masriansyah yakin.

Barangkali kasus mark up sudah biasa di daerah ini sehingga beberapa kontraktor di Kota ini tidak merasa heran lagi melihat dokumentasi beberapa foto proyek hasil jepretan LPPHHTI Tarakan yang menunjukkan pelaksanaan proyek yang terkesan asal jadi. Malah menurut mereka, kalau bangunan dibuat serapi dan sekuat bikinan Belanda, para kontraktor itu

akan susah dapat duit. "Kalau cara kerjanya seperti proyek zaman Belanda mah, kapan rusaknya? Kalau tidak begitu, di mana dapat duit!" ujar seorang wanita paruh baya pengusaha di bidang konstruksi yang enggan disebut namanya di halaman Kantor Dinas PU Kota Tarakan. Bahkan menurutnya, pekerjaan asal jadi atau tidak sesuai dengan bestek itu sudah lumrah.

Di mata Ir Puji Utomo, Kepala Bidang Pengairan Dinas PU Tarakan, yang juga pimpinan proyek pembangunan embung di Persemaian itu, proyek tersebut sudah tidak ada masalah lagi. Pengaduan LPPHHTI Tarakan kepada Kejaksaan Agung RI yang melaporkan adanya penyimpangan dan penggelembungan biaya (*mark up*), juga menurutnya tidak ada masalah lagi karena semua kerusakan sudah diperbaiki PT Karunia Wahana Nusa.

Sementara adanya penurunan pada lantai atau dasar saluran menurutnya terjadi akibat dari air yang mengalir lancar. "Butiran sedimen yang ada di dasar, ikut terbawa air sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dasar sungai," kata Puji Utomo mengomentari foto yang ditunjukkan *Berita Indonesia* yang dikatakannya sebagai foto-foto lama.

Sementara, pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tarakan yang diminta keterangan mencoba mengelak dan meminta agar Berita Indonesia mengordinasikan masalah itu dengan Dinas PU, baik soal fisik maupun administrasinya. Sebab menurut mereka, mengomentari perihal kerusakan dan mark up, bukanlah wewenang mereka. PDAM hanya sebatas user atau pengguna. Lagi pula, sampai sekarang embung tersebut belum diserahkan. "Nantilah, setelah embung itu diserahkan kepada kami, kita baru mengetahui berapa nilai proyek tersebut dan apa saja kekurangannya," kata Agus, Direktur Teknik PDAM Tarakan kepada Asmudin dari *Berita Indonesia* Biro Tarakan. ■ SLP, ASM

Runtuh sudah pendapat yang mengatakan membaca komik tidak banyak gunanya. Tiga komik baru 'Seri Tokoh Dunia untuk Bisnis dan Investasi' dari Elex Media Komputindo jelas memberikan tambahan wawasan bagi pembacanya. Selain itu, berbeda dengan komik-komik yang cuma sekadar 'hiburan', tiga komik yang digambar oleh Kaoru Kurotani (George Soros dan Mark Mobius) dan Ayanori Morio (Warren Buffet) ini membutuhkan sedikit kecerdasan untuk mencerna istilah-istilah ekonomi yang ada di dalamnya. Tidaklah mengherankan kalau komik ini malah lebih cocok untuk para pengamat, investor, dan orang-orang yang terlibat dalam pasar saham.

George Soros yang dalam komik disebut Investor Paling Tangguh Dunia dikisahkan tumbuh dalam tekanan Nazi. Pengalaman pahit di masa kecilnya membuat Soros menjadi skeptis memandang kehidupan. Sikap skeptisisme ini menjadi ciri penting dalam filosofi Soros dan tergambar jelas dalam strategi keuangannya. Di sisi lain, pengalaman diselamatkan oleh Raoul Wallenberg membuat Soros berbelas kasih terhadap sesama. Bahkan ia terkenal dengan aktivitas sosial dan kegiatan filantropisnya.

Kemampuan Soros membaca pasar keuangan global dan bertindak untuk menguasainya dipelajari dari sang ayah, yang pandai membaca keadaan saat dalam tekanan Nazi. Masa kuliahnya dilalui di London School of Economics (LSE), dimana seorang alumninya, Karl Popper, sangat mempengaruhi Soros melalui bukunya *The Open Society and Its Enemies*.

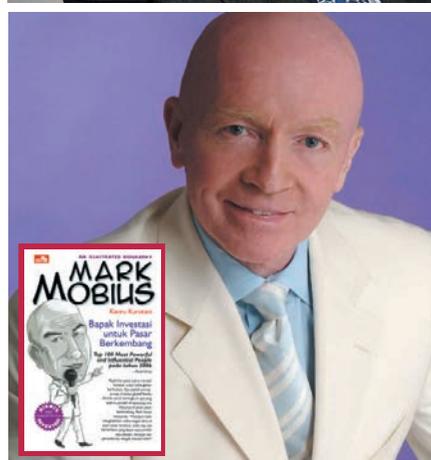
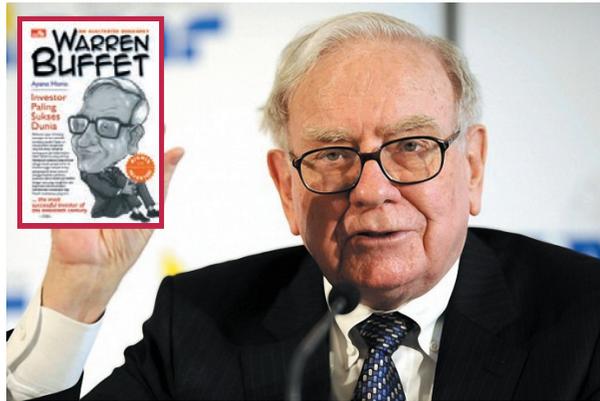
Kiprahnya dimulai dengan mendirikan perusahaan investasi Soros Fund bersama rekannya, Rogers, dengan modal awal \$12 juta. Di tahun 1979, perusahaannya berganti nama menjadi Quantum Fund. Soros juga mendirikan Yayasan Masyarakat Terbuka yang bergerak di bidang sosial seperti pemberian beasiswa belajar ke luar negeri, proyek pengadaan mesin fotokopi untuk universitas dan perpustakaan, serta memajukan kebudayaan. Ia pun menjelma menjadi orang yang paling berpengaruh di benua Eropa.

Buku pertama Soros, *Alchemy of Finance* Soros, mengajarkan reflektivitas yang berisi gagasan bahwa pasar bergerak menurut pemikiran melenceng yang memperkuat dirinya dan mempengaruhi, bukan hanya harga pasar, tetapi juga hal-hal fundamental yang dicerminkan oleh harga pasar.

Pada tahun 1992 terjadilah kejatuhan mata uang poundsterling. Bank of England, sebuah simbol kekuatan dan kemakmuran Inggris, mengalami kerugian besar. Modal besar dikururkan untuk

Komik Biografi Tokoh

Selama ini, buku biografi cenderung tebal dengan uraian panjang yang bisa membuat bosan. Tapi syukurlah, sekarang mulai bermunculan komik biografi tokoh dunia seperti George Soros, Warren Buffet, dan Mark Mobius.



mempertahankan nilai poundsterling sia-sia. Soros ada di balik itu semua. Ia berhasil meraup keuntungan sebanyak \$1 miliar lebih dalam peristiwa Rabu Kelabu itu. Popularitasnya meningkat tajam sebagai orang yang menghancurkan Bank of England.

Komik biografi lainnya tentang Warren Buffet yang disebut Investor Paling Sukses di Dunia. Komik ini mengisahkan kehidupan bocah penjaan koran di Omaha yang menjadi orang terkaya di dunia (versi majalah Forbes) pada 2008 melampaui bos Microsoft Bill Gates. Filosofi investasi Buffet yang unik adalah buah dari perjalanan hidupnya yang tidak mulus.

Buffet terinspirasi oleh buku *The Intelligent Investor* karya Benjamin Graham, yang menyarankan para investor untuk membeli perusahaan dengan harga yang lebih

rendah daripada nilai 'sebenarnya' melalui pengujian yang pasti. Keinginan belajar analisis sekuritas membawanya kuliah di Sekolah Bisnis Wharton lalu melanjutkan ke Columbia dimana Benjamin Graham menjadi dosennya.

Pada mulanya Warren membeli saham GEICO, perusahaan asuransi milik Graham, dan memperoleh untung 50 persen. Ia juga bekerja sebagai analis di perusahaan itu sampai akhirnya ditutup. Kiprahnya berlanjut dengan kepemilikan saham di Amex, Berkshire Hathaway, National Indemnity Insurance, Blue Chip, See's Candy, The Washington Post, Furniture Mart, dan Salomon Brothers.

Kecerdasan Buffet teruji saat berusaha menyelamatkan Salomon Brothers yang terancam bangkrut akibat masalah perdagangan obligasi ilegal. Ia menata ulang para manajer agar tidak melanggar aturan, meminta maaf kepada pihak yang dirugikan, meyakinkan pemerintah melalui pers bahwa Salomon tidak akan me-

Walaupun banyak istilah ekonomi dan keuangan di dalamnya, tiga komik biografi ini masih dapat dimengerti oleh awam.

langgar aturan lagi. Keuangan perusahaan ditata ulang dengan mengurangi gaji dan bonus karyawan. Usahanya berhasil, Salomon selamat dan Buffet mengundurkan diri sebagai CEO.

Dari perjalanan investasinya, Buffet menerapkan tujuh buah aturan untuk meraih sukses. Tiap aturan berhasil dirumuskan berdasarkan pengalaman pribadi dalam mengelola bisnis. Aturan itu adalah mengetahui secara pasti kualitas sebuah perusahaan dan manajer-manajer puncaknya, pemegang saham dan manajer memiliki fungsi berbeda dalam perusahaan, jangan berinvestasi di bisnis yang tidak dimengerti, berikan saran kepada manajer bila diperlukan, jangan melanggar hukum, pemilik dan manajer adalah rekanan, dan jaga jarak dengan pasar.

Satu lagi investor yang berpengaruh adalah Mark Mobius yang dalam komik dijuluki Bapak Investasi untuk pasar berkembang. Kebiasaannya berkunjung ke banyak negara guna mencari kesempatan investasi, membuat ia juga dijuluki Sang Elang Botak. Dalam setahun, lebih dari 200 hari ia bepergian keliling dunia mencari perusahaan-perusahaan yang dihargai murah di pasar-pasar berkembang.

George Soros dijuluki Investor Paling Tangguh Dunia ; Warren Buffet dijuluki Investor Paling Sukses di Dunia ; dan Mark Mobius dijuluki Bapak Investasi untuk Pasar Berkembang

Mark yang lahir di New York pada tahun 1936 dibesarkan dalam lingkungan yang multikultural. Mark kecil kemudian menjadi pribadi yang kritis dan cerdas.

Berkat hal itu, Mark diterima di Boston University melalui program beasiswa. Bidang studinya psikologi sosial dan jurnalisme. Mark yang sangat menyukai penelitian, banyak terjun sebagai peneliti. Tugas itu pulalah yang membuat Mark sering bepergian ke luar negeri. Gelar sarjana dan masternya diperoleh di universitas itu. Ia kemudian melanjutkan ke Mas-

sachusetts Institutes of Technology jurusan ekonomi dan ilmu sosial, dan mendapat gelar doktor (Ph.D).

Pada tahun 1967, Mark pergi ke Hongkong untuk meneliti pasar di Monsanto. Walaupun sedang terjadi Revolusi Budaya di sana, Mark menikmati pekerjaannya. Dua tahun kemudian, ia mendirikan Mobius Research di Hongkong. Mobius Inc. bekerja sama dalam memproduksi sekaligus agen penjualan boneka yang berlaba besar. Namun, musibah terjadi, apartemen sekaligus tempat penyimpanan boneka milik Mark terbakar. Mark selamat, tapi harus mencukur habis rambutnya yang terbakar. Selama 30 tahun di sana, ia belajar banyak tentang pasang surut pasar Hongkong.

Hidupnya berubah saat di telepon Templeton dan ditunjuk sebagai manajer portofolio Templeton Emerging Markets Fund, sebuah perusahaan reksa dana yang berinvestasi secara global. Penjelajahan mencari perusahaan-perusahaan murah di tempat tak dikenal dimulai. Ia pun melakukan diversifikasi investasi untuk memperkecil risiko kerugian. Mark bertanggung jawab mengelola aset sebesar US\$ 100 juta. Terakhir ia menjabat Executive Chairman pada Templeton Asset Management, Ltd., dan bersama timnya mengelola dana sekitar US\$40 miliar. Ia menghabiskan 40 tahun kariernya menggarap pasar-pasar berkembang di seluruh dunia.

Mark Mobius dianggap sebagai salah satu investor pasar berkembang yang paling berhasil selama 20 tahun terakhir. Bersama timnya, ia telah menerima lebih dari 100 penghargaan dari lembaga-lembaga internasional, seperti Micropal, Standard and Poor's, Morningstar, CNBC, dan Reuters.

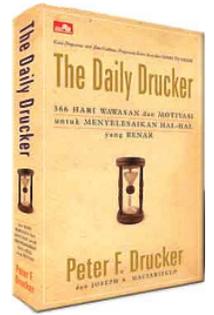
Begitulah sedikit uraian tentang keberhasilan dan kegagalan tiga tokoh super di bidang keuangan dan pasar saham ini. Secara keseluruhan, membaca komik biografi ini terasa sangat menyenangkan. Hanya butuh beberapa jam untuk menghabiskan tiga komik itu sekaligus. Cukup tiga kata untuk menggambarkan manfaat membaca tiga komik biografi ini: deskriptif, informatif, sekaligus menghibur. ■ **DGR, CID**

BUKU PILIHAN

THE DAILY DRUCKER

Peter F. Drucker

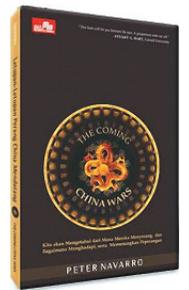
Sekarang, untuk pertama kalinya, gagasan seorang pemikir besar tentang manajemen, inovasi, kepemimpinan, efektivitas, dan penyesuaian terhadap perubahan yang paling berpengaruh, telah disusun dalam satu tempat - The Daily Drucker. Dalam buku ini terdapat tiga ratus enam puluh enam bacaan harian yang diambil dari hasil kerja Drucker semasa hidupnya. Oleh sebab itu, buku ini bisa dijadikan sumber inspirasi dan saran untuk mengatasi banyaknya tantangan di dunia kerja yang kita hadapi sehari-hari.



THE COMING CHINA WARS

Peter Navarro

Industrialisasi yang berlangsung sangat pesat di China menempatkan negara itu harus mengalami benturan kepentingan dengan negara-negara lain. The Coming China Wars menjelaskan bagaimana kehausan China terhadap minyak yang mendorong proliferasi nuklir di Iran, genosida di Sudan, bahkan remilitarisasi di Jepang. Kredibilitas penulis buku ini, Peter Navarro tidak diragukan lagi. Ia diakui secara luas di seluruh dunia sebagai salah satu pakar yang mampu menerjemahkan analisis makro ekonomi yang canggih menjadi pemahaman "gambaran besar" yang mudah dipahami tentang bisnis, keuangan, dan investasi.



SMALL IS THE NEW BIG

Seth Godin

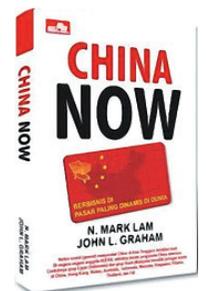
Buku ini menjadi rangkuman artikel yang ditulis Seth Godin dalam blog-nya, kolom majalah, dan e-books selama delapan tahun terakhir. Dalam setiap halaman, Small is the New Big memberikan ide-ide dan cerita-cerita yang dapat mengubah bagaimana Anda bekerja, apa yang Anda beli, dan bagaimana Anda memandang dunia. Ada 183 ide bisnis disajikan secara acak yang bisa dinikmati pembaca.



CHINA NOW

N. Mark Lam & Jhon L. Graham

Buku ini bisa dijadikan panduan agar berhasil mencapai kesuksesan, menjalin kerjasama bisnis dalam waktu lama dengan pebisnis China serta cara membina pelanggan di China. Pembaca akan mengetahui teknik bernegosiasi, proses membangun kerjasama dan merancang konsep "final agreement business", cara bepergian, cara bertemu, cara bernegosiasi, dan tip-tip menghadapi orang China (investor). Buku ini dibuat oleh penulis berpengalaman dan pernah tinggal di China lebih 20 tahun. Metode penulisan buku ini berdasarkan metode Harvard Business Review dan jurnal-jurnal berkala (bisnis).



TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY